STORY **KKN**

ATHOK FU'ADI

Bait literasi

Dimas Wahyu Saputra | **Chyndi** Emilia Putri | **Desy** Kurnia Anggrahini | Chus**sella** Deviane | Clara**fika** Khodijatul Adhah | Alfia Nuur La**tifa** Tuzzahroh | **Anti** Muwahhidah | **Annisa'** Fahimatul Husna | **Dila** Puspita Sari | Nur Khofifah Ayuning**tias** | Aqib Syaif**uddin** | **Ali** Mustofa | **Adzian** Diah Saputri | **Dewi** Kurniawati | **Petya** Suci Nur Istiqomah | **Arina** Zulfa Laili | Candra **Deta** Pawitra | **Devitta** Eka Saputri | A**risma** Tri Widyaningsih

IAIN PONOROGO PRESS

BAIT LITERASI

Penulis:
Dimas Wahyu S, Chyndi Emilia P, Desy Kurnia A, Chussella Deviane, Clarafika Khodijatul A, Alfia Nuur L, Anti Muwahhidah, Annisa' Fahimatul H, Dila Puspita S, Nur Khofifah A, Aqib Saifuddin, Ali Mustofa, Adzian Diah S, Dewi Kurniawati, Petya Suci Nur I, Arina Zulfa L, Candra Deta Pawitra, Devitta Eka S, Arisma Tri W

Editor: **Athok Fu'adi**
Penata Letak: **Chussella Deviane, Desy Kurnia Anggrahini**
Desain Sampul: **Devitta Eka Saputri**

Cetakan pertama, Agustus 2023

vii + 205 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X
Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan laporan executive summary dan buku antologi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan tabi'in. dan semoga kita menjadi salah satu umat beliau yang tetap istiqamah hingga akhir zaman. Aamiin

Adapun tujuan dilaksanakannya KPM adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kami selaku mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat kelompok 95 IAIN Ponorogo di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, telah berhasil

dan selesai melaksanakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) tersebut.

Penyusun menyadari laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan jasa dan kebaikan kepada penyusun, diantaranya:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
3. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor IAIN Ponorogo
4. Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Dr. Kharisul Watboni, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI
6. Dr. Ahmadi. M.Ag. selaku ketua LPPM IAIN Ponorogo
7. Dr. Athok Fu'adi, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 95
8. Bapak Miswanto selaku kepala Desa Padas beserta seluruh jajarannya
9. Seluruh warga Desa Padas yang sudah mendukung program kerja secara maksimal
10. Mahasiswa KPM 95 Mono Disiplin 2023 yang telah memberikan tenaga dan pikirannya selama pelaksanaan kegiatan KPM.

Dan segenap individu yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan bantuan mendapat keberkahan dan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

Demikian buku hasil kegiatan KPM ini disusun, semoga kelak dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca. Atas perhatian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 24 Agustus 2023

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 95

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

MEMUPUK SEMANGATKU DALAM MENGENAL HURUF-HURUF MU 1

PENTINGNYA SOSIALISASI ANTAR MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA PADAS 10

PERJALANAN PENGABDIANKU DI KECAMATAN BUNGKAL DESA PADAS KAB. PONOROGO 20

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TPQ MELALUI MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI DESA PADAS BUNGKAL PONOROGO 27

SEUNTAI CERITA 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT DESA PADAS 40

ASAH, ASIH, ASUH DI DESA PADAS, BUNGKAL, PONOROGO 50

PERJUANGAN DI DESA PADAS 57

CATATAN HARIANKU DIDESA PADAS BUNGKAL 67

CERITA 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT DESA PADAS 77

MENUMBUHKAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA MERAWAT SUMBER BELAJAR 86

EMPAT PULUH HARI YANG PENUH MAKNA 96

TERLUKIS KISAH JEJAK PENGABDIANKU DI DESA PADAS 105

KENANGAN KU SELAMA 912 JAM DI DESA PADAS, KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO 118

2000 KATA KISAH KEHIDUPAN MENGABDI YANG TAK AKAN TERLUPAKAN 130

AKU DAN KPM 95 (Optimalisasi Pengenalan dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Padas) 141

INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA CERITA KKN-MU? .. 151

SEPENGGAL KENANGAN DARI DESA PADAS 163

MENGUKIR JEJAK LANGKAH KECILKU DI DESA PADAS BUNGKAL PONOROGO 173

PENGUATAN KEAGAMAAN MELALUI TPA DI DESA PADAS 180

RIWAYAT PENULIS 190

MEMUPUK SEMANGATKU DALAM MENGENAL HURUF-HURUF MU

Anti Muwahhidah
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini termasuk kegiatan kulikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengonfirmasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proposional. Kegiatan KPM di kampus IAIN Ponorogo tahun ini dilaksanakn selama 40 hari dengan membagi sebanyak 120 kelompok KPM yang tersebar di Kabupaten Ponorogo, Magetan, Wonogiri, Kota Malang, Tanah Toraja, dan Malaysia untuk program KPM intrnational. Pada kesempatan ini kami kelompok 95 KPM Mono disiplin IAIN Ponorogo di tempatkan di Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Padas merupakan desa yang terletak di sebelah selatan dari pusat kota Ponorogo. Desa Padas terdiri dari empat Dusun yaitu Dusun Cabean, Dusun Krajan, Dusun Mendalan, dan Dusun Karanguni. Ke empat dusun ini masing-masing memiliki kegiatan mengaji TPQ setiap harinya. Pada saat mahasiswa KPM tiba di Desa Padas, sambutan dari kepala desa dan warga setempat sangat baik dan ramah. Sebelum pelaksanaan program

kerja di Desa Padas mahasiswa melaksanakan pembukaan di balai desa pada hari selasa 4 Juli 2023 yang dihadiri oleh kepala desa, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan segenap perangkat desa. Acara pembukaan ini menjadi langkah awal dan pemberian izin, serta mempersilahkan kepada para mahasiswa untuk melakukan pengabdian di Desa Padas. Setelah pembukaan dilaksanakan, selanjutnya para mahasiswa melakukan silaturahmi ke rumah kepala desa dan jajarannya. Silaturahmi ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan memohon bantuan serta bimbingan apabila nantinya dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan nantinya. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM mahasiswa memiliki dua program kegiatan yaitu program kerja utama dan program kerja penunjang.

Kegiatan TPQ Di Dusun Cabean Desa Padas Bungkal

Salah satu kegiatan untuk program penunjang yang dilakukan oleh kelompok kami yaitu membantu mengajar TPQ di Dusun Cabean. TPQ ini bertempat di Masjid Al-Ikhlas yang memiliki kurang lebih 15 murid dengan usia rata-rata 5-12 tahun, yang diasuh oleh Ibu Siti. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di TPQ Dusun Cabean, kami berkunjung terlebih dahulu untuk bersilatuhrahmi ke rumah Ibu Siti selaku guru atau ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Silaturahim ini untuk meminta izin serta memperkenankan kami untuk membantu beliau dalam mengajar dan membersamai anak-anak untuk mengaji di TPQ Dusun Cabean. Ibu Siti dengan senang hati mempersilahkan kami para mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian di TPQ

Dusun Cabean. Dalam pelaksanaan kegiatan TPQ di Dusun Cabean dimuali pada jam 14.00-16.00 WIB setiap Hari Senin, Rabu, dan Kamis. Dari penjelasan yang dipaparkan Ibu Siti kegiatan TPQ biasanya diawali dengan doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan mengaji, kemudian simaan, dan hadroh menjadi kegiatan penutup TPQ. Untuk kegiatan minggu pertama Hari Senin, kami melakukan perkenalan kepada anak-anak di TPQ, mereka sangat antusias dan senang, kemudian dilanjutkan dengan mengaji bagian masing-masing anak, ada yang sudah membaca Al-Qur'an dan membaca Iqro', kemudian dilanjutkan kegiatan hadroh yang sebagai seni yang kuasai oleh anak-anak TPQ Dusun Cabean. Kemudian dihari selanjutnya yaitu Hari Rabu, kegiatan TPQ dilaksanakn seperti biasanya, ditambah kegiatan simaan. Teknik kegiatan simaan ini yaitu anak-anak diarahkan untuk membuka surat-surat pendek pada juz 30, kemudian dibacakan satu surat dan anak-anak menyemak atau memperhatikan bacaan dengan tepat. Kemudian setelah selesai membacakan, guru akan menunjuk satu anak untuk membaca ulang sesuai dengan yang dicontohkan, harus benar panjang pendeknya, harus sesuai dengan hukum tajwid, oleh karena itu setiap anak harus benar-benar memperhatikan dan menyemak dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hadroh, hadroh ini dilakukan oleh anak-anak yang menjadi seni utama TPQ ini dan dijadikan sebagai hiburan untuk anak-anak. TPQ selanjutnya dilakukan pada hari kamis, kegiatan dilaksanakan seperti biasanya berdoa bersama-sama, mengaji, simaan, kemudian hadroh. Pada minggu pertama ini selain sudah terjun langsung untuk mengajar, para mahasiswa juga menggunakan

kesempatan ini untuk mengenal lebih dekat dengan murid dan mengamati kegiatan TPQ berlangsung, serta mencari tahu mengenai problem yang ada selama kegiatan berlangsung atau terdapat kegiatan yang menarik agar dapat dikembangkan. Selama kegiatan berlangsung kami mahasiswa KPM mengamati bahwasannya masih terdapat bbrp anak yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Masih terdapat anak yang salah dan tidak fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Pada minggu selanjutnya, minggu kedua dimulai pada hari Senin, 10 Juli 2023 dari kegiatan TPQ kami menambahkan penjelasan materi mengenai huruf hijaiyah dengan menggunakan lagu, kami menggunakan lagu sama seperti yang ada di film kartun. Hal ini diharapkan agar anak mampu meghafal lebih cepat huruf hijaiyah. Dari kegiatan hari itu nampak terdapat beberpa anak yang merasa kesulitan dan belum hafal. Selanjutnya pada hari rabu setelah mengaji, melanjutkan dan mengulang kembali materi tentang huruf-huruf hijaiyah, kami memberikan waktu beberapa menit untuk menghafalkan huruf hijaiyah menggunakan lagu yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian setelah itu dilanjutkan pemberian materi tentang hatokat atau tanda baca. Di sini anak anak diberiakn catatan materi mengenai macam macam harokat, mulai dari harokat fathah, kasroh, dhommah, dan tanwin. Kegiatan hari itu berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat antusias belajar dan menulis materi yg diberikan. Kegiatan TPQ dilanjutkan pada hari kamis esok hatinya, pada hari tersebut kami mengulang kembali materi mengenai harokat dan memberikan contoh masing-masih bacaannya. Pada materi harokat tersebut anak anak mudah dalam memahami dan untuk

menambah semangat belajar kami memberikan beberapa quiz dan hadiah. Semua soal quiz yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu mengenai huruf hijaiyah dan tanda baca atau harokat.

Pada Minggu selanjutnya, Minggu ketiga pada hari Senin kami memberi materi mengenai hukum tajwid. Pada Minggu ini kami membuat sedikit perbedaan dari hari sebelumnya. Di mana yang semulanya mengaji dahulu kami mencoba mengganti dengan menulis materi terlebih dahulu. Jadi rangkaian kegiatannya yang pertama di awali dengan doa bersama sama, dilanjutkan menyampaikan materi kemudian anak anak menulisnya di buku, materi yg kami sampaikan pada hari Senin 17 Juli 2023 yaitu hukum bacaan izdhar halqi, selanjutnya mengaji. Setelah mengaji seperti biasanya anak anak kami jelaskan mengenai bacaan izdhar yg telah mereka tulis. Belajar tajwid merupakan hal pertama yg mereka rasakan, ada sebagian yg merasa kesusahan, ada sebagian yg sedikit bisa dan faham. Untuk mengukur sejauhmana mereka faham mengenai bacaan izdhar kami memberi perintah kepada mereka untuk mencari bacaan izdhar halqi pada surah Al Qoriah dan surah Al zalzalah. Di sini anak anak sangat antusias dan bersemangat dalam mencari. Anak anak sangat aktif bertanya, walaupun tak sedikit yang mereka tanyakan itu salah namun kami tetap memberikan pemahaman sampai mereka menemukan bacaan izdhar dg benar. Selanjutnya kegiatan simaan, kegiatan simaan yg semula meneruskan surah dari Bu Siti, di sini kami mengulang surat surah sebelumnya, agar anak anak tidak lupa cara membaca dengan baik dan benar. Selanjutnya pada pukul 15.30 kami doa untuk pulang bersama sama. Kegiatan TPQ dilanjutkan pada

hari kamis, 20 Juli 2023, pada hari kamis ini kami memberikan materi kepada anak anak mengenai bacaan ikhfa' haqiqi. Kegiatan TPQ berjalan dengan lancar seperti biasanya. Diawali dari doa bersama, penyampaian materi kemudian mengaji, lalu yg terkahir yaitu simaan. Mengingat hari Rabu kemarin libur karena peringatan 1 muharom, kami memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yaitu izdhar halqi. Setelah dirasa cukup kami kemudian menyampaikan materi mengenai ikhfa' haqiqi. Kemudian anak anak mencari hukum bacaan ikhfa' haqiqi pada surah Al Qoriah. Anak anak terlihat kesusahan namun tetap semangat dalam mencari dan kami memberikan penjelasan berulang sampai mereka faham.

Kegiatan TPQ dilanjutkan pada Minggu keempat hari Senin 24 Juli 2023. Kegiatan TPQ diawali dengan doa bersama, kemudian mengulang materi sebelumnya tentang izdhar dan ikhfa' haqiqi. Pada hari ini anak anak tidak kami beri materi baru. Agar mereka tidak merasa keberatan pada hari ini kami hanya mengulang agar mereka dapat mengingat dengan baik materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan mengaji, dan simaan. Simaan selesai langsung berdoa san kami memberi quiz lagi mengenai tajwid yang sudah dipelajari. Kemudian siapa yang dapat menjawab dapat pulang terlebih dahulu. Selanjutnya kegiatan TPQ pada hari Rabu 26 Juli 2023. Kegiatan TPQ diawali dengan doa bersama, kemudian penyampaian materi. Materi pada hari ini yaitu mengenai idghom bighunnah. Seperti biasa kami menyampaikan kepada anak anak, kemudian mereka mencari bacaan idghom bighunnah pada surah Al-Zalzalah. Kami memeriksa dengan teliti hasil pekerjaan mereka, dengan

demikian kami mengetahui sampai mana anak anak faham dengan materi yang kami sampaikan. Kemudian mengaji lalu dilanjutkan dengan simaan. Sebelum pulang kami memberikan quiz berupa soal lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Anak yang dapat menjawab akan pulang terlebih dahulu. Hal ini mampu memicu semangat dan daya ingat anak mengenai materi yang sudah disampaikan. Kegiatan TPQ selanjutnya dilaksanakan pada hari kamis, 27 Juli 2023. TPQ dilaksanakan sama seperti hari-hari sebelumnya. Anak anak berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi pada hari ini yaitu tentang idghom bilaghunnah. Kami menuliskan di papan tulis dan ditulis anak-anak kemudian kami menjelaskan dengan pelan-pelan agar mudah difahami. Setelah itu kami perintahkan anak-anak untuk mencari bacaan idghom bighunnah pada surah Al-Zalzalah. Selanjutnya anak-anak mengaji kemudian simaan. Semua dilakukan dengan lancar pada hari ini. Setelah simaan kami lanjutkan dengan doa pulang bersama-sama. Sebelum pulang seperti biasanya kami memberikan quiz mengenai materi yang sudah disampaikan untuk mengukur sejauh mana anak anak faham dan memperhatikan materi yang telah kami sampaikan.

Kegiatan TPQ selanjutnya dilaksanakan pada Hari Senin, 31 Juli 2023 pada Minggu kelima. Kegiatan TPQ diawali dengan doa bersama sama kemudian mengaji. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya mulai dari bacaan izdhar, ikhfa' haqiqi, idghom bighunnah, dan idghom bilaghunnah. Kami memberi quiz soal lisan dan non lisan kepada anak-anak. Ternyata terdapat sebagian

anak yang masih ingat, dan sebagian lain sudah lupa. Kendala yang dialami yaitu mereka tidak mau menghafalkan huruf-huruf setiap hukum bacaan. Hal ini menyebabkan sulit untuk menemukan hukum bacaan tajwidnya. Setelah pengadaan quiz kami melakukan kataman. Kemudian dilanjutkan doa pulang bersama sama. TPQ selanjutnya Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023. Seperti biasanya kami mengawali dengan doa bersama sama, kemudian dilanjutkan dengan menulis materi. Materi pada hari ini adalah iqlab. Setelah menulis dan menerangkan materi kami memberi kesempatan kepada anak anak untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba hafalan surat pendek yang dilaksanakan esok harinya. Kami bersama sama membaca surah An-Nas sampai dengan surah Al Qoriah. Setelah itu kami berbincang bincang dengan anak anak mengenai persiapan dan kendala apa yang dialami. Selanjutnya kami doa pulang bersama sama. Sebagai acara penutupan kami membuat acara nonton bareng dan lomba hafalan surat pendek yang diikut oleh seluruh anak TPQ di Desa Padas. Acara ini akan dilaksanakan pada Hari, Kamis 3 Agustus 2023. Yang pertama kegiatan lomba terlebih dahulu. Terdapat 17 peserta yang mengikuti perlombaan. Mereka masing masing harus menyiapkan 5 surat pendek yang harus dihafalkan. Terdapat beberapa penilaian yang dilakukan di antaranya kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan adab. Kemudian setelah lomba selesai anak anak digiring untuk melihat film kartun islami selama 5 menit. Selanjutnya yaitu pengumuman juara lomba, dan mushofahah bersama. Selama lima minggu pengabdian di TPQ Desa Padas memberikan warna tersendiri bagi saya. Mengenal berbagai karakter anak-anak, menyusun

konsep pembelajaran, materi pembelajaran, belajar menabuh hadroh yang semua itu memberikan pengalaman menyenangkan. Namun semua berlalu begitu cepat tanpa terasa sudah dipenghujung kami akan berpisah. Saya merasa bahagia bisa ikut bergabung membantu mengajar TPQ membagikan sedikit ilmu yang saya punya dengan harapan bisa bermanfaat bagi sesama. Harapanku semoga adik-adik di sana selalu semangat dalam belajar mengaji, selalu patuh, dan disiplin untuk datang ke TPQ, dengan begitu merupakan salah satu jalan untuk menghidupkan TPQ agar tidak redup dan selalu memberikan banyak manfaat kepada anak-anak.

PENTINGNYA SOSIALISASI ANTAR MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA PADAS

Nur Khofifah Ayuningtias
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis yang terstruktur dibawah bimbingan dosen. KPM adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasikan serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

KPM dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan yang baru, kemampuan baru, serta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. KPM (Kuliah Pengabdian

Masyarakat) juga mengajarkan kita untuk merasakan bagaimana kehidupan yang sesungguhnya di desa pedalaman yang penuh dengan keterbatasan. KPM juga Mengajarkan arti dari kebersamaan didalam tim. Kedatangan mahasiswa KPM yang pastinya membuat suatu perubahan yang positif, saling menukarkan pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang didapatkan di kampus. Mungkin waktu yang sudah di tetapkan selama 40 hari dan rasanya begitu singkat. banyak ilmu yang saya dapatkan dari mereka, begitulah warga pedesaan memperlakukan kami ini sebagai mahasiswa KPM, begitu juga dengan canda tawa yang selalu mengisi di sela-sela kekosongan waktu, agar mencairkan suasana yang begitu melelahkan.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat adalah mengembangkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Untuk lebih spesifik lagi, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat seperti menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian; Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam. Setiap masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupannya. Sebagai masyarakat sosial, interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam

kehidupan. Interaksi sosial sebagai media bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui dan memahami dengan masyarakat lainnya. Tentu, tujuannya adalah untuk melakukan komunikasi sosial yang saling memberikan kemanfaatan.

Pentingnya Sosialisasi Antar Bertetangga di Desa Padas

Sosialisasi sebagai suatu proses dimana warga masyarakat di didik untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Secara khusus, sosialisasi mencakup suatu proses dimana warga masyarakat mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri dan mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat itu walaupun demikian dengan adanya proses sosialisasi semacam itu bukan berarti anggota masyarakat akan kehilangan kebebasan dan jati dirinya sebagai individu. Di Desa Padas sosialisasi bertetangga dilakukan dengan baik seperti saling menyapa satu sama lain sehinggga antar warga saling akrab dengan saling sapa maka sosialisasi antar tetangga berjalan baik. Contohnya yaitu saling berbalas senyum merupakan interaksi social antar tetangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian senyum adalah gerak tawa ekpresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya den-gan mengembangkan bibir sedikit. Rahmadi,13 mengemukakan bahwa senyum merupakan pros-es penting bagaimana seseorang mampu mener-ima kehidupannya. Berawal dari senyum maka semua hal akan terasa ringan, sebab senyum dapat menstimuli

seseorang berpikiran positif dan menghadirkan sikap yang lebih tulus da-lam mengerjakan sesuatu. Kemampuan senyum juga terkait dengan kadar kematangan sesorang dalam menyikapi problema kehidupan. Ketidak mampuan seseorang menerima keadaan dan se-lalu berpikir negatif merupakan faktor penyebab susah tersenyum. Islamy,22 menyatakan bahwa sapa ialah suatu bentuk komunikasi awal seseorang den-gan orang lain. Lebih komplit lagi ketika sese-orang mengucapkan salam, sapaan dan sambil tersenyum, hal yang tampaknya sepele, namun kadang sulit dilakukan. Tidak sedikit seseorang mengabaikan betapa pentingnya hal tersebut. Apalagi hal tersebut diberikan oleh seseorang pimpinan kepada anak buahnya, tentu akan membuahkan rasa gembira, simpatik, dan bah-kan juga kerja menjadi lebih semangat dan giat lagi. mengucapkan salam, sapa disertai senyu-man itu tidak mahal dan tidak sulit, namun hal demikian, ternyata tidak semua orang bisa melakukannya.

Selain itu kegiatan social lainnya di lingkungan masyarakat Desa Padas yaitu arisan ibu-ibu yang diadakan setiap malam jumat tepatnya di dukuh Cabean Desa Padas Bungkal. Kegiatan dilaksanakan setelah sholat magrib di rumah ibu-ibu giliran yasinan di dusun setempat. Kegiatannya yaitu tahlil, membaca yasin dan sholat isya berjamaaah. Ketika adanya anggota kpm di desa ini kegiatan dipimpin oleh peserta KPM guna belajar untuk mempimpin tahlil, pembawa acara, imam sholat, dan tausiyah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk saling akrab dengan ibu-ibu dengan bersosialisasi lewat kegiatan yasinan rutin setiap minggu dilakukan. Di perkampungan, budaya perkotaan sudah menjadi bagian

penting dalam kehidupan masyarakat kampung atau perdesaan. Gaya hidup dan sosial kemasyarakatan perdesaan sudah mengalami berbagai pergeseran yang mengarah kepada dinamika kehidupan masyarakat perkotaan dan hampir tidak ada bedanya. Perumahan sudah mulai merambah daerah perdesaan, dengan membawa kultur kota yang *notabene* adalah hidup secara sendiri-sendiri sekali pun di sekelilingnya banyak tetangganya, hidup secara mandiri dan tidak membutuhkan orang lain, sekalipun masih banyak yang membutuhkan di sekitarnya, dan berbagai pola kehidupan yang sudah bergeser kepada paradigma pragmatisme masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penyegaran dan penguatan bagi masyarakat dalam mengenali diri sendiri dan masyarakatnya. Pengajian *Yasinan* merupakan bagian yang sudah lama menjadi tradisi bagi masyarakat pedesaan. Menurut Romli1, *tahlilan* atau *Yasinan* merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Quran, kalimat-kalimat *tawhīd*, *takbīr*, *tahmīd*, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa. Ditambahkan bahwa pelaksanaan *tahlīl* dan *Yasinan* merupakan *local wisdom* yang harus dipelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Manfaat dari *Yasinan* adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturrahim dan persaudaraan, mengingat akan

kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.

Sementara menurut Danusiri *tahlilan* merupakan ritus keagamaan khas Islam santri, baik legal maupun kultural yang dilaksanakan pada hari pertama hingga hari ketujuh kematian seseorang, hari ke-40, 100, ulang tahun kematian pertama, kedua, dan hari ke-1000, dan selanjutnya setiap tahun sekali (*haul*) sejauh dikehendaki oleh keluarga. *Tahlilan* atau *Yasinan* juga dilakukan pada setiap malam Jumat di makam sebagai ziarah kubur, atau dilakukan di mushala setelah shalat magrib, atau di majelis taklim sebagai media dakwah, dan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan masyarakat Muslim. Sedangkan Abdullah dalam Wijayati adalah: (1) menjadi motivasi bagi seseorang yang malas untuk membaca al-Quran, adanya *Yasinan* dan *tahlilan*, memaksa mereka untuk ikut membaca secara bersama-sama dengan diiringi oleh dzikir; (2) *Yasinan* dan *tahlilan* dapat membentuk tali silaturrahim. Kesibukan setiap hari dapat dikumpulkan menjadi satu majelis di dalam jamaah *Yasinan* dengan melakukan ritual keagamaan secara berjamaah. Secara otomatis, kabar maupun informasi tentang tetangga ataupun warga lainnya, misalnya ada yang sakit, mau naik haji, atau hal yang berkaitan dengan rukun tetangga atau warga; (3) perbedaan dalam masyarakat kadangkala menjadi sebuah permusuhan dan pertengkaran, dengan adanya *Yasinan* dan *tahlilan*, maka secara otomatis mereka dipertemukan, bersalaman, duduk bersama dengan tanpa sadar mereka kembali berdamai; (4) makanan atau sekadar *camilan* dalam *Yasinan* mempunyai peran dalam memperat tali silaturrahim antar masyarakat. Setiap warga merasakan

makanan yang disediakan oleh warga lain yang menjadi tuan rumah, sehingga tanpa disadari itu berdampak terhadap tubuh yang sudah memakan dari saudaranya untuk melekatkan persaudaraan di antara mereka; dan (5) *Yasinan* dan *tahlilan* memberikan aktivitas positif bagi warga. Minimal menjadi sebuah siraman rohani untuk menguatkan iman dan ketakwaan yang diselingi oleh pengajian, serta menjadi media dakwah dalam peningkatan kualitas warga untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan rutianan yasinan dilakukan guna mendekatkan diri kepada tuhan karena masyarakat Desa Padas belum lama mulai mengenal agama islam, maka dari itu dari kegiatan ini menjadikan masyarakat lebih mendalami ajaran-ajaran agama yang diajarkan dan harus dilakukan agar mendapatkan pahala dari apapun yang dilakukan. Meski saling berbeda argument tidak memungkingkan untuk tidak mau belajar agama atau dapat menerima dengan baik budaya agama yang di berikan.

Selain kegiatan diatas ada kegiatan kerja baakti yang dilakukan setiap akhir pekan membesihkan jalan di sekitar posko maupun membersihkan masjid di sekitar posko juga menjadi salah satu bentuk sosialisasi bermasyarakat. Kegiatan ini membangun interaksi masyarakat dalam kegiatan tersebut dipandang bermanfaat bagi warga sekitar serta bagi anggota KPM membangun dan menjadi kehidupan yang bersih. Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif. Di samping itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya membiasakan menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan adanya kerja bakti yang telah dilakukan dapat menjadikan lingkungan di Padas menjadi bersih dan asri, sehingga dapat memberikan kenyamanan bangi masyarakat Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dan memperindah lingkungan. Biasanya kerja bakti dilakukan setiap hari libur oleh masyarakat. Karena kerja bakti itu dilakukan kelompok, maka dari itu menunggu waktu yang tepat, yaitu para pelaksana kerja bakti itu libur dan benar - benar free tidak ada kegiatan. Selain hari libur, kerja bakti juga biasanya dilakukan pada hari hari besar, misal hari bumi, hari kemerdekaan, dan lain - lain, Banyak hal - hal yang dilakukan dalam kegiatan kerja bakti, misalnya:

1. Membersihkan selokan dan saluran air yang tersumbat Selokan harus dibersihkan sebagai saluran air, selokan tak boleh mampet karena akan menghambat aliran air kebiasaan orang, membuang sampah sembarangan harus dikurangi bahkan tak boleh diulangi kebiasaan tersebut harus dibuang. Membuang sampah harus pada tempatnya, di tempat sampah ataupun, setidaknya harus menahan sampai membuang sisa makanan maupun plastik nanti sampai bertemu dengan tempat sampah. Jika got, selokan, comberan, parit dan atau sebangsanya mampet karena sampah, maka aliran air akan terhambat, dengan begitu air yang tidak bisa menembus barikade sampah tersebut akan meluap dan menggenangi di sekitar saluran air tersebut. Oleh sebab itu perlu kesadaran masyarakat yang tinggi untuk tidak membuang sampah sembarangan di mana pun berada. Terkadang orang menganggap kali

sebagai tempat membuang sampah yang sah, sehingga saat sampah menyangkut dan menghambat laju air, maka bisa mengakibatkan banjir.

2. Membersihkan sampah-sampah yang berserakan di sepanjang jalan Desa Padas. Sampah merupakan salah satu masalah utama masyarakat Indonesia dan seluruh dunia, sampai sekarang sampah belum tertangani secara benar-benar mencapai maksimal memang tidak mudah untuk memecahkan masalah tentang sampah. Sampah di masyarakat kota, desa, kampung sangatlah menjadi masalah besar untuk ditaklukkan. Untuk menangani sampah ini pasti tidak akan pernah berhasil jika hanya di hadapi oleh sepihak baik oleh masyarakat maupun pemerintah, tradisi untuk membuang sampah ditempat sampah ternyata masih minim dalam masyarakat kita. oleh karena itu, bagi kita yang mengetahui akan pentingnya kebersihan hendaknya memberikan contoh yang baik ketika jalan-jalan disekitar Desa Padas.
3. Memotong rumput liar Kegiatan yang dilakukan diantaranyamemotong rumput liar yang ada di daerah sekitar Bale Desa dan jalan-jalan sekitar desa. Setelah dipotong, rumput-rumput liar tersebut dikumpulkan di suatu tempat. Kemudian, rumput-rumput liar yang telah terkumpul dibakar. Selain itu, sampah - sampah yang berserakan pun diambil, dikumpulkan, dan dibakar seperti halnya rumput-rumput liar.

Semua orang yang berkontribusi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan ini saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain sehingga memperkuat tali silaturahmi antar sesama. Kerja bakti mempunyai arti

penting di masyarakat, jika kita perhatikan suasana kerja bakti penuh dengan kekeluargaan. Tidak ada rasa saling iri atau bahkan merasa tertekan dengan beban kerja yang dilakukan, karena semuanya dilandasi dengan rasa senang dan penuh dengan suasana kekeluargaan. Selain kegiatan diluar posko diatas adapun kegiatan social lainnya yang berada di dalam posko yaitu membantu UMKM yang tempatnya berada di posko tersebut. Kegiatan ini membangun anggota kpm untuk belajar membuat usaha umkm di masyarakat sekitar yang diperlukan untuk acara-acara di desa. Kegiatan ini dilakukan guna mempererat silaturahmi bermasyarakat melalui kegiatan membantu UMKM di Desa Padas.

PERJALANAN PENGABDIANKU DI KECAMATAN BUNGKAL DESA PADAS KAB. PONOROGO

Petya Suci Nur Istqomah
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Pengabdian ini berletak di Desa Padas Kecamatan bungkal Kabupaten Ponorogo saya disini mengambil MONO DISIPLIN. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelempok mahasiswa dengan bindang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahsiswa yang sedang merecanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedanf dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasus pada kebutuhan utama masyrakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan drai kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutnya bisa mempratekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelejari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk ke dalam system

kredit semester (SKS) dan wajib dijalnkan oleh setiap mahsiswa sebgaai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahsiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyrakat guna meningkatkan kualitasa dan kesejahteraan di masyarakat pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 7 sebagai berikut:

1. KPM MONO DISIPLIN
2. KPM MULTI DISPLIN
3. KPM TEMATIK INISUARIF MANDIRI TERPOGRAM
4. KPM RESPONSIF TERPOGRAM
5. KPM KOLABORATIF MODERASI BERAGAMA
6. KPM KOLABRASI NUSANTARA
7. INTERNATIONAL COMMUNITY SERVICE PROGRAM

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Peneletian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyrakat dengn penempatan di wilaya di internal Ponorogo. Dan Kuliah Keraja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolabrosi antar kampus berdasrkan hasil seleksi peserta dengan pnempatan luar daerah.

ISI

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan 3 juli 2023, kami seluruh kelompok 95 MONO DISIPLIN yang beranggotakan 19 orang mengikuti beberapa pembekalan dari DPL kami yaitu bapak.Dr. Athok Fu'adi, M.Pd pembekalan ini dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2023.

Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, survey lokasi.

Sedikit sejarah tentang Desa Padas Desa Padas adalah desa yang terletak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Adapun nama Padas menurut orang orang terdahulu atau sesepuh desa setap desa atau daerah pasti memiliki sejarah atau latar belakang tersendiri yang menjadi pencerminan dari karakter dan pencarian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering tertuang dalam dongeng dongeng yang diwariskan secara turun maturun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta dalam hal ini Desa Padas juga memiliki cerita asal usul dan hal tersebut merupakan identitas dari Desa Padas. Asal mulanya Desa Padas yaitu tanah Desa Padas yang pertama kali merintis adalah Mbah Ronggo Minggir. Ronggo itu nama pangkat di daerah Surokarto Hadiningrat sama derajatnya dengan palang. Palang adalah pangkat di atas kepala desa. Mbah Ronggo meninggalkan daerahnya perlu minggir ke kanan kirinya daerah asalnya maka terkenal dengan sebutan Ronggo Minggir. Mbah Ronggo Minggir itu mempunyai pusaka tumbak dan keris dua pusaka tersebut disimpan dan ditutup dengan batu besar, pada waktu tahun 1868 ada tentara dari Jakarta memeriksa kanan kirinya gunung batu kepruk pada saat itu ditemukan pusaka berupa keris dan diletakkan diatas batu Padas yang besar, dan saat itu keris musnah atau hilang dan berubah menjadi burung gagak

Minggu pertama kami persiapan pembukaan di Desa Padas kecamatan bungkal kabupaten ponorogo pembukaan di gelar di balai desa pada tanggal 4 juli 2023

setelah pembukaan hari berikutnya mulai kinerja kita ada yang menjaga posko, bersih bersih balai desa dan adapula yang mengajar TPA di sini malamnya kita silaturahmi ke lurah, pak mudin, pak RT di hari minggu kita jalan jalan dan sebelumnya di hari Jum'at kita melakukan bersih bersih masjid.

Minggu kedua hari pertama pukul 14.00 saya pergi ke BTQ sedangkan bersih bersih desa hari kamis jam 8 sampai selesai dihari kedua sya tidak kemanan mana saya di posko hari ketiga pukul 14.00 saya pergi ke TPQ untuk mengajar setealah minggu kedua ini saya bersiraturahmi ke salah satu UMKM di desa setempat yaitu pembuat seperti kerajinan anyaman dari daun pandan ini bisa dibuat dompet, tikar dll.

Diminggu ketiga hari pertama yaitu senin di hari minggu ketiga berkunjung di SD kami perkenalan dengan dengan adek adek SD saya kebagian di kelas 3 dan setelah di SD seperti biasa agak sore kami mengajar TPA dan kamis kami ke balai desa untuk membantu membantu disana hari juga di hari jum'at pagi kita ke balai desa untuk senam pagi bersama sama ibu ibu balai desa di hari sabtu paginya kita ke UMKM pembuat roti lalu sorenya kita melatih pramuka sekaligus perkenalan anggota ke adek adek Pramuka di hari minggu pagi kita pembuat kerajinan anyaman kita di beri tau bagaimana cara buatnya ini semua anggota kelompok kesana semua

Di minggu keempat hari pertama yaitu hari senin saya bertugas di balai desa seperti biasa kita disana membantu apa saja sorenya TPQ/TPA di hari kedua yaitu hari selasa ke balai desa lagi disana kita gak ada kerjaan karena banyak dari pekerja desa yang ikut senam posyandu hari ketiga yaitu di hari rabu kita balai desa

kenapa ke balai desa karena anak anak MPI sekarang di fokuskan di balai desa sedangkan PAI banyak yang di SD maunpun TK di hari rabu ini cukup padat di hari rabu pagi di balai desa kita pulang sekitar jam 11 atau 12 lalu ngelayat ke salah satu penduduk sorenya saya pergi ke TPQ hari kamis saya tidak kemana mana karena saya sakit saya tinggal di posko saja lalu malamnya saya pergi ke yasinan saya bertugas untuk mengisi tawsiyah di yasinan tersebut di hari jum'at pagi saya pergi ke balai desa untuk senam pagi bersama ibu ibu hari ke enam di minggu keempat yaitu hari di Sabtu hari hari sabtu dimana sabtu sore kita semua anggota KPM kel 95 ke SD karena mendampingi adek adek untuk Pramuka di hari minggu kita membeli makanan sendiri dari luar

Di minggu ke 5 Hri pertama di hari senin saya pergi ke balai desa disini kita membantu bapak ibuk disana untuk ngeprint di sorenya saya pergi ke TPQ seperti biasanya di hari kedua tetap kebalai desa sama seperti hari sebelumnya di hari ini saat mahgrib saya mengajar bimbel di hari ketiga pagi hari pukul 09.00 saya dan teman teman melayat di belakang posko kami di hari ini sorenya saya pergi ke TPQ anak anak diajarkan IQLAB di hari keempat di hari kamis saya hanya di posko saja pukul 14.00 saya pergi ke TPQ untuk penutupan disini kita mengadakan lomba hafalan surat an-nas sampai al qoriah mereka hasil menghafal 5 surat memilih surat itu dan kita ambil juara 1-5 tidak hanya lomba kita menoton film anak anak islami dan diakhir film itu di kasih tebakan siapa yang bisa jawab akan dikasih hadiah di malam nya saya dan teman teman perempuan kelompok 95 mengikuti yasinan rutin malam jum'at di dukuh Cabean sekaligus pamit ke ibu ibu yasinan lalu hari ke 5 yaitu hari

jum'at pukul 08.00 saya dan teman teman perempuan kelompok 95 mengikuti senam pagi bersama ibu ibu perangkat desa di balai desa lalu selesai senam kita kerja bakti bersama ibu ibu perangkat desa setelah kerja bakti kita perempuan kel 95 pamit ke ibu ibu perangkat hari ke 6 yaitu hari sabtu yaitu kami sowan sekaligus pamit dirumah pak carik, pak lurah,pak mudin,pak thoyib, bu ambar hari ke 7 yaitu hari minggu saat pagi kami bersih bersih barang barang di packing malamnya kita sowan sekaligua pamit ke rumah mbah wo minggu ke 6 hari pertama pagi harinya sekitar jam 8/9 kami angkat barang ke truk setelah itu kami pamit ke Kepala Sekolah SD Bungkal setelah pamit dari SD kami meluncur untuk mngendangi salah satu teman KPM 95 hari ke dua di minggu ke 6 di sini hari terakhir kami di posko kami bersiap bersiap untuk penutupan KPM 95 sebelum penutupan kami ber foto dengan mbah kong dan mbah uti setelah ber foto dan selesai bersiap siap ke balai desa kami penutupan nya KPM nya sekitar pukul set 9 setelah penutupan kita bersih bersih dan mengembalikan meja,kursi semula setelah bersih bersih kami mengadakan evaluasi kami yang dipimpin oleh ketua kami disini banyak yang nangis tak terasa 40 hari kami melewati bersama sama setelah evaluasi kami pamit sama mbah kong dan mbah uti sekaligus anak nya mbah uti setelah pamit kami minta maaf sesama teman KPM 95 salam perpisahan KPM ini setelah itu kami pulang kerumah masing-masing.

PENUTUP

Kesan pribadi selama KPM ini ialah meskipun banyak rintangan yang saya lewati selama 40 hari ini saya

mampu menyelesaikan tugas KPM ini dengan terharu dan bahagia didini banyak pelajaran yang bisa saya petik dan kebiasaan positif di Desa Padas dan toleransi agama yang tinggi, kebersamaan di Desa Padas terutama. Karena ini saya hanya bisa temui di desa. Alhamdulilah program saya dan tim saya berjalan sampai lancer dari mengabdi di SD, di TPQ, kami juga membantu adek adek pramuka, les semua berjalan dengan lancer sampai penutupan saya harap bisa di teruskan siapapun itu.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TPQ MELALUI MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI DESA PADAS BUNGKAL PONOROGO

Aqib Saifuddin
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat, kemudian aset tersebut bisa dikembangkan secara maksimal, masif dalam pengimplementasianya, serta harapanya kemudian harapanya bisa terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat sekitar. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga

kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima kecamatan wilayah Ponorogo bagian selatan. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam) angkatan 2020, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Padas Bungkal. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 3 Juli 2023, kami seluruh anggota KPM yang berjumlah 19 orang mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu Bapak Athok Fuadi dikampus 1. Disana kita diberi arahan dan bimbingan mengenai apa itu KPM Mono-disiplin.

Selanjutnya saya akan menceritakan sejarah Desa Padas adalah Desa yang terletak di jawa timur kabupaten ponorogo Bungkal. Adapun nama Desa Padas menurut orang terdahulu atau pinisepuh setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan periasan khas tertentudari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering tertuang dalam dongeng yang di wariskan secara turun maturun dari mulut kemulut sehingga sering dibuktikan secara fakta dalam hal ini padas juga memiliki cerita asal usul, hal tersebut merupakan identitas dari Desa Padas asal mula Desa Padas yaitu asal tanah –tanah

Desa Padas yang pertama kali merintis adalah ***MABAH RONGGO MINGGIR*** .Ronggo itu nama pangkat di daerah surakarto Hadiningrats sama derajatnya dengan.palang adalah pangkat di atas kepala desa .***MBAH RONGGO*** meninggalkan daerahnya perlu minggir ke kanan kirinya daerah asalnya maka terkenal dengan sebutan ***RONGGO MINGGIR***. ***MBAH RONGGO MINGGIR*** itu mempunyai pusaka tumbak dan keris ke dua pusaka tersebut di simpan dan di tutup dengan batu besar, pada waktu taun 1868 ada tentara dari Jakarta memeriksa kanan kirinya pada batu kepruk pada saat it di temukan pusaka berupa keris dan di letakkan di atas ***BATU PADAS***yang besar, dan saat itu keris musnah atau hilang danberubah menjadi burung gagak.

Demikian sekilas sejarah berdirinyadesa yang bernama padas.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Padassebagai berikut:

1. MARTODIKROMO PERIODE TAHUN 1900 -1936
2. MERTOREDJO PERIODE TAHUN 1936- 1938
3. MARTO DIHARDJO PERIODE TAHUN 1938 – 1941
4. MARTO WIKROMO PERIODE TAHUN 1941 - 1946
5. PARTO DIKROMO PERIODE TAHUN 1946 - 1978
6. DJASMAN (PJ KEPALA DESA) PERIODE TAHUN 1978 - 1980
7. MUKADIM PERIODE TAHUN 1980 - 1990

8. HADI SASMITO PERIODE TAHUN 190B - 1996
9. SETIYOBUDI (PJ KEPALA DESA) PERIODE TAHUN 1996 - 1998
10. T E G U H PERIODE TAHUN 1998 - 2006
11. SETIYOBUDI (PJ KEPALA DESA) PERIODE TAHUN 2006 - 2007
12. TURUT SANTOSO PERIODE TAHUN 2007 - 2013
13. MISWANTO PERIODE TAHUN 2013 - SEKARANG

Sebelum memasuki secuil cerita dari saya, saya akan menceritakan sedikit latar belakang dari desa yang saya tempati selama kurang lebih 40 hari untuk mengabdi di masyarakat. Padas Bungkal tempat yang satu ini adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Padas memiliki kerajinan membuat kurungan burung dari bambu. Desa ini dipimpin oleh kepala desa Bpk. Miswanto yaitu, beliau sangat banyak baik, ramah, disiplin, mudah bergaul, dermawan, sabar, dan penyayang keluarga.

Selanjutnya pada hari H keberangkatan IAIN Ponorogo mengadakan upacara pelepasan peserta KPM bersama para dosen dan perwakilan anggota KPM di latar kampus 1. Dan 2 anggota lainnya mengikuti upacara pembukaan di setiap kecamatan yang akan ditempati untuk KPM. Setelah upacara pembukaan kami pun menuju ke tempat posko yang telah disediakan oleh Desa Padas. Paginya kita mengadakan penerimaan peserta KPM di balai desa bersama bapak lurah, perangkat desa

dan warga lainnya. Dalam acara pembukaan ini Bapak Miswanto berpesan kepada kami anak KPM untuk selalu menjaga kesehatan, berperilaku sopan terhadap masyarakat, dan selalu mengikuti aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat Padas. Singkat cerita acarapun berjalan dengan hikmat dan lancar. Setelah melakukan pembukaan saya dan teman-teman klompok 53 mono disiplin melakukan prepare untuk berangkat ke Desa Padas pada jam 13.00. Sesampainya di Desa Padas saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko yang akan di tempati setelah bersih posko selanjutnya merapikan barang-barang setelah merapikan barang-barang dan setelah itu istirahat. Selanjutnya kita melaksanakan sholat magrib setelah itu ketua dari klompok KPM Mono 53 mengumumkan kepada warga atau bersilahturahmi dan memperkenalkan diri bahwa akan mengadakan program kerja yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari kampus IAIN Ponorogo. Kemudian setelah kita bersilaturahmi kepada masyarakat padas kita semua sowan kepada mbah lurah setelah sowan kita melaksanakan rapat evaluasi yang akan dilaksanakan program kerja yang sudah di rinci sebelumnya.

Setelah rapat evaluasi selesai kita semua beristirahat, kemudian pada pagi hari yang bertugas melaksanakan tugas piket bersih-besih dan memasak. Setelah semua sudah bersih dan semua sudah bersarapan pagi selanjutnya kita semua melakukan pripare untuk bersiap-siap keliling Desa Padas bungkal. Dan di padas ada beberapa desa yaitu ada desa cabean dan desa krajan kita dan di Desa Padas juga ada wisata seperti sendang bulus disana banyak sekali wisatawan yang mengujungi sendang tersebut saya dan teman-temanpun juga pergi kesana untuk sejenak beristirahat dan melihat bulus-bulus.

Keesokan harinya pada hari ke 2 kita mengunjungi TPQ-TPQ yang ada di padas seperti di desa cabean, desa mendalan dan di desa krajan kita semua terbagi menjadi 3-4 kelompok. kita semua berpencar untuk memperkenalkan diri kepada adik-adik TPQ setelah berkenalan kita semua mengajarkan ilmu baca tulis Al-qur'an kepada adik-adik dan setelah pembelajaran TPQ sudah selesai kita semua pulang ke posko selanjutnya kita semua membersihkan posko pada sore harinya setelah semua sudah bersih kita semua persiapan untuk

melaksanakan sholat magrib secara berjamaah di masjid, kemudian setelah selesai melaksanakan sholat magrib berjamaah kita semua melakukan makan malam bersama setelah makan malam selesai kita semua berkumpul untuk melakukan evaluasi permasalahan yang ada di TPQ.

Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sudah berlangsung sejak dahulu disetiap dusun yang ada di Desa Padas, yang mayoritas tempat sebagai kegiatan belajar mengajarnya dimasjid-masjid setempat, tetapi disini ada satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang perkembanganya sangat pesat, yaitu sudah merambah menjadi Madrasah Diniyah masuk dalam Forum Komunikasi Diniyah Ta'limiyah (FKDT) dibawah naungan Kementrian Agama Kab. Ponorogo. Madrasah Diniyah merupakan aset yang berharga bagi pendidikan di Indonesia khususnya untuk mengenal atau langkah awal dalam belajar Al-Qur'an dan umumnya pendidikan Islam. Madrasah Diniyah sebagai lembaga indegeneus atau produk asli dari Indonesia merupakan pendidikan peninggalan dari nenek moyang kita sejak dahulu yang harus kita jaga. Pengelolaan lembaga yang baik, serta sumber daya manusia yang unggul merupakanpotensi besar yang harus senantiasa kita gali dan kembangkan untuk kemajuan pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kab. Ponorogo mempunyai beberapa potensi yang bisa jauh berkembang lebih pesat. Potensi-potensi tersebut diantaranya adalah: Pertama, memiliki wilayah yang luas dan strategis; Kedua, memiliki Kader yang bisa fokus pada Taman Pendidikan Al-Qur'an; Ketiga, sudah memiliki pendidikan dimasjid-masjid

sekitar. Namun, sebagai sebuah lembaga yang baru berdiri juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang peneliti gali dari observasi awal, diantaranya yaitu: Pertama, tata kelola manajemen TPQ yang belum profesional;Kedua, Sumber daya manusia (guru) merupakan alumni, yang mengabdi dan belum memiliki sumber daya yang memang benar-benar berkompeten dalam bidangnya; Ketiga, kurangnya mata pelajaran pendung selain yang menyangkut daria baca tulis Al-Qur'an saja, akhirnya menjadi persoalan yang serius untuk pembelakan anak usia dini sehingga menjadi kelemahan yang menghambat dikemudianya. Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.

Keesokan harinya pada hari kita semua menghadiri rutinan samroh yang berada di desa cabean kami semua juga ikut serta untuk belajar samroh bersama ibu-ibu cabean disana sangat seru sekali ibu-ibu disana juga sangat ramah untuk membantu kami semua agar bisa berlatih samroh. Tidak cukup disitu saja ada sebagian dari kami yang belajar samroh lalu kami mengajarkan pada ibu-ibu disana dengan teknik samroh yang berbeda ya itu al banjari dengan tabuhan yang berbeda. Setelah kami selesai berlatih samroh dengan ibu-ibu cabean kami semua bergegas untuk pulang lalu kami semua sudah sampai di posko dan akhirnya setelah semua tugas sudah selesai semua kami semua beristirahat untuk melanjutkan proker selanjutnya besok.

Keesokan harinya pada hari keempat kami semua bersilaturahmi dengan karang taruna yang ada di desa mendalan sebagian perwakilan dari karang taruna datang ke posko kami KPM Klompok 53 setelah itu sebgaian menyambut dengan hangat atas kedatangan dari karang taruna. Sebagian anak cewek membuatkan kopi dan teh dan sebagian dari kami mengobrol sambil bertanya-tanya kepada mas-mas karang taruna bagaimana keadaan dari Desa Padas bungkal ponorogo. Setelah itu kami bermusyawarah dan sambil berkenalan dengan karang taruna di Desa Padas bungkal ponorogo pada keesokan harinya kami dan teman-teman semua pada hari kelima kami semua melakukan senam pagi bersama ibu-ibu di padas yang bertepat di balai Desa Padas setelah selesai senam pagi kita mempersiapkan diri untuk nanti mengajar TPQ yang berada di dsn. Mendalan, dsn. Cabean, dsn. Karanguni, dsn. Krajan. Lalu setelah kami selesai menjalankan proker di TPQ kami semua mengantri mandi untuk memprsiapkan jamaah sholat magrib berjamaah. Lalu kami bermusyawarah bersama para karang taruna untuk mempersiapkan takbir keliling yang akan di adakan di Desa Padas bungkal ponorogo. Dan pada malam

harinya kami semua anggota KPM Mono Kelompok 95 mengadakan bimbingan belajar kepada kelas tk sampai kelas 1-6 SD. Setelah semua kelar kita semua mengadakan evaluasi pada hari ini setelah evaluasi selesai kami semua beristirahat untuk memprsiapkan hari selanjutnya dan proker selanjutnya.

Pada hari ke enam sebagian dari kami yang ada jadwal di balai desa menjalankan tugas masing-masing untuk membantu tata kelola yang berada di balai desa seperti membantu ibu-ibu posyandu dan membant memberikan dana sumbangan atau BLT kepada masyarakat Padas Bungkal Ponorogo.setelah semua terlaksana kami istirahat dan makan siang untuk mempersiapkan untuk sore harinya mengajar di TPQ semua yang berada di Padas,lalu setelah selesai semuanya kami semua pada malam harinya mengadakan evaluasi kembali untuk mempersiapkan proker selanjutnya.pada hari ke Sembilan masi seperti kemarin menjalankan proker di balai desa dan mengadakan bimbel posko pada malam harinya setelah semua selesai kami semua beristirahat lalu setelah beristirahat kami mempersiapkan sholat magrib berjamaah.

Pada hari ke sepuluh di Padas Bungkal pagi harinya saya ada jadwal piket ke balai desa dan di sana saya di suruh membantu ibu-ibu untuk menulis data ibu-ibu senam yang diadakan pada setiap hari rabu pagi jam 08.00 Wib yang bertempat di balai Desa Padas setelah selesai saya istirahat sebentar lalu saya melanjutkan mengajar TPQ di Dsn. Mendalan pada jam 16.00-17.05 Wib. Selanjutnya pada hari ke sebelas kami menghadiri acara yasin & tahlil yang bertempat di Dsn. Cabean dan Dsn. Mendalan. Setelah semuanya selesai dilanjut dengan hari ke dua belas kami semua ikut senam sehat di balai Desa Padas setelah itu kami pulang dan mandi lalu beristirahat dan pada malam harinya kami berkumpul lalu mengadakan rapat evaluasi bersama. Pada hari ke tiga belas kami semua membersihkan rumah dan halaman rumah setelah itu melaksanakan tugas masing-masing setelah semua selesai kami kembali ke posko untuk beristirahat lalu pada malam harinya kita mengadakan evaluasi klompok. Pada hari ke empat belas kami bangun lebih pagi dan jalan-jalan pagi pada jam 06.00 Wib setelah selesai semua kami semua mempersiapkan diri pada malam harinya untuk mengadakan bimbel di posko semua dik-adik di Desa Padas sangat antusias dan bersemangat untuk belajar bimbel bersama kakak-kakak dari KPM MONO IAIN Ponoorogo.

Pada hari ke lima belas kami semua bangun pagi lalu mengantri mandi setelah itu kami bersarapan setelah selesai sarapan kamis semua berangkat untuk menjalankan tugas masing masing dan setelah semua selesai kami semua beristirahat untuk kembali ke posko. Lalu pada sore harinya sebagian dari Kelompok mono 95

IAIN Ponorogo, ada yang mengajar di TPQ Dsn. Mendalan dan Dsn. Cabean adik-adik di dua Dusun tersebut sangat berantusias menunggu ke datangan kakak-kakak KPM Mono IAIN Ponorogo dan saya mengajari adik-adik yang ada di Dsn. Cabean untuk menulis bahasa arab dan bagaimana cara mengaji yang benar sesuai dengan tuntunan tajwid yang benar setelah selesai mengaji adik-adik beserta saya dan guru lainnya sholat ashar berjamaah. Setelah semua selesai kamikembali ke posko dan di lanjut pada malam harinya beristirahat. Selanjutnya pada hari ke 16 kami semua tidak lupa membersihkan rumah dan memasak sarapan pagi untuk mempersiapkan acara inti dari proker kami yaitu seminar parenting yang berjudul "Stimulasi Tumbuh Kembang Anak." Selanjutnya setelah acara inti dari proker kami selesai bu ratna selaku dosen pembimbing dari Klompok KPM Mono 95 IAIN Ponorogo setelah proker inti kami berjalan dengan lancar selanjutnya kami semua beristirahat dan keesokan paginya kita semua membersihkan semua ruangan yang ada di rumah karena orang yang punya rumah akan datang pada malam harinya.

Dan setelah proker inti kami berjalan dengan baik kami juga sangat senang sekali adik-adik TPQ juga sangat senang mendapatkan ilmu dari kakak-kakak KPM Mono IAIN Ponorogo, saya cukup puas dengan ilmu-ilmu yang saya berikan kepada adik-adik supaya lebih giat lagi dalam belajar keagamaan dan lebih semangat lagi bersekolah TPQ setiap harinya. Setelah selesai semua pada malam hari pemilik rumah sudah datang kita semua menyambut dengan sopan dan santun serta berperilaku baik dan beliaupun juga sangat baik dan ramah ke pada kami semua. Lalu hari demi hari sudah terlewati selama kami ber KPM di Desa Padas tak terasa sudah tiba waktunya kita pulang lalu kembali ke rumah masing-masih selama saya ber KPM di Desa Padas Bungkal Ponorogo saya merasa senang dan mendapatkan ilmu dari masyarakat di Desa Padas. Dan keesokan paginya kami mengadakan penutupan KPM Mono IAIN Ponorogo di balai Desa Padas setelah penutupan selesai kami berpamitan dengan Bpk. Miswanto dan serta rekan-rekan Bpk. Miswanto tak lupa juga kia berpamitan dengan Bpk. Prapto dan ibu prapto selaku yang punya rumah dan tak lupa juga kami semua berpamitan kepada Bpk. Modin sekeluarga. Begitu banyak yang berkesan di Desa Padas hingga kata tak lagi sanggup untuk mengutarakan gambaran keindahan yang ada disini. Cukup syukur dan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Padas telah menerima kami sebagai salah satu bagian dari cerita Desa yang indah ini. Beribu-ribu Terimakasih Padas, see you next time.

SEUNTAI CERITA 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT DESA PADAS

Adzian Diah Saputri
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar lingkungan kampus, dengan langsung mengidentifikasikan serta menangani masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan kegiatan intrakulikuler yang masuk dalam sistem kredit semester (SKS) dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester enam sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka dari itu sudah menjadi keharusan sebagai mahasiswa untuk melaksanakan program KPM ini selain itu karena program KPM ini menjadi salah satu syarat kelulusan di IAIN Ponorogo. Kemudian kegiatan KPM ini dilakukan supaya mahasiswa dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya dengan terjun langsung kepada masyarakat sehingga nantinya bisa meningkatkan atau bahkan bisa mengembangkan hal yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan juga kesejahteraan dalam masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo terbagi menjadi dua yakni pertama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan secara langsung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat yang

ditempatkan di wilayah Ponorogo, kedua kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan mengkolaborasikan antar kampus yang didasarkan pada hasil seleksi peserta dengan penempatan diluar daerah. Penulis sendiri mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) jenis KPM Mono Disiplin ditempatkan di Posko 95 Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama yang dilaksanakan di area Ponorogo. KPM Mono Disiplin ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah memiliki program kerja ataupun yang sedang berproses dari yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Kemudian program kerja utama KPM Mono Disiplin tidak harus disusun sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat waktu itu tetapi disusun berdasarkan pada program studi atau bidang keilmuan peserta KPM yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan, masalah juga potensi yang merupakan kebutuhan masyarakat walaupun bukan kebutuhan utamanya. Dengan adanya KPM Mono Disiplin ini, para peserta diharapkan mampu mengimplementasikan dan juga mengamalkan bidang ilmu yang dipelajarinya dalam perkuliahan dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan mengikuti serangkaian kegiatan bersama masyarakat secara maksimal.

A. Desa Padas

Desa Padas adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Bapak kepala desa

yang bernama Bapak Miswanto. Desa Padas merupakan desa yang mempunyai perekonomian/SDA yang bagus hal ini dibuktikan dengan rumah-rumah warga yang sudah layak semuanya, tidak mengalami kekurangan termasuk dalam hal sandang, pangan dan papan.

Desa Padas mempunyai 4 dukuh yaitu Cabean, Krajan, Mendalan dan juga Ndari disini saya ditempatkan di Dukuh Cabean. Mayoritas penduduk disini yaitu bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu dengan memanfaatkan lahan untuk ditanami padi dan juga jagung. Selain dibidang pertanian juga mayoritas masyarakat disini juga mengembangkan usaha peternakan seperti kambing, sapi dan ayam. Selain itu juga beberapa warga yang memiliki usaha rumahan seperti toko sembako, warung makan. Ada juga sebagian masyarakat yang memiliki usaha catering untuk beberapa acara seperti arisan tahlilan dll. Selain itu penduduk Desa Padas juga banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia yang sebagian berasal dari remaja dari lulusan SMA. Masyarakat Desa Padas juga merupakan salah satu desa dengan tingkat toleransi yang tinggi antar sesamanya hal ini terbukti dengan 5s juga rasa kebersamaan dan saling menghargai antara satu dengan yang lain inilah yang sering saya temui saat saya melakukan KPM selama 40 hari.

B. Minggu Pertama

Pada minggu pertama ini yaitu dimulai pada hari Senin, 3 Juli 2023 pukul 14.00 pagi dilaksanakan kegiatan pembukaaan bertempat di IAIN Ponorogo.

Pembukaan resmi dibuka oleh Dr. H. Moh. Munir Lc, M.Ag yang dihadiri oleh perwakilan anggota dari setiap masing-masing kelompok, kemudian kegiatan pembukaan yang juga terlaksana di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo pada pukul 13.00 yang dihadiri oleh perwakilan kelompok KPM dan juga petugas dari daerah itu. Kemudian waktu terus berjalan semua anggota KPM kumpul di posko dan mulai membagi untuk membersihkan posko dan juga balai desa untuk kegiatan persiapan pembukaan. Pada hari Selasa, 4 Juli 2023 dilaksanakan pembukaan di balai Desa Padas pada pukul 09.00-10.30 pagi yang dihadiri oleh bapak lurah dan juga segenap jajaran perangkat Desa Padas dan alhamdulillah acaranya berlangsung secara lancar, kemudian malam harinya kami satu kelompok pergi sowan ke rumah-rumah warga sekitar Desa Padas. Dilanjutkan kegiatan evaluasi kegiatan bahwa disimpulkan dalam pembukaan ada kekurangan tamu yang tidak bisa hadir. Pada hari Rabu, 5 Juli 2023 kami satu kelompok kembali sowan ke rumah Bapak lurah Desa Padas selain itu terdapat kegiatan posyandu yaitu mencatat data dari balita tersebut. Dari kegiatan itu kemudian di evaluasi dan didapatkan bahwa posyandu didesa tersebut kurang efisien. Pada hari Kamis, 6 Juli 2023 penulis mendapatkan jatwal piket di balai desa bersama dua orang lainya. Penulis berangkat pukul 08.00 sampai di balai desa penulis mulai membersihkan area ruangan balai desa yang digunakan malamnya setelah itu penulis melakukan kegiatan yaitu menginput data dan lampiran-lampiran tanah masyarakat Desa Padas. Kemudian malah

harinya pada pukul 18.00-19.30 terdapat kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan seluruh anggota KPM di salah satu rumah warga dan disini anggota KPM diminta untuk memimpin acara yasinan tersebut hingga selesai. Pada hari Jum`at, 7 Juli 2023 penulis dan kelompok melakukan kegiatan bersih-bersih di area masjid al-ikhlas yang berada di Desa Padas Dukuh Cabean ini. Kemudian pada hari Sabtu, 8 Juli 2023 penulis dan juga kelompok KPM melakukan kegiatan kerja bakti di area posko tempat tinggal dengan kegiatan menyapu, mencabuti rumput dan lain-lain. Pada hari minggu, 9 Juli 2023 pada pukul 05.30 – 07.00 para peserta KPM kelompok 95 melakukan kegiatan jalan-jalan pagi dengan rute sekitar tempat mereka tinggal (Posko) dan juga sekitar sawah.

C. Minggu Kedua

Pada hari Senin, 10 Juli 2023 seluruh anggota KPM bersilaturahmi ke rumah Ibu Endah (sekretaris Desa Padas) pada pukul 18.00-19.30 untuk membahas tentang acara 1 muharram. Pada hari Selasa, 11 Juli 2023 penulis beserta lima anggota kelompok KPM melakukan survey UMKM yang berada di Desa Padas dukuh Karanguni (Ndari) yaitu UMKM anyaman daun pandan di rumah Ibu Siti. Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 penulis tidak berkegiatan di luar posko. Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 penulis kembali piket di balai desa karena bertepatan dengan kamis kliwon maka rutin adanya kegiatan Bank Kredit Desa yaitu memberikan pinjaman pada warga yang membutuhkan, kemudian kegiatan malam harinya kembali rutinitas yasinan

dengan ibu-ibu. Pada hari Jum`at, 14 Juli 2023 kami anggota KPM melakukan kegiatan bersih-bersih masjid baitul muslimin dimulai pada pukul 08.00-09.00. pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 penulis mengikuti kegiatan rutin senam mingguan bersama ibu-ibu, pada pukul 07.00-08.00 kemudian setelah itu semua anggota KPM membersihkan masjid al-ikhlas dan sekitarnya.

D. Minggu Ketiga

Pada hari Senin, 17 Juli 2023 kami seluruh anggota KPM ke SDN Desa Padas untuk menyampaikan proker dan kemudian mensurvey setiap sisi sekolah tersebut, lalu kami dibagi untuk memasuki setiap kelas satu sampai enam kemudian kami pun mulai berkenalan dengan anak-anak setiap kelas tersebut. Pada hari Selasa, 18 Juli 2023 penulis dan lima anggota KPM bertugas mengajar TPQ di Desa Karanguni (Ndari) kami berangkat pukul 14.00 dan selesai pukul 16.00 disana terdapat dua pengajar dan 18 santri. Pada hari Rabu 19 Juli 2023 penulis tidak mendapat kegiatan di luar posko. Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 penulis piket di balai desa disana penulis mengisi dokumen Desa Padas kemudian membuat yel-yel yang akan digunakan untuk lomba, kemudian malam harinya penulis kembali yasinan di dukuh cabean penulis bertugas menjadi pendakwah dengan tema bersukur. Pada hari Jumat, 21 Juli 2023 penulis dan anggota kelompok KPM mengikuti senam rutin di balai desa bersama Ibu-Ibu, kemudian penulis pergi ke SD untuk memastikan lomba apa saja yang dapat kita bantu untuk anak-anak. Pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 kami

anggota KPM mengunjungi salah satu warga Desa Padas yang memiliki usaha roti yaitu Ibu Nur, kemudian pada pukul 14.00 penulis melatih kegiatan PBB di sekolahan untuk acara lomba pramuka. Pada hari Minggu, 23 Juli 2023 penulis dan semua anggota KPM melakukan survey UMKM anyaman pandan di Desa Karanguni (Ndari) untuk melihat proses pembuatan anyaman pandan.

E. Minggu Keempat

Pada hari Senin, 24 Juli 2023 penulis berkegiatan melatih anak-anak SDN Padas untuk PBB mulai pukul 14.00 dan selesai sekitar dzuhuran, kemudian penulis dan empat anggota kelompok lainya mengajar TPQ di Dukuh Karanguni (Ndari). Pada hari Selasa, 25 Juli 2023 penulis pergi ke SDN Padas untuk musyawarah bersama wali kelas enam dan mendapat kesimpulan agar lebih memfokuskan kepada lomba yang akan terlaksana, kemudian setelah itu penulis dan dua orang kelompok KPM melatih PBB hingga dzuhur lalu pada pukul 14.00 penulis seperti biasa berkegiatan di TPQ Desa Karanguni (Ndari) disana setelah seperti biasa anak-anak mengaji Al-Qur`an dan iqra` setelahnya penulis memberi nyanyian tentang anak-anak nabi hingga asar, kemudian setelah itu penulis dan anggota kelompok KPM sebagian bertugas mengajar bimbel bertempat di masjid muhajirin dimulai pukul 18.00 hingga 19.30 dan penulis kebagian mengajar matematika kelas empat. Pada hari Rabu, 26 Juli 2023 penulis ke sekolahan untuk melatih PBB. Pada hari Kamis, 27 Juli 2023 penulis merasa tidak enak badan, kemudian malam harinya rutinan

yasinan di rumah Ibu Perli dan penulis bertugas menjadi iqomah. Pada hari Jum`at, 28 Juli 2023 penulis dan anggota kelompok KPM melakukan kegiatan senam rutin di balai Desa Padas pada pukul 07.30 hingga pukul 08.30. Pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 penulis berada di posko karena sedang libur kegiatan dan mencicil tugas. Pada hari Minggu, 30 Juli 2023 penulis juga berkegiatan di posko.

F. Minggu Kelima

Pada hari Senin, 31 Juli 2023 penulis mendampingi anak-anak SDN Padas yang sedang bertanding volly dan Alhamdulillah menang, kemudian pada pukul 14.00-16.00 penulis kembali mengajar TPQ di Dukuh Karanguni (Ndari) disana setelah menyetorkan bacaan Al-Qur`an dan Iqra` kemudian penulis memberikan tambahan pembelajaran yaitu tentang nama-nama malaikat Allah. Pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 penulis mendampingi anak-anak SDN Padas untuk PBB pada pukul 09.00 kemudian pada pukul 14.00 penulis kembali mengajar TPQ di Ndari disana penulis mengajarkan mengenai tata cara berwudhu dan niatnya, setelah itu penulis dan anggota kelompok berpamitan kepada Bapak Umar dan Ibu Hanik selaku pengajar tetap TPQ tersebut. Kemudian pada pukul 18.00 penulis berkegiatan bimbel di Dukuh Mendalan penulis mengajari bahasa Indonesia kelas 4 SD Padas. Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 penulis mengajar TPQ di Dukuh Mendalan disana setelah menyetorkan bacaan Al-Qur`an dan Iqra` penulis pun mengajak anak-anak menonton film bersama sebagai acara perpisahan. Pada hari Kamis, 3

Agustus 2023 penulis melihat pertandingan bola volly anak-anak SDN Padas, kemudian setelahnya penulis ke SDN Padas untuk belajar membuat pionering untuk acara perkemahan. Pada malam harinya kembali rutinan yasinan ibu ibu di Dusun Cabean kali ini dirumah Ibu Mujiati disana penulis bertugas sebagai pembawa acara. Pada hari Jumat, 4 Agustus 2023 penulis kembali berkegiatan senam rutin di balai desa mulai pukul 08.00 hingga pukul 09.00. Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 penulis dan anggota kelompok KPM 95 pergi sowan ke rumah mbah carik, mbah modin, mbah lurah, Bapak Toyyib dan juga Bu Ambar untuk berpamitan. Pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 penulis dan semua anggota KPM sowan kerumah mbah wo untuk berpamitan.

G. Minggu Keenam

Pada hari Senin, 7 Agustus 2023 penulis dan anggota kelompok KPM 95 ke SDN Padas untuk memberikan kenang-kenangan dan sekaligus berpamitan, setelah itu kami semua pergi ke rumah Risma untuk menjenguknya karena sakit, sepulang dari rumah Risma kami semuapun membersihkan balai desa yang akan digunakan sebagai acara penutupan KPM kelompok 95. Pada hari Selasa, 8 agustus 2023 telah selesailah KPM di Desa Padas ini kami semua anggota berfoto bersama mbah uti dan mbah kung lalu kami pergi ke balai desa pada pukul 08.30 untuk melaksanakan acara penutupan pada pukul 09.00 dimana penutupan ini dihadiri oleh bapak DPL dan juga bapak kepala Desa Padas juga seperangkat jajaran pemerintahan Desa Padas dan

Alhamdulillah acara penutupan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan, waktu terus berlalu setelah kami berfoto bersama kami kembali ke posko untuk berpamitan ke mbah uti dan mbah kung selaku pemilik posko tangis haru pun terjadi tapi inilah yang dinamakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Penutupan

Itulah seuntai ceritaku selama 40 hari berada di Desa Padas, penulis merasa mendapatkan pengalaman baru yang belum penulis dapatkan di lingkungan sekiar selain itu penulis merasa senang karena dapat terjun langsung ke masyarakat Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

ASAH, ASIH, ASUH DI DESA PADAS, BUNGKAL, PONOROGO

Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester tujuh. Pelaksanaan KPM dilaksanakan untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada semester antara yaitu diantara semester enam menuju semester tujuh. Tujuan pelaksanaan KPM ialah untuk mempraktikkan teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. KPM pada tahun 2023 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat, kemudian asset tersebut bisa dikmbangkan secara maksimal, massif dalam pengimplementasiannya, serta harapannyan bisa terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat sekitar. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2023 dibagi menjadi lima yaitu mono-disiplin, multi-disiplin, tematik inisiatif mandiri terprogram, kolaboratif moderasi beragama, responsive terprogram, kolaborasi nusantara, dan International community service program.

KPM Mono-Disiplin beranggotakan mahasiswa satu fakultas yang pengabdiannya terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang akan melaukan kegiatan pengabdian berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. KPM Responsif Terpogram merupakan kegiatan yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta KPM dengan halangan tertentudan dilaksanakan di tempat domisilinya masing-masing. KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih dan memahami berbagai problema yang terdapat di masyarakat dengan berbagai macam keberagamannya, potensi yang dimiliki masyarakat, serta bekerjasama dengan masyarakat untuk memecahkan problema dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. KPM Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk mahasiswa atas kerjasama antara IAIN Ponorogo dengan PTKIN se-Indonesia. Kegiatan ini diharapkan menjadi wadah untuk mahasiswa berinteraksi dan bertukar informasi ilmu dan budaya. *International Community Service Program* atau KPM Internasional merupakan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo bermitra dengan penyelenggara KPM Internasional dan instansi luar negeri. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pengembanngan keterlibatan IAIN Ponorogo di dunia Internasional serta mendukung pengembangan moderasi

beragama dan *cross culture* antara budaya Indonesia dengan budaya tempat pelaksanaan KPM Internasional.

Desa Padas

Desa Padas adalah desa yang terletak dii Jawa Timur kabupaten Ponorogo kecamatan Bungkal. Nama Desa Padas menurut orang terdahulu memiliki sejarah. Asal mula Desa Padas yaitu asal tanah-tanah Desa Padas yang pertama kali merintis adalah mbah Ronggo Minggir. Ronggo merupakan nama pangkat di daerah Surakarta Hadiningrat yang sama derajatnya diatas kepala desa. Mbah Ronggo meninggalkan daerahnya perlu minggir ke kanan kirinya daerah asalnya sehingga terkenal dengan sebutan Ronggo Minggir. Pada tahun 1868 ada tentara dari Jakarta memeriksa kanan kirinya pada batu kepruk pada saat itu ditemukan pusaka berupa keris dan diletakkan diatas *Batu Padas* yang besar, dan saat itu keris musnah atau hilang dan berubah menjadi burung gagak. Padas Bungkal merupakan desa yang berada dalam wilayah kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Padas dipimpin oleh kepala desa yaitu bapak Miswanto yang sangat ramah, sabar, open minded, disiplin, mudah bergaul, dan penyayang keluarga.

Selanjutnya ketika hari H pada tanggal 3 Juli 2023 pihak kampus mengadakan upacara keberangkatan di halaman sebelah graha Wathoe Dakon yang dihadiri oleh 5 perwakilan dari masing-masing kelompok KPM. 2 anggota lainnya mengikuti acara pembukaan KPM di kecamatan. Pada tanggal 4 Juli 2023 seluruh peserta KPM beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kepala desa serta jajaran perangkat Desa Padas melakukan

penerimaan peserta KPM yang bertempat di Aula kantor Desa Padas. Setelah acara penerimaan peserta KPM bergegas kembali ke posko yang terletak di dukuh cabean tepatnya di rumah bapak Bonari dan melakukan evaluasi. Malam harinya, seluruh peserta KPM melakukan silaturahmi ke rumah kepala dusun dan sekretaris desa.

Pada hari ketiga seluruh peserta KPM bersilaturahmi ke rumah kepala desa yaitu bapak Miswanto.

Perjalanan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM dimulai, pada tanggal 6 Juli 2023 merupakan hari perdana kami mengabdikan diri. Kami mengunjungi tiga TPQ dan satu madrasa Diniyah. Kami dibagi menjadi empat tim. Yang ditugaskan untuk mengajar di TPQ dan Madin. Kebetulan saya bersama tiga anggota KPM yang lain ditugaskan di TPQ Dusun Krajan. TPQ di dusun Krajan terdiri dari tiga ustadzah dan kurang lebih duapuluh lima siswa. Siswa di TPQ dukuh Krajan terdiri dari usia PAUD sampai SD kelas enam. Kegiatan TPQ di dusun Krajan yaitu siswa datang pukul 14.30 dilanjutkan dengan do'a bersama. Lalu siswa membaca Iqro' dan Al-Qur'an sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dilanjutkan dengan praktik Ibadah selanjutnya sholat asar berjama'ah, lalu berdo'a dan pulang.

Pada pertemuan pertama kami berjumpa dan memperkenalkan diri kepada ustadzah Qomariyah dan Ustadzah Sari. Beliau menyambut kami dengan sangat baik. Di pertemuan pertama ini, hanya ada dua siswa yang hadir dari kurang lebih duapuluh lima siswa. Bagi kami hal ini sangat memprihatinkan sekaligus menjadi tantangan. Penurunan siswa yang terjadi di TPQ dusun

Krajan ini dikarenakan dampak dari liburan sekolah, sehingga siswa menjadi malas untuk berangkat TPQ.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa bertambah tetapi tidak signifikan. Yang tadinya hanya dua siswa yang hadir sekarang menjadi lima siswa. Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama. Dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan Iqro' selanjutnya sholat asar berjamaah, setelah itu berdo'a dan persiapan pulang. Setelah kegiatan TPQ selesai. Kami dari peserta KPM diminta oleh ustadzah untuk menarik kembali minat siswa supaya mau untuk berangkat TPQ lagi. Seketika kami putar otak dan berfikir kami berdiskusi dan kami memutuskan bahwa untuk menarik minat peserta didik, kami akan mengajak siswa-siswi TPQ Al-Muttaqin untuk menonton video pembelajaran. Usulan kami diterima oleh para Ustadzah, kemudian ustadzah Qomariyah mengumumkan di Group Whatsapp bahwa pada pertemuan depan siswa-siswi diimbau untuk masuk semua karena akan diajak menonton film oleh kakak-kakak KPM.

Sepulangnya kami dari TPQ, kami segera mempersiapkan rundown, alat, dan bahan untuk menayangkan film. Tidak serta merta menayangkan film saja, kami juga mempersiapkan beberapa pertanyaan dan ice breaking supaya kegiatan yang akan kami laksanakan tidak monoton. Kami juga mempersiapkan reward untuk siswa-siswi TPQ dusun Krajan.

Tibalah pada pertemuan yang kita semua nantikan. Kami berangkat dari posko menuju masjid Al-Muttaqin. Sesampainya di sana, kami sangat terkejut. Siswa yang tadinya hanya dua sampai lima orang, membludak menjadi dua puluh tujuh siswa. Kami senang sekaligus terharu, ternyata semua warga TPQ Al-Muttaqin antusias

dengan apa yang kami berikan. Kami segera memulai kegiatan. Seperti biasa, diawali dengan do'a bersama. Selanjutnya, kami menyampaikan rundown kegiatannya. Yang pertama, siswa mengaji dan membaca iqro' seperti biasa, selanjutnya menonton video tentang idul Adha, setelah itu Tanya jawab, ice breaking, dilanjutkan sholat asar berjamaah, setelah sholat asar berjamaah dilanjutkan dengan pembagian reward lalu berdo'a dan persiapan pulang. Setelah kami menyampaikan rundown kegiatan kami, siswa siswi menghampiri kami dan membuat banjar untuk membaca iqro' dan mengaji yang dilaksanakan di serambi masjid. Setelah kegiatan mengaji selesai, kami mengajak seluruh siswa untuk masuk ke masjid dan menonton video tentang Idul Adha. Seluruh siswa TPQ Al-Muttaqin sangat antusias dengan video yang kami tayangkan, mereka sangat kondusif dan menyimak video dengan seksama. Selanjutnya kami lakukan sesi tanya jawab, seluruh siswa berebut untuk menjawab soal yang kami lontarkan. Setelah sesi tanya jawab selesai kami melakukan *ice breaking* supaya siswa tidak jenuh. Setelah rangkaian kegiatan inti selesai kami segera mengambil wudhu dan melaksanakan sholat asar. Setelah sholat asar kami membagikan hadiah atau *reward* kepada siswa siswi TPQ Al-Muttaqin dilanjutkan berdo'a dan pulang.

Pada pertemuan selanjutnya siswa yang datang kurang lebih 25 anak. Kami merangkai alur pembelajaran semenyenangkan mungkin untuk siswa, kami mengajak *ice breaking* dilanjutkan dengan memberikan materi menulis huruf hijaiyah. Semuanya antusias dan mengikuti kegiatan dengan kondusif.

Sampai pada akhirnya hari yang berat datang, hari terakhir kami membersamai TPQ Al-Muttaqin. Kegiatan diawali dengan berdo'a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek selanjutnya membaca *iqra'* dan al-Qur'an selanjutnya perwakilan dari kami mengucapkan permohonan maaf, berterimakasih, dan berpamitan. Dari beberapa pertemuan di TPQ ini saya mendapatkan satu hal bahwa kedekatan tidak kita cari tetapi terlahir ketika kita memberi dengan hati.

PERJUANGAN DI DESA PADAS

Ali Musthofa
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang termasuk dalam SKS (Sistem Kredit Semester) dan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi sebagai bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menyalurkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus yang didasarkan dari hasil seleksi peserta dengan penempatan diluar daerah. Penulis sendiri mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjenis KPM Mono Disiplin yang bertempat di Desa Padas, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo.

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh

sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin disusun tidak harus sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu melainkan disusun berdasarkan pada program studi atau bidang keilmuan dari peserta KPM yang berdasarkan pada identifikasi kebutuhan, masalah dan potensi yang juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utamanya. Dengan adanya KPM Mono Disiplin ini, para peserta KPM diharapkan dapat mengimplementasikan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah dipelajarinya selama di bangku kuliah dalam bentuk Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat secara maksimal.

A. Desa Padas

Desa Padas merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Bapak kepala desa (Bapak Lurah) yang bernama Bapak Miswanto. Desa Padas adalah desa yang dalam bidang perekonomiannya ataupun SDA-nya yang bagus, hal ini dibuktikan dengan rumah-rumah warga yang sudah layak semuanya, tidak mengalami kekurangan termasuk dalam hal sandang, pangan dan papan.

Desa Padas mempunyai 4 dukuh atau dusun yaitu Dukuh Cabean, Krajan, Mendalan dan juga Ndari (Karanguni). Di Desa Padas penulis bertempat tinggal bertempat tinggal di Dukuh Cabean. Mayoritas penduduk disini bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu dengan memanfaatkan lahan untuk ditanami padi dan juga jagung. Selain dibidang pertanian juga mayoritas masyarakat disini juga

mengembangkan usaha peternakan seperti kambing, sapi dan ayam. Selain itu juga beberapa warga yang memiliki usaha rumahan seperti toko sembako, warung makan, dan pembuatan roti. Ada juga beberapa usaha sampingan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Padas diantaranya Anyaman dari daun pandan dan sangkar burung. Ada juga sebagian masyarakat yang memiliki usaha catering untuk beberapa acara seperti arisan, tahlilan dll. Selain itu penduduk Desa Padas juga banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia yang sebagian berasal dari remaja dari lulusan SMA. Masyarakat Desa Padas juga merupakan salah satu desa dengan tingkat toleransi yang tinggi antar sesamanya hal ini terbukti dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan juga rasa kebersamaan dan saling menghargai antara satu dengan yang lain inilah yang sering saya temui saat saya melakukan KPM selama 40 hari.

B. Minggu Pertama

Kegiatan pada minggu pertama ini dimulai dengan pelaksanan acara pembukaan KPM pada hari Senin, 03 Juli 2023 yang diselenggarakan di kecamatan Bungkal, Ponorogo pada pukul 13.00 dan di Kampus IAIN Ponorogo pada pukul 14.00 yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing kelompok dan juga petugas dari daerah tersebut. Setelah menghadiri acara pembukaan tersebut, Kelompok penulis yaitu kelompok 95 mulai melakukan persiapan untuk acara pembukaan yang akan dilaksanakan di Balai Desa Padas pada hari Selasa, 04 Juli 2023. Pembukaan kelompok 95 di Desa Padas diselenggarakan pada

pukul 09.00 – 10.30 yang berjalan dengan lancar. Kemudian pada malam harinya para anggota kelompok 95 silaturahmi ke rumah Kepala Dusun Cabean, Desa Padas. Kemudian dilanjutkan dengan acara evaluasi terkait pembukaan tersebut yang memberikan beberapa hasil diantaranya yaitu kekurangan tempat, banyak tamu undangan yang tidak dapat hadir. Pada hari Rabu, 05 Juli 2023 Penulis mendapatkan jadwal piket di Balai Desa Padas bersama dengan tiga orang lainnya. Di balai desa penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan sosialisasi (Perkenalan), bersih-bersih halaman balai desa, membantu mengklip risalah, dan menempelkan materai pada dokumen-dokumen. Selain itu terdapat kegiatan Posyandu pada hari itu yang meberikan beberapa tugas pada peserta kpm salah satunya membantu mencatat data dari balita di posyandu. Kemudian pada malam harinya para anggota kelompok 95 kembali silaturahmi ke rumah kepala Desa Padas. Setelah itu dilanjutkan dengan acara evaluasi terkait kegiatan pada hari Rabu, 05 Juli 2023 yang mendapatkan beberapa hasil diantaranya kurangnya persiapan dan juga struktur yang kurang efisien pada kegiatan posyandu. Pada hari Kamis, 06 Juli 2023 terdapat acara Yasinan khusus ibu-ibu pada pukul 18.00 – 19.30 yang diadakan di salah satu rumah warga dan dihadiri oleh ibu-ibu yang ada di sekitarnya dan juga seluruh anggota KPM. Pada acara yasinan para peserta KPM diminta untuk memimpin jalannya acara tersebut. Pada hari jum'at, 07 Juli 2023 penulis mengikuti kegiatan bersih-bersih masjid yang diadakan oleh kelompoknya yang bertempat di masjid

Al-Ikhlas di Dusun Cabean, Desa Padas, Bungkal. Pada hari Sabtu, 08 Juli 2023 anggota kelompok 95 KPM Mono Disiplin melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pada hari Minggu, 09 Juli 2023 para peserta KPM kelompok 95 melakukan kegiatan jalan-jalan pagi dengan rute sekitar tempat mereka tinggal (Posko) dan juga di sawah yang dilakukan pada pukul 05.30–07.00.

C. Minggu Kedua

Pada hari Senin, 10 Juli 2023 seluruh anggota kelompok 95 silaturahmi ke rumah bu Endah (Sekertaris Desa Padas) pada pukul 18.00-19.30 yang membahas tentang acara 1 Muharram 1445. Pada hari Selasa, 11 Juli 2023 melakukan survei ke UMKM anyaman daun pandan di rumah Bu Siti yang bertempat tinggal di Dukuh Karanguni (Ndari) dan juga UMKM Sangkar Burung di rumah Bpk. Gumono di Dukuh Mendalan. Kemudian pada malam harinya setelah Isya' penulis dan ketua kelompok 95 mengunjungi rumh ketua Dukuh Cabean untuk berdiskusi mengenai Kegiatan Yasinan bapak-bapak, dll. Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 penulis mendapat jadwal piket di Balai Desa bersama dengan tiga orang lainnya yang dimulai pada pukul 08.00 -12.00. Pada saat piket tersebut penulis dan teman-teman lainnya diberi tugas untuk menulis persiapan laporan PTSL, Membantu menyiapkan posyandu lansia dan ikut senam para lansia. Pada hari Kamis, 13 juli 2023 penulis kembali piket di balai desa karena bertepatan dengan kamis kliwon maka rutin adanya kegiatan Bank Kredit Desa yaitu memberikan pinjaman pada

warga yang membutuhkan. Pada hari jum`at, 14 juli 2023 kami anggota KPM melakukan kegiatan bersih-bersih masjid baitul muslimin dimulai pada pukul 08.00-09.00. pada hari sabtu, 15 juli 2023 para anggota laki-laki melakukan jegiatan bersih-bersih di posko, kemudian pada pukul 07.00-08.00 semua anggota KPM membersihkan masjid al-ikhlas dan sekitarnya.

D. Minggu ketiga

Pada hari senin, 17 juli 2023 kami seluruh anggota KPM ke SD Desa Padas untuk menyampaikan proker dan kemudian mensurvey setiap sisi sekolah tersebut, lalu kami dibagi untuk memasuki setiap kelas satu sampai enam kemudian kami pun mulai berkenalan dengan anak-anak setiap kelas tersebut. Pada hari selasa, 18 juli 2023 penulis dan lima anggota KPM bertugas mengajar TPA di desa Karanguni (Ndari) kami berangkat pukul 14.00 dan selesai pukul 16.00 disana terdapat dua pengajar dan 18 santri. Pada hari Rabu, 19 Juli 2023 penulis mengikuti acara Khataman Al-Qur'an di salah satu masjid di Karanguni (Ndari) bersama dengan lima orang lainnya. Beberapa orang membaca Al-Qur'an dang yanglainnya mengajari anak-anak TPQ yang ada di masjid tersebut serta bermain dengan anak-anak tersebut. Kami mengikuti kegiatan tersebut mulai pukul 14.00-16.30 yang ditutup setelah sholat ashar. Kamis, 20 Juli 2023 Penulis mengikuti kegiatan mengajar Taman Kanak-kanak, kemudian penulis ditempatkan di TK B. Pada hari jumat, 21 juli 2023 penulis dan anggota kelompok KPM mengikuti senam rutin di balai desa bersama

ibu-ibu dan kemudian penulis pergi ke SD untuk memastikan lomba apa saja yang dapat kita bantu untuk anak-anak. Pada hari sabtu, 22 juli 2023 kami anggota KPM mengunjungi salah satu warga Desa Padas yang memiliki usaha roti kemudian pada pukul 14.00 penulis melatih kegiatan PBB di sekolahan untuk acara lomba pramuka. Pada hari minggu, 23 juli 2023 penulis dan semua anggota KPM melakukan survey UMKM anyaman pandan di desa Karanguni (Ndari) untuk melihat proses pembuatan anyaman pandan.

E. Minggu keempat

Pada hari senin 24 juli 2023 penulis berkegiatan untuk melatih anak-anak SD Desa Padas Pionering mulai pukul 14.00 dan selesai sekitar dzuhuran, kemudian penulis dan dua anggota kelompok lain mengajar TPQ pada pukul 16.00-17.00 di Dukuh Mendalan. Pada hari selasa, 25 juli 2023 penulis pergi ke SD padas untuk musyawarah bersama wali kelas enam danmendapat kesimpulan yaitu lebih memfokuskan kepada lomba yang akan terlaksana, kemudian setelah itu penulis dan dua orang kelompok KPM melatih Pionering hingga dzuhur setelah itu pukul 14.00 penulis seperti biasa berkegiatan di TPQ Dukuh Mendalan disana setelah seperti biasa anak-anak mengaji qur`an dan iqra` penulis dan kelompok mengajak anak-anak hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pada hari rabu, 26 juli 2023 penulis ke sekolahan untuk melatih Pionering. Kemudian pada sore harinya pukul 16.00-17.00 penulis kembali mengajar di TPQ di Dukuh Mendalan, kemudian pada

malam harinya penulis mengikuti kegiatan tahlilan di Dukuh Mendalan dan ditugaskan untuk menjadi bilal dalam acara tersebut. Pada hari kamis, 27 juli 2023 penulis kembali mengunjungi TK dan mengikuti senam di sana. Setelah itu penulis menuju kantor guru untuk membuat dekorasi. Pada hari jum`at, 28 juli 2023 penulis dan anggota kelompok KPM sebagian bertugas mengajar bimbel bertempat di masjid muhajjirin dimulai pukul 18.00 hingga 19.30 dan penulis kebagian mengajar matematika dan membaca kelas tiga. Pada hari sabtu, 29 juli 2023 penulis mendampingi kegiatan pramuka anak-anak SD Padas dan bertugas mengawasi anak-anak yang berlatih pionering. Pada hari Minggu, 30 Juli 2023 penulis tidak empunyai kegiatan diluar sehingga berkegiatan di posko.

F. Minggu kelima

Pada hari Senin, 31 Juli 2023 penulis mendampingi anak-anak SDN Padas yang sedang bertanding volly dan Alhamdulillah menang, kemudian pada pukul 14.00-16.00 penulis kembali mengajar TPQ di Dukuh Mendalan dan dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek. Pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 penulis mendampingi anak-anak SDN Padas untuk berlatih pionering pada pukul 09.00 kemudian pada pukul 14.00 penulis kembali mengajar TPQ di Mendalan dan dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek. Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 penulis mengajar TPQ di Dukuh Mendalan disana setelah menyetorkan bacaan Al-Qur`an dan Iqra` penulis pun mengajak anak-anak menonton film bersama sebagai acara perpisahan.

Pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 penulis melihat pertandingan bola volly anak-anak SDN Padas, kemudian setelahnya penulis ke SDN Padas untuk belajar membuat pionering untuk acara perkemahan. Pada hari Jumat, 4 Agustus 2023 penulis kembali berkegiatan bersih-bersih posko. Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 penulis dan anggota kelompok KPM 95 pergi sowan ke rumah mbah carik, mbah modin, mbah lurah, Bapak Toyyib dan juga Bu Ambar untuk berpamitan. Pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 penulis dan semua anggota KPM sowan kerumah mbah wo untuk berpamitan.

G. Minggu ke enam

Pada hari Senin, 7 Agustus 2023 anggota kelompok KPM 95 ke SDN Padas untuk memberikan kenang-kenangan dan sekaligus berpamitan namun penulis tidak bisa ikut karena ada keperluan di kampus, setelah itu kami semua pergi ke rumah Risma untuk menjenguknya karena sakit, sepulang dari rumah Risma kami semuapun membersihkan balai desa yang akan digunakan sebagai acara penutupan KPM kelompok 95, kemudian pada malam harinya penulis dan ketua kelompok KPM 95 sowan kerumah mbk endah untuk berpamitan. Pada hari Selasa, 8 agustus 2023 telah selesailah KPM di Desa Padas ini kami semua anggota berfoto Bersama mbah bonari dan mbah wanti lalu kami pergi ke balai desa pada pukul 08.30 untuk melaksanakan acara penutupan pada pukul 09.00 dimana penutupan ini dihadiri oleh bapak DPL dan juga bapak kepala Desa Padas juga seperangkat jajaran pemerintahan Desa Padas dan

Alhamdulillah acara penutupan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan, waktu terus berlalu setelah kami berfoto bersama kami kembali ke posko untuk berpamitan ke mbah bonari dan mbah wanti selaku pemilik posko tangis haru pun terjadi tapi inilah yang dinamakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Penutup

Itulah cerita yang penulis alami selama tinggal di Desa Padas, penulis merasa senang karena mendapatkan banyak pengalaman baru dengan terjun langsung ke masyarakat Desa Padas.

CATATAN HARIANKU DIDESA PADAS BUNGKAL

Annisa Fahimmatul Husna
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler dalam Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus dijalankan oleh seluruh Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan Supaya Mahasiswa dapat Mengamalkan ilmunya kepada Masyarakat sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan apa saja yang ada di lingkungan Masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di Masyarakat. Pengabdian yang dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, Yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikutiu KKN Mono disiplin yang dituan rumahi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Ponorogo (PTKIN) yang terletak di Ponorogo. KPM Mono Disiplin adalah salah satu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama dalam KPM Mono disiplin tidak harus berbasis kebutuhan dalam

Masyarakat waktu itu namun program kerja berbasis pada program bidang keilmuan pada kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, permasalahan dan potensi yang merupakan kebutuhan yang ada dalam Masyarakat walaupun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan adanya KPM Mono Diasiplin Mahasiswa diharapkan dapat mempraktekkan maupun mewngamalkan ilmu yang dimiliki maupun dipelajari selama dibangku kuliah dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat secara maksimal.

Selain itu Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat yaitu supaya Mahasiswa kelak bisa Terjun dalam Masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik. Dan Mengetahui bagaimana cara hidup bermasyarakat yang baik, cara beradaptasi dengan baik dan Melatih Mahasiswa Agar dapat hidup lebih Mandiri. Penulis ditempatkan di Posko 95 Desa Padas, Kecamatan Bungkal. Kab. Ponorogo.

Desa Padas

Desa Padas merupakan Salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. yang berada dibagian selatan Ponorogo. Didesa tersebut terbagi Menjadi 4 dukuh yaitu Cabean, Mendalan, Krajan, dan ndari. Dari keempat dukuh memiliki Keunikan tersendiri baik dari segi Sosial, Kebudayaan Maupun Keaagamaan. Terutama dari segi social Dalam segi social Masyarakat Desa Padas dikenal sangat baik dan ramah terhadap Semua orang, terlebih pada kami selaku peserta KPM tersebut yang sekaligus Pendatang baru diDesa Padas. Masyarakat Menyambut kami dengan sangat baik dan ramah. Terutama salah satu

Masyarakat yang berada di dukuh Cabean, Salah satu contoh kehidupan social yang melekat diDesa Padas ini adalah, Bergotong royong, Adapun banyak sekali kegiatan gotong royong ini yang sering dilakukan seperti membersihkan masjid, membantu berbagai acara Hajatan. Sedangkan kebudayaan dari Masyarakat tersebut antara lain: Seperti Peringatan bulan suro diDesa Padas sering mengadakan kegiatan kenduri, yang dilaksanakan di Masjid terdekat khususnya, di dukuh cabean dalam kegiatan tersebut dihadiri warga sekitar. Dan setelah kegiatan kenduri tersebut selesai, dilanjutkan dengan pergelaran kesenian reog ponorogo yang setiap tahunnya, diadakan di salah satu halaman warga secara bergantian. Tujuan diadakan kegiatan tersebut memiliki harapan supaya kedepannya kelak mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Sedangkan dari kegiatan keagamaannya masing' dukuh mengadakan kegiatan yasinan dengan cara yang berbeda. Selain itu aktivitas dari penduduk daerah Desa Padas yaitu Bertani, Hasil pertanian didesa tersebut setiap musimnya memiliki penghasilan yang berbeda, antara lain pada saat musim hujan pertain didesa tersebut menanam padi sedangkan pada musim kemarau menanam Jagung. Desa ini dipimpin oleh Pejabat yang Bernama Bapak Miswanto. Didesa tersebut memiliki beberapa pengrajin. Antara lain yaitu Kerajinan sangkar burung yang berada di Karangguni, Pembuatan roti yang berada di wilayah Cabean, dan pembuatan besek. Kegiatan KPM setiap tahun sering diadakan didesa tersebut dikarenakan memiliki lahan yang lumayan Luas, Terlebih bisa terlihat dari luasnya tanah sawah yaitu 79,00 Ha. Jumlah Penduduk dari desa tersebut yaitu bisa terbilang cukup padat dilihat dari tingkat

kependudukannya. Seperti angka kelahiran yang setiap tahunnya mengalami kenaikkan.

Pembukaan dan Pembekalan KKN Mono Disiplin Minggu Pertama

Pada tanggal 3 Juli 2023 Pukul 14.00 WIB bertempat di halaman Kampus IAIN Ponorogo, Pembukaan resmi dibukak oleh Bapak Dr. H. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan di IAIN Ponorogo. Dalam Pembukaan tersebut dihadiri juga Rektor IAIN Ponorogo Ibu Hj. Evi Muafiah, Seluruh Dpl dan Perwakilan Mahasiswa dari masing-masing Kelompok. Pembukaan tersebut dimulai pada pukul 14.00 sampai selesai. Kemudian setelah kegiatan di kampus selesai kami dari masing-masing kelompok KPM melakukan persiapan untuk menuju Posko yang akan ditempati. Sebelum Melakukan Pembukaan pada tanggal 4 juli tersebut, Kami telah melakukan Pembekalan Bersama Bapak DPL yang bertempat di Gedung A Kampus. Pembekalan tersebut dilakukan selama 1 hari sebelum kami melakukan Survei di Desa Padas tersebut. Pembekalan tersebut membahas tentang, Kegiatan yang akan dilakukan dalam KPM tersebut dan metode maupun teori yang akan kami gunakan juga untuk mengenal satu sama lain antar peserta.

Setelah kami menjalankan pembekalan Langkah selanjutnya kami melakukan Musyawarah satu kelompok yang bertempat di tempat terdekat yaitu di salah satu kafe terdekat IAIN Ponorogo (Mataram), Kami membahas terkait Pembentukan struktur dalam kegiatan KPM Tersebut, Mulai dari Pengurus inti (Ketua, Wakil, Bendahara, dan Sekretaris). Tak lupa kami juga

membentuk seksi-seksi yang lainnya seperti Keagamaan, Ekonomi, Kesekretariatan rumah tangga dan Kepemudaan. Sesampainya diposko kami melakukan kerja bakti untuk persiapan keesokan harinya yaitu membersihkan baledesa untuk pembukaan dan membersihkan posko yang akan kami tempati, Pembukaan kpm diDesa Padas dilakukan pada hari selasa, 4 juli 2023 pada pukul 09.00-10.00 yang bertempat dibaledesa. Pembukaan berjalan dengan lancar, walaupun masih ada sedikit kekuranga antara lain bayak perangkat desa yang masih belum bisa menghadiri acara tersebut. Pada minggu Pertama ini, merupakan awal yang masih sulit bagi kami, untuk beradaptasi baik dengan kelompok maupun Masyarakat sekitar di Desa Padas tersebut. Sehingga kami masih sangat canggung untuk berkomunikasi, terlebih dengan teman satu kelompok. Hal ini dikarenakan satu kelompok beda kelas, namun hal tersebut justru membuatku tidak pernah menyerah untuk berjuang didesa ini, aku terus berusaha dan mencoba untuk saling kenal-mengenal satu sama lain. Pada malam harinya kami melakukan sowan pada warga setepat, seperti Pak lurah, maupun perangkat desa yang lainnya. Keesokan harinya pada hari Kamis saya melakukan kegiatan Posyandu Bersama ibu-ibu pkk dusun Cabean. Yang bertempat dirumah ibu ambar dalam kegiatan tersebut Saya, deta dan tyas. Bertugas Mengisi daftar hadir posyandu balita didesa tersebut salah satu dari kami ada yang bertugas sebagi dokumentasi. Mengikuti kegiatan dalam posyandu ini merupakan suatu pengalaman yang baru bagi saya sendiri. Manfaat yang saya peroleh dari kegiatan ini antara lain yaitu saya bisa

bersosialisasi baik Bersama ibu-ibu disekitar desa tersebut.

Minggu Kedua

Awal Minggu kedua, Sudah mulai berjalannya kegiatan. Adapun kegiatan yang kami lakukan pada minggu tersebut yaitu, Piket di baledesa. Kegiatan ini merupakan suatu pengalaman pertama bagi saya maupun teman-teman yang lainnya, sebab baru kali ini kami dilatih untuk terjun dalam dunia perkantoran, Walaupun pada awalnya masih sangat ragu untuk menjalankan proker ini, ditambah lagi Kemampuan kita semua tidak sepenuhnya berada dalam lingkungan Baledesa tersebut, Kemampuan kita sebenarnya terletak dalam segi Pendidikan, Banyak sekali pelajaran yang kami terima dalam hal ini, salah satunya Mengetahui bagaimana Cara melayani Masyarakat dengan baik. Dalam hal Mengurusi data warga, Kebetulan pada saat itu saya dan ketiga rekan saya diberikan tugas untuk mengisi ptsl yang didalamnya berisi tentang Data seperti Pengajuan Surat tanah, yang Sebagian digunakan untuk ahli waris dan Sebagian dihibahkan untuk kepentingan masyakat. Seperti diwaqafkan untuk Masjid maupun pemakaman. Di hari kamis malam kami melakukan kegiatan yasinan ibu-ibu didusun cabean. Agenda kegiatan yasinan ini merupakan acara rutinan yang diselenggarakan pada kamis malam. Secara bergilir. Keesokan harinya jum'at kami melakukan kegiatan senam pagi Bersama ibu-ibu pkk lainnya.

Minggu Ketiga

Diawal Minggu ketiga, Kami sekelompok melakukan silaturahmi di SDN Padas, Tujuan kami silaturahmi di SDN Padas yaitu untuk menyampaikan

suatu proker kpm yang kami untuk membantu dan kebetulan saya memegang kelas 3 SD. Kegiatan awal yang kami lakukan sebelum kami memulai proker ini yaitu, Kami melakukan perkenalan di masing-masing kelas. Terutama dengan wali kelas 3, Setelah kegiatan perkenalan selesai. Kemudian saya melanjutkan agenda berikutnya, yaitu Melakukan Kegiatan Mengajar di TPQ Karangguni yang diasuh oleh pak Umar Adapun rangkaian kegiatan yang kami lakukan seperti Mengajar iqra' hingga Al-qur'an. Membantu mengajar baik dalam Sekolah maupun TPQ merupakan hal yang menyenangkan bagi saya sekaligus tidak mudah juga. Karena kami dituntut untuk menjadi seorang pendidik. Kemudian setelah keesokan harinya saya melanjutkan kegiatan di tk membantu guru tk untuk senam dan ice breaking, membuat hiasan dan kemudian pada hari kamis kami melakukan kegiatan yasinan baik di cabean maupun di Mendalan. Adapun kegiatan yasinan yang bertempat dicabean ini untuk acara diisi oleh petugas KPM, Minggu ketiga ini bebarengan dengan peringatan 1 Muharam sehingga untuk kegitan di Minggu ketiga ini lumayan cukup padat, sepulang dari TPQ saya melanjutkan kegiatan Peringatan 1 Muharam yaitu slametan atau yang sering disebut dengan Kondangan. Kemudian dilanjutkan dengan hadroh an Bersama ibu-ibu sekitar. Adapun keunikan 1 Muhatram yang dilakukan didesa ini yaitu setiap tahun sering menampilkan reog, di halaman sekitar. Dengan tujuan untuk membuka lembaran baru. Kemudian dilanjutkan senam.

Minggu Keempat

Awal Minggu keempat Pada hari senin, Sebagian ada yang mengikuti kegiatan membantu mengajar di Tk

Dharma Wanita. Adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain: Mengajak senam anak-anak, Berbarus memasuki Kelas, Ice Breking dan membantu membuat hiasan dinding kelas. Dalam hal ini kami ikut serta dalam membantu membuat hiasan dinding. Dan keesokan harinya dilanjutkan ke SD untuk membantu Guru dalam mengajar salah satu Mata pelajaran. Dan pada saat itu kami kebagian membantu mengajar Bahasa jawa. Kondisi kelas berjalan cukup kondusif. Hingga saat jam istirahat. Setelah kegiatan disekolah selesai seperti biasanya saya melakukan aktivitas selanjutnya, mengajar di TPQ karangguni kegiatan yang kami lakukun seperti biasa membaca kitab Aqidatul awam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan iqro, al-Qur'an dan Materi tambahan dalam TPQ. Dalam minggu keempat ini merupakan minggu yang cukup sibuk, Karena bebarengan dengan Menyusun laporan dan kegiatan diluar mengajar seperti memegang lomba kepramukaan. Hari Kamis agenda yang kami lakukan Membantu di Tk.

Minggu Kelima

Minggu kelima, saya dan Tim Ikut serta dalam mengantarkan sekaligus mendampingi siswa SDN Padas untuk mengikuti lomba voli. Dalam acara tersebut dihadiri oleh beberapa guru di SDN Padas, Termasuk wali kelas 5 dan 6. Setelah kegiatan tersebut selesai saya dan ketiga rekan saya melanjutkan untuk Mengajar TPQ di karangguni mulai pukul 14.00-16.30. Keesokan harinya kami semua berangkat ke SD untuk membantu mengajar masing-masing wali kelas sekaligus Berpamitan. Minggu tersebut merupakan minggu yang paling luang akan kegiatan. Sebab hal ini menjadi kesempatan buat kita

semua. Untuk menyicil maupun menyelesaikan essai, laporan, dan Artikel. Dan dilanjutkan dengan silaturahmi di rumah pak lurah, carik, modin, dan mbah wo pada Hari sabtu dan Minggu. Sebelum kegiatan sowan tersebut dilaksanakan, Pada hari kamis seluruh anak putri melakukan kegiatan rutin yasinan, di dukuh cabean. Setelah yasinan selesai kami melanjutkan kegiatan rutin pada hari jum'at. Yaitu senam Bersama ibu-ibu dibaledesa. Kemudian hari sabtu dan Minggu seluruh anggota KPM, Silaturahmi di rumah pak lurah, carik, moedin, Bu ambar.

Minggu Keenam

Minggu keenam berawal pada hari senin 7 agustus, agenda yang kami lakukan antara lain. Berkunjung ke SD Sekaligus berpamitan pada seluruh warga sekolah. Bahwa Proker kami telah selesai dan kami besok akan Kembali kerumah masing-masing untuk persiapan perkuliahan Minggu depan. Setelah berpamitan di SD, Kami melanjutkan agenda berikutnya yaitu menjenguk salah satu teman kami, "Risma" yang sedang mengalami sakit, memang sebelum Minggu keenam banyak sekali teman satu posko yang jatuh sakit, baik dipengaruhi oleh factor cuaca, makanan, maupun pikiran. Hingga akhirnya satu persatu pulang, sebelum penutupan hari selasa. Setelah pulang menjenguk risma. Kami membersihkan baledesa untuk persiapan penutupan. Hingga keesokan harinya kami melakukan penutupan pada pukul 09.00 hingga selesai. Yang dihadiri oleh DPL, Maupun perangkat desa lainnya seperti pak lurah. Selain itu kami juga berpesan kepada kepala desa maupun Masyarakat sekitar yang pertama untuk melanjutkan apa yang telah dirintis oleh

Mahasiswa seperti menghidupkan TPQ yang sebelumnya sunyi menjadi tempat yang dikunjungi oleh anak-anak. Hari di Minggu keenam kami sangat terharu, karena apa yang telah dibangun oleh Mahasiswa Mendapatkan appresiasi yang baik dari Masyarakat.

Penutup

Kesan saya pribadi adalah dalam hal apapun tentunya kita pasti mengalami baik itu susah maupun senang, yang kita lalui dari awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KKN ini dengan dengan baik dan tangisan Bahagia. Banyak Pelajaran yang bisa saya petik Mulai dari hal yang belum pernah saya temui sebelumnya. Bahkan Akhir KKN kami ditangisi oleh warga setempat. Karena kehadiran kami disini membawa hal yang baik bagi mereka.

CERITA 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT DESA PADAS

Arina Zulfa Laili
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar lingkungan kampus, dengan langsung mengidentifikasikan serta menangani masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan kegiatan intrakulikuler yang masuk dalam sistem kredit semester (SKS) dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester enam sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka dari itu sudah menjadi keharusan sebagai mahasiswa untuk melaksanakan program KPM ini selain itu karena program KPM ini menjadi salah satu syarat kelulusan di IAIN Ponorogo. Kemudian kegiatan KPM ini dilakukan supaya mahasiswa dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya dengan terjun langsung kepada masyarakat sehingga nantinya bisa meningkatkan atau bahkan bisa mengembangkan hal yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan juga kesejahteraan dalam masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo terbagi menjadi dua yakni pertama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan secara langsung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat yang

ditempatkan di wilayah Ponorogo, kedua kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan mengkolaborasikan antar kampus yang didasarkan pada hasil seleksi peserta dengan penempatan diluar daerah. Penulis sendiri mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) jenis KPM Mono Disiplin ditempatkan di Posko 95 Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama yang dilaksanakan di area Ponorogo. KPM Mono Disiplin ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah memiliki program kerja ataupun yang sedang berproses dari yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Kemudian program kerja utama KPM Mono Disiplin tidak harus disusun sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat waktu itu tetapi disusun berdasarkan pada program studi atau bidang keilmuan peserta KPM yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan, masalah juga potensi yang merupakan kebutuhan masyarakat walaupun bukan kebutuhan utamanya. Dengan adanya KPM Mono Disiplin ini, para peserta diharapkan mampu mengimplementasikan dan juga mengamalkan bidang ilmu yang dipelajarinya dalam perkuliahan dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan mengikuti serangkaian kegiatan bersama masyarakat secara maksimal.

A. Desa Padas

Desa Padas adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi

Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Bapak kepala desa yang bernama Bapak Miswanto. Desa Padas merupakan desa yang mempunyai perekonomian/SDA yang bagus hal ini dibuktikan dengan rumah-rumah warga yang sudah layak semuanya, tidak mengalami kekurangan termasuk dalam hal sandang, pangan dan papan.

Desa Padas mempunyai 4 dukuh yaitu Cabean, Krajan, Mendalan dan juga Ndari (karanguni). disini saya ditempatkan di Dukuh Cabean. Mayoritas penduduk disini yaitu bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu dengan memanfaatkan lahan untuk ditanami padi dan juga jagung. Selain dibidang pertanian juga mayoritas masyarakat disini juga mengembangkan usaha peternakan seperti kambing, sapi dan ayam. Selain itu juga beberapa warga yang memiliki usaha rumahan seperti toko sembako, warung makan. Ada juga sebagian masyarakat yang memiliki usaha catering untuk beberapa acara seperti arisan tahlilan dll. Selain itu penduduk Desa Padas juga banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia yang sebagian berasal dari remaja dari lulusan SMA. Masyarakat Desa Padas juga merupakan salah satu desa dengan tingkat toleransi yang tinggi antar sesamanya hal ini terbukti dengan 5s juga rasa kebersamaan dan saling menghargai antara satu dengan yang lain inilah yang sering saya temui saat saya melakukan KPM selama 40 hari.

B. Kegiatan Minggu pertama sampai Minggu kelima

Pada minggu pertama ini yaitu dimulai pada hari Senin, 3 Juli 2023 pukul 14.00 pagi dilaksanakan

kegiatan pembukaaan bertempat di IAIN Ponorogo. Pembukaan resmi dibuka oleh Dr. H. Moh. Munir Lc,, M.Ag yang dihadiri oleh perwakilan anggota dari setiap masing-masing kelompok, kemudian kegiatan pembukaan yang juga terlaksana di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo pada pukul 13.00 yang dihadiri oleh perwakilan kelompok KPM dan juga petugas dari daerah itu. Kemudian waktu terus berjalan semua anggota KPM kumpul di posko dan mulai membagi untuk membersihkan posko dan juga balai desa untuk kegiatan persiapan pembukaan. Pada hari Selasa, 4 Juli 2023 dilaksanakan pembukaan di balai Desa Padas pada pukul 09.00-10.30 pagi yang dihadiri oleh bapak lurah dan juga segenap jajaran perangkat Desa Padas dan alhamdulillah acaranya berlangsung secara lancar, kemudian malam harinya kami satu kelompok pergi sowan ke rumah-rumah warga sekitar Desa Padas. Dilanjutkan kegiatan evaluasi kegiatan bahwa disimpulkan dalam pembukaan ada kekurangan tamu yang tidak bisa hadir.

Pada hari Rabu, 5 Juli 2023 kami satu kelompok kembali sowan ke rumah Bapak lurah Desa Padas selain itu terdapat kegiatan posyandu yaitu mencatat data dari balita tersebut. Dari kegiatan itu kemudian di evaluasi dan didapatkan bahwa posyandu didesa tersebut kurang efisien. Pada hari Kamis, 6 Juli 2023 penulis mendapatkan jatwal piket di balai desa bersama dua orang lainya. Penulis berangkat pukul 08.00 sampai di balai desa penulis mulai membersihkan area ruangan balai desa yang digunakan malamnya setelah itu penulis melakukan

kegiatan yaitu menginput data dan lampiran-lampiran tanah masyarakat Desa Padas. Kemudian malah harinya pada pukul 18.00-19.30 terdapat kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan seluruh anggota KPM di salah satu rumah warga dan disini anggota KPM diminta untuk memimpin acara yasinan tersebut hingga selesai. Pada hari Jum`at, 7 Juli 2023 penulis dan kelompok melakukan kegiatan bersih-bersih di area masjid al-ikhlas yang berada di Desa Padas Dukuh Cabean ini. Kemudian pada hari Sabtu, 8 Juli 2023 penulis dan juga kelompok KPM melakukan kegiatan kerja bakti di area posko tempat tinggal dengan kegiatan menyapu, mencabuti rumput dan lain-lain. Pada hari minggu, 9 Juli 2023 pada pukul 05.30 – 07.00 para peserta KPM kelompok 95 melakukan kegiatan jalan-jalan pagi dengan rute sekitar tempat mereka tinggal (Posko) dan juga sekitar sawah dan saat ini penulis sakit dan dibawa pulang kerumah.

Pada hari Senin, 17 Juli 2023 kami seluruh anggota KPM ke SDN Desa Padas untuk menyampaikan proker dan kemudian mensurvey setiap sisi sekolah tersebut, lalu kami dibagi untuk memasuki setiap kelas satu sampai enam kemudian kami pun mulai berkenalan dengan anak-anak setiap kelas tersebut. Pada hari Selasa, 18 Juli 2023 penulis dan lima anggota KPM bertugas mengajar TPQ di Desa Karanguni (Ndari) kami berangkat pukul 14.00 dan selesai pukul 16.00 disana terdapat dua pengajar dan 18 santri. Pada hari Rabu 19 Juli 2023 penulis tidak mendapat kegiatan di luar posko. Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 penulis piket di balai desa disana penulis mengisi dokumen Desa

Padas, kemudian malam harinya penulis kembali yasinan di dukuh cabean. Pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 kami anggota KPM mengunjungi salah satu warga Desa Padas yang memiliki usaha roti yaitu Ibu Nur, kemudian pada pukul 14.00 penulis melatih kegiatan pramuka. Pada hari Minggu, 23 Juli 2023 penulis dan semua anggota KPM melakukan survey UMKM anyaman pandan di Desa Karanguni (Ndari) untuk melihat proses pembuatan anyaman pandan.

Pada hari Senin, 24 Juli 2023 penulis membatu mendammpingi anak-anak TK untuk pembelajara di kela s, kemudian penulis dan empat anggota kelompok lainya mengajar TPQ di Dukuh Karanguni (Ndari). Pada hari Selasa, 25 Juli 2023 penulis pergi ke SDN Padas untuk musyawarah bersama wali kelas tiga dan setelah itu medampingi siswa siswi di kelas untuk pemmbelajaran bahasa jawa, kemudian pada pukul 14.00 penulis seperti biasa berkegiatan di TPQ Desa Karanguni (Ndari) disana setelah seperti biasa anak-anak mengaji Al-Qur`an dan iqra` setelahnya penulis memberi nyanyian tentang anak-anak nabi hingga asar. Pada hari Rabu, 26 Juli 2023 penulis ke sekolahan untuk mendampingi anak-anak kelas tiga untuk pembelajaran olahraga, dengan diisi pemanasan setelah itu jalan-jalan sekitar sekolah, dan setelah itu diisi dengan latihan volly. Pada hari Kamis, 27 Juli 2023 penulis melakukan kegiatan malam hari rutinan yasinan di rumah Ibu Perli dan penulis bertugas menjadi bilal. Pada hari Jum`at, 28 Juli 2023 penulis dan anggota kelompok KPM melakukan kegiatan senam rutin di balai Desa Padas pada pukul 07.30 hingga pukul 08.30 kemudian malam harinya penulis

dan anggota kelompok KPM sebagian bertugas mengajar bimbel bertempat di masjid muhajirin dimulai pukul 18.00 hingga 19.30. Pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 penulis berada di posko karena sedang libur kegiatan dan mencicil tugas. Pada hari Minggu, 30 Juli 2023 penulis juga berkegiatan di posko.

Pada hari Senin, 31 Juli 2023 penulis tidak berkegiatan, kemudian pada pukul 14.00-16.00 penulis kembali mengajar TPQ di Dukuh Karanguni (Ndari) disana setelah menyetorkan bacaan Al-Qur`an dan Iqra` kemudian penulis memberikan tambahan pembelajaran yaitu tentang nama-nama malaikat Allah. Pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 penulis mendampingi siswa kelas tiga untuk pembelajaran di kelas, kemudian pada pukul 14.00 penulis kembali mengajar TPQ di Ndari disana penulis mengajarkan mengenai tata cara berwudhu dan niatnya, setelah itu penulis dan anggota kelompok berpamitan kepada Bapak Umar dan Ibu Hanik selaku pengajar tetap TPQ tersebut. Kemudian pada pukul 18.00 penulis berkegiatan bimbel di Dukuh Mendalan penulis mengajari bahasa Indonesia kelas 3 SD Padas. Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 penulis mengajar TPQ di Dukuh Mendalan disana setelah menyetorkan bacaan Al-Qur`an dan Iqra` penulis pun mengajak anak-anak menonton film bersama sebagai acara perpisahan. Pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 penulis Pada malam harinya kembali rutinan yasinan ibu ibu di Dusun Cabean kali ini dirumah Ibu Mujiati. Pada hari Jumat, 4 Agustus 2023 penulis kembali

berkegiatan senam rutin di balai desa mulai pukul 08.00 hingga pukul 09.00. Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 penulis dan anggota kelompok KPM 95 pergi sowan ke rumah mbah carik, mbah modin, mbah lurah, Bapak Toyyib dan juga Bu Ambar untuk berpamitan. Pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 penulis dan semua anggota KPM sowan kerumah mbah wo untuk berpamitan.

Pada hari Senin, 7 Agustus 2023 penulis dan anggota kelompok KPM 95 ke SDN Padas untuk memberikan kenang-kenangan dan sekaligus berpamitan, setelah itu kami semua pergi ke rumah Risma untuk menjenguknya karena sakit, sepulang dari rumah Risma kami semuapun membersihkan balai desa yang akan digunakan sebagai acara penutupan KPM kelompok 95. Pada hari Selasa, 8 agustus 2023 telah selesailah KPM di Desa Padas ini kami semua anggota berfoto bersama mbah uti dan mbah kung lalu kami pergi ke balai desa pada pukul 08.30 untuk melaksanakan acara penutupan pada pukul 09.00 dimana penutupan ini dihadiri oleh bapak DPL dan juga bapak kepala Desa Padas juga seperangkat jajaran pemerintahan Desa Padas dan Alhamdulillah acara penutupan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan, waktu terus berlalu setelah kami berfoto bersama kami kembali ke posko untuk berpamitan ke mbah uti dan mbah kung selaku pemilik posko tangis haru pun terjadi tapi inilah yang dinamakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Penutupan

Itulah seuntai ceritaku selama 40 hari berada di Desa Padas, penulis merasa mendapatkan pengalaman baru yang belum penulis dapatkan di lingkungan sekiar selain itu penulis merasa senang karena dapat terjun langsung ke masyarakat Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

MENUMBUHKAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA MERAWAT SUMBER BELAJAR

Arisma Tri Widiyaningsih
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan istilah baru didalam dunia pendidikan. Dimana dulu kata KPM dikenal istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). KPM ini merupakan bentuk aksi nyata dari mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu poin pengabdian, jadi KPM ini bukan sekedar belajar namun lebih dari itu poin penting dari KPM adalah meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Dengan kegiatan Pengabdian ini diharpkan terjadi sinergi yang baik antara mahasiswa dan juga masyarakat sekitar tempat pengabdian.

Adapun jenis KPM ini khususnya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terbagi menjadi tujuh jenis pengabdian yakni *Mono Disiplin, Multi Disiplin, Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, Responsif Terprogram, Kolaboratif Moderasi Beragama, Kolaborasi Nusantara, International Community Service Program.*

Dari ke tujuh jenis kegiatan KPM tersebut, saya memilih KPM Mono Disiplin dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan saya memilih jenis KPM Mono Disiplin karena agar saya dapat mengamalkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, saya merasa bahwa potensi saya lebih mengarah ke pengajar atau menyalurkan ilmu melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pengabdian masyarakat. Dan akhirnya saya memperoleh

kelompok 95 Mono Disiplin PAI yang bertempat di Desa Padas Bungkal Ponorogo.

Desa Padas adalah desa yang terletak di Jawa Timur Kabupaten Ponorogo Kecamatan Bungkal. Adapun nama Desa Padas menurut orang-orang terdahulu atau panisepuh setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dalam hal ini Desa Padas juga memiliki cerita asal usul dan hal tersebut merupakan identitas dari Desa Padas.

Asal mulanya Desa Padas yaitu tanah-tanah. Desa Padas yang pertama kali merintis adalah mbah Ronggo Minggir. Ronggo itu nama pangkat di daerah Surokarto Hadiningrat sama derajatnya dengan Pelang. Pelang adalah pangkat di atas Kepala Desa. Mbah Ronggo meninggalkan daerahnya perlu minggir ke kanan kiri dari daerah asalnya, dengan demikian terkenal sebutan Ronggo Minggir. Mbah Ronggo itu memiliki pusaka tumbak dan keris, dua pusaka tersebut disimpan dan ditutup dengan batu besar. Pada tahun 1868 ada tentara dari Jakarta memeriksa kanan dan kirinya gunung batu kepruk pada saat itu ditemukan pusaka berupa keris dan diletakkan diatas batu padas yang besar, dan saat itu keris musnah atau hilang dan berubah menjadi burung gagak.

Desa Padas ini adalah salah satu dari beberapa desa yang berada dalam kawasan Kecamatan Bungkal. Di Desa ini sistem pemerintahan yang digunakan adalah dengan dipimpin seorang Kepala Desa juga dibantu oleh

asisten atau seketaris Desa (Perangkat Desa). Dalam sistem pemerintahanya Desa Padas dibagi menjadi 5 wilayah Dukuh antara lain yaitu Dukuh Krajan, Mendalan, Cabean, Karanguni, dan Ndari. Diantara wilayah tersebut Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Kelompok 95 (Mono Disiplin) di tahun 2023 bertempat tinggal di Jalan Pemuda, Rt / RW, Dukuh Cabean, Desa Padas, Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI). Pendidikan juga merupakan hal yang sangat vital di segala lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi landasan dari segala ilmu serta pengetahuan. Apa yang membedakan ilmu dengan pengetahuan? Pengetahuan merupakan segala sesuatu atau apa-apa yang diketahui oleh manusia. Meski tidak jauh namun pengertian ilmu cukup berbeda, ilmu merupakan pengetahuan yang memiliki objek. Objek dari ilmu itu sendiri dapat bersifat material dan metafisik, atau dalam filsafat biasa disebut dengan teologi, antropologi dan cosmologi.

Ilmu dan pengetahuan dapat di peroleh bukan sekedar dalam ruang belajar, namun juga dalam ruang-ruang diskusi, ruang-ruang observasi dan masih banyak ruang yang disitu dapat diperoleh ilmu dan pengetahuan. Meski demikian tidak menistakan adanya lembaga pendidikan yang menaungi dan memberikan ruang khusus bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan

pengetahuan secara terstruktur, terencana dan juga terarah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menaungi hal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ). Lembaga ini menaungi peserta didik dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Beberapa materi yang biasanya ada dalam lembaga TPQ adalah sorogan atau membaca Al-Qur`an dan tajwid. Namun tidak sedikit juga yang menyisipkan materi terkait fasholatan, surat-surat pendek, dan praktik sholat.

TPQ umumnya tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yang lebih terkhusus pada tingkatan dusun, di setiap desa. Tak terkecuali Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki lima dukuh yang kelima dukuhnya memiliki lokasi masing-masing yang digunakan sebagai TPQ. Pada masing-masing TPQ memiliki sosiokultur yang berbeda, mulai dari jam awal pembelajaran, teknis pembelajaran dan juga substansi yang diajarkan.

Beranjak pada generasi penerus bangsa dari Desa Padas. Desa Padas tergolong desa dengan cukup banyak jumlah penduduk yang berusia anak-anak. Mereka juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal itu dapat diketahui ketika melihat antusiasme dalam belajar baik dalam ruangan maupun luar ruangan. Salah satu pembelajaran dalam ruangan yaitu dalam naungan Sekolah Dasar (SD), dan juga TPQ.

Sebagaimana pembahasan di awal terdapat beberapa perbedaan kultur pada setiap TPQ yang ada di Desa Padas Bungkal ini, namun juga terdapat kesamaan di dalamnya. Salah satu kesamaan yang cukup menyita perhatian saya adalah bagaimana setiap peserta didik di

sana menandai halaman terakhir buku Iqro` dan juga Al-Qur`an yang telah mereka baca. Hal ini terlihat sama pada setiap TPQ yang disentuh oleh teman-teman KPM.

Peserta didik menandai halaman Iqro` dan Al-Qur`an yang mereka baca dengan melipat halaman tersebut, sehingga akan menimbukan bekas yang membuat buku menjadi lusuh. Menurut pengamatan yang saya lakukan di tiga TPQ yang tersebar di Desa Padas, lusuhnya buku Iqro` dan juga Al-Qur`an yang mereka baca cukup memengaruhi tingkat konsentrasi dan juga motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sama-sama terjadi di TPQ Dusun Ndari hingga Dusun Cabean, sebagain besar peserta didik yang menandai bukunya dengan melipat akan menurunkan konsentrasinya ketika sedang melakukan bimbingan membaca pada pendidik yang mendampingi. Selain itu terdapat spesifikasi khusus jika dilihat berdasarkan hasil pengamatan saya. Mulai dari TPQ di Desa Ndari, peserta didik yang menandai bukunya dengan melipat akan cenderung sibuk meluruskan lipatan-lipatan lain dalam bukunya baik ketika baru memulai pembelajaran, penyampaian materi dalam pembelajaran hingga doa penutup pembelajaran.

Mengamati dari TPQ Dusun Cabean, yaitu yang lokasinya paling dekat dengan posko teman-teman KPM, juga memberikan gambaran yang sama. Teknis pengajaran yang ada di dusun ini tidak banyak diberikan materi selain belajar membaca Al-Qur`an, namun hal yang terjadi di TPQ Ndari juga terjadi di dusun ini. Teman-teman yang menandai bukunya dengan lipatan rata-rata akan berkurang konsentrasinya ketika sorogan dengan pendidiknya, karena ia lebih terfokus untuk

menghilangkan bekas lipatan yang ada dalam bukunya, sedangkan ia mengusahakan untuk membaca. Namun disisi lain ketika telah mengalami hal yang demikian, mereka masih mengulangi hal yang sama dengan konstan dan berulang.

Peserta didik yang menimba ilmu di TPQ Dusun Mendalan juga demikian. Mereka melakukan hal yang sama dan mengulanginya kembali tiap kali mengaji. Meskipun TPQ di Dukuh Mendalan ini memiliki kuantitas peserta didik yang tidak begitu banyak, namun hal yang demikian ini dapat memicu ketidak kondusifan forum dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan.

Masing-masing TPQ memiliki kuantitas yang berbeda-beda, TPQ Dusun Ndari dengan jumlah peserta didik kurang lebih 25 anak dengan 3 pendidik, TPQ Dusun Mendalan dengan peserta didik kurang lebih 50 anak dengan pendidik 4 orang, dan Dusun Cabean dengan peserta didik sekitar 12 orang dengan satu pendidik. Beragamnya kuantitas yang ada jika tidak dikondisikan dengan baik akan menimbukan forum belajar yang tidak kondusif.

Forum belajar mengajar yang tidak kondusif akan mengurangi efektifitas penyampaian materi, yang mana hal tersebut akan sangat berdampak terhadap respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dan sudah barang tentu akan memengaruhi daya pemahaman siswa.

Secara kultural memang tidak ada standar ketercapaian dalam pembelajaran yang diselenggarakan di TPQ di Desa Padas. Namun jika berkaca pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alenia keempat. Di dalamnya menyatakan

bahwa salah satu tujuan besar yang digadangkan oleh para pendahulu dan tentu saja masih relevan dengan kondisi saat ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai warga negara yang mengerti akan hal tersebut, apa lagi di Desa Padas kami disandangkan dengan gelar "mahasiswa yang sedang mengabdi" masing-masing kita memiliki tanggung jawab moral untuk menuntaskan keadaan yang demikian. Masyarakat sering kali menganggap mahasiswa sebagai manusia yang "serba bisa", sehingga dalam pengabdian terhadap Desa yang masyarakatnya memiliki mindset demikian, mahasiswa memiliki beban moral yang jauh lebih berat jika dibandingkan dengan kehidupan kampus yang masih dalam koridor keteraturan.

Mahasiswa yang digaungkan sebagai agen perubahan, agen intelektual dan juga agent of social control di tengah masyarakat memang nyata terjadi, seperti permasalahan diatas. Gerakan menuju perubahan hingga benar-benar terlihat dampak perubahan dengan berdasarkan alasan rasional yang tidak terkesan kaku akan menjadi nilai plus dari masyarakat. Perihal idealis memang perlu, namun jika ditengah masyarakat yang heterogen kita juga harus mampu bersifat fleksibel tanpa menghilangkan esensi dari idealis yang dimiliki.

Salah satu upaya yang sejalan dengan narasi tersebut adalah menjadi inisiator, problem solver, dan juga penggerak perubahan menuju arah yang lebih positif. Jika dikaitkan dengan permasalahan awal mengenai turunnya konsentrasi peserta didik dikarenakan bahan ajar yang mereka gunakan mulai lusuh karena perlakuan mereka sendiri, maka yang harus kita upayakan adalah

dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat sumber belajar yang mereka miliki.

Salah satu cara yang saya ambil sebagai tindakan adalah dengan memantik mereka untuk menumbuhkan kesadaran tersebut. Diawali dengan meletakkan pembatas buku di atas meja yang saya gunakan untuk mengajar, dengan demikian peserta didik mulai merespon dengan keinginan untuk memiliki sesuatu yang sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seperti yang telah terjadwal. Ketika sampai pada waktu teman-teman peserta didik selesai melakukan sorogan, saya menyampaiakan sedikit hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di awal pembahasan. Penanda batas yang biasanya mereka lakukan dengan melipat sumber belajar yang mereka miliki saya minta untuk mengantikannya dengan pembatas buku yang sebelumnya telah saya bawa. Demikian saya terapkan hal ini di tiga TPQ yang disentuh oleh mahasiswa KPM kelompok 95. Baik di Dusun Ndari, Dusun Mendalan, dan Dusun Cabean.

Saya sangat bersyukur karena teman-teman peserta didik merespon dengan sangat baik dan antusias. Berawal dari hal tersebut teman-teman peserta didik tidak lagi melipat sumber belajar yang mereka miliki, dan diharapkan secara bertahap juga dapat memfokuskan kembali peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan kembali mengkondusifkan forum belajar mengajar.

Dengan keberangsuran tersebut diharapkan dapat menjadi dampak perubahan yang walaupun belum besar, namun membekas. Secara perlahan juga diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik akan pentingnya menjaga sumber belajar yang mereka miliki.

Karena sumber belajar menjadi salah satu dari sekian banyak hal yang memiliki pengaruh besar dalam ranah pendidikan.

Di sini saya masih berusaha mengupayakan untuk tumbuhnya kesadaran, karena jika masuk dalam ranah pengembangan kesadaran memerlukan waktu yang cukup panjang dan juga proses yang konsisten. Disisi lain mengembangkan kesadaran bukanlah suatu hal yang bisa dilakukan dengan instan.

Paulo Freire dalam teorinya membagi kesadaran dalam tiga tahapan, yaitu kesadaran magis, kesadaran naif, dan juga kesadaran kritis. Kesadaran magis adalah ketika kita mengetahui sebuah problem namun tidak ingin mengetahui apa solusi yang kiranya tepat menjadi penyelesaian dari masalah yang dijumpai, kesadaran naif adalah ketika kita mengetahui permasalahan berikut solusinya namun tidak bergerak untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan ketiga yaitu kesadaran kritis, dimana kita mengetahui permasalahan dan juga solusi yang ditawarkan.

Berdasarkan sekian pembahasan, saya menyimpulkan bahwa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat sumber belajar dapat diawali dengan hal kecil yang dapat memantik peserta didik untuk memahami betapa krusial peran bahan ajar dalam mendampingi proses belajar yang dilakukan olehnya. Dengan langkah perubahan kecil secara konsisten nantinya akan menunjukkan hasil yang sesuai apa yang kita gadangkan. Karena memang usaha tidak menghianati hasil.

Contoh konkrit adalah dengan menggerakkan peserta didik untuk tidak melipat sumber belajar yang

mereka gunakan. Hal ini ditujukan untuk merawat sumber belajar dan juga meningkatkan fokus belajar peserta didik dan juga meningkatkan kondusifitas forum kegiatan belajar mengajar.

Berlandaskan hal tersebut saya dapat menyimpulkan sebuah kalimat, yang juga menjadi pesan dari guru saya, yaitu *"ojo nyepelekne hal seng sepele"* atau jangan menyepelekan suatu hal yang terlihat kecil. Karena telah kita ketahui bersama bahwa suatu hal yang besar dimulai dari sesuatu yang kecil.

Kesan yang saya dapatkan dalam kegiatan KPM ini adalah untuk semakin meyakinkan saya bahwa segala sesuatu yang berat akan menjadi ringan jika dikerjakan dan ditanggung secara bersama. Kebersamaan akan menjadi suatu hal yang nantinya tentu akan diharapkan lagi kehadiranya.

Pesan dan harapan bagi saya sendiri untuk tidak berhenti bergerak, sesuai dengan Hukum I Newton bahwa sesuatu yang bergerak akan terus mempertahankan posisinya, begitupula dengan keadaan diam yang akan terus mempertahankan keadaannya yang diam itu. Semoga kita senantiasa dilimpahkan nikmat kesadaran, sehingga dapat terus bergerak dan menggerakkan.

EMPAT PULUH HARI YANG PENUH MAKNA

Candra Deta Pawitra
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk proses kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup di tengah- tengah masyarakat di luar kampus. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk proses kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan di masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, agama, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara landasan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Bagi mahasiswa, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas, karena Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yakni pembelajaran pengabdian yang dilakukan mahasiswa dengan masyarakat diluar kampus. Dengan selesainya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadikan mahasiswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan kesadaran baru tentang bermasyarakat, bersosialisasi, berbangsa serta bernegara. Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat karena mahasiswa diberi kesempatan secara langsung terjun dan bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk mengaplikasikan segalan bentuk pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan intrakulikuler yang masuk ke dalam Sistem Kredit Semester (SKS) yang mana hal tersebut wajib dilaksanakan sebagai upaya pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri memiliki tujuan salah satunya ialah menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan dalam pembangunan dan mampu memecahkannya secara rasional, selain itu memberikan pengalaman belajar tentang masyarakat pada mahasiswa, membuat rencana pembangunan desa, bagaimana berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda- beda. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo memiliki berbagai jenis yakni Mono disiplin, Multi disiplin, Kolaboratif Moderasi Beragama, International Comunicaty Service Program, KKN Nusantara Moderasi Beragama dan KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram. Untuk penulis sendiri mengambil Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin dan mendapatkan tempat di Dukuh Cabean Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Penulis termasuk anggota kelompok 95 Mono disiplin yang dipangkalkan di posko dukuh Cabean di rumah Bapak Bonari dan Ibu Suwanti RT 02 RW 01. Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sendiri difokuskan pada Pendidikan serta keagamaan dan

penyesuaian segala keperluan yang dibutuhkan di lingkungan tersebut.

Gambaran Umum Desa Padas

Desa Padas ini merupakan sebutan desa yang berada di salah satu kecamatan Bungkal, untuk lebih tepatnya ialah Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Di Desa Padas ini sistem pemerintahan yang digunakan adalah dengan dipimpin seorang Kepala Desa juga dibantu oleh Sekretaris Desa (Perangkat Desa). Dalam system pemerintahannya di Desa Padas di bagi menjadi 4 dukuh antara lain Cabean yang berada di sebelah selatan, Dukuh Kerajan yang berada di sebelah utara, Dukuh Mendalan terletak ditengah- tengah, dan dukuh Karanguni ini terpisah berada dibalik bukit sebelah barat dari balai desa. Desa Padas ini memiliki pemimpin yang Bernama Bapak Miswanto. Bapak Miswanto merupakan penduduk asli Desa Padas, sebelum menjadi seorang pemimpin (Kepala Desa) Padas beliau sudah melalang buana merantau di berbagai berbagai daerah manapun. Bapak Miswanto merantau di Sulawesi setelah itu beliau juga merantau keluar negara salah satunya yaitu di Korea Selatan selama kurang lebih 10 tahun. Di Desa Padas sendiri umumnya penduduk nya memiliki pekerjaan yaitu merantau di berbagai daerah mulai diluar kota, luar provinsi, maupun luar negeri. Selain itu, di Desa Padas mayoritas penduduk nya memiliki mata pencaharian sebagai petani juga peternak. Kebanyakan masyarakat Desa Padas menernak sapi serta kambing. Selain menjadi orang rantau, petani ataupun peternak, di Desa Padas juga ada yang mendirikan usaha sendiri seperti toko sembako toko yang

menjual berbagai macam kebutuhan pokok sehari- hari. Untuk agama di Desa Padas ini seleuruhnya menganut agama Islam. Untuk organisasi keagamaan di Desa Padas ini adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyyah. Kedua Organisasi keagamaan ini hidup dengan saling berdampingan satu sama lain tanpa ada konflik apapun. Selama kurang lebih 40 hari Penulis mengabdikan dirinya terjun ke dalam masyarakat dukuh cabean di Desa Padas, Bersama masyarakat berbaur mengikuti kegiatan yang berada di dalam masyarakat. Penulis sediri masuk ke dalam kelompok 95 yakni sebagai divisi kesekretariatan dan Rumah Tangga. Untuk program kerja yang disusun meliputi mengajar TPQ di berbagai dukuh yang berada di Desa Padas, Selain itu ikut terjun langsung ke dalam masyarakat mengikuti kegiatan yasinan setiap minggu nya tepatnya di malam jumat, Kemudian Jumat bersih yakni membersihkan lingkungan masyarakat di dukuh cabean. Disisi lain untuk program kerja utama kelompok 95 ialah "Mengingkatkan nilai-nilai kegamaan melalui Tausiyah". Program kerja ini dilakukan Bersama- sama dengan anggota kelompok yang lain dan berusaha kita laksanakan dengan baik serta maksimal supaya program kerja yang dirancang Bersama- sama ini dapat berjalan dengan lancar.

Minggu Pertama Di Desa Padas

Untuk minggu pertama di tanggal 3 Juli 2023 seluruh anggota kelompok sudah berkumpul berada di posko tepatnya RT 02 RW 01 Dukuh Cabean Desa Padas. Karena para anggota memiliki tugas yakni membersihkan aula serta posko sebelum ditempati, Jadi kami anggota kelompok 95 dibagi untuk yang memebrsihkan posko dan

yang lainnya membersihkan aula yang akan di pakai untuk pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Padas. Penulis mendapatkan bagian untuk membersihkan aula yang akan digunakan pembukaan pada tanggal 4 juli 2023, untuk pastinya disana membersihkan jendela, menyapu, mengepel, memasang banner serta Check sound. Pada tanggal 4 Juli 2023 tepatnya pukul 08. 00 WIB bertempat di balai Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara resmi dibuka oleh Dosen Pembimbing Lapangan yakni beliau Bapak Dr. Athok Fuadi, M.Pd. Bersama oleh Bapak Kepla Desa Padas yakni beliau Bapak Miswanto dan dihadiri oleh seluruh jajan perangkat Desa Padas serta seluruh mahasiswa-mahasiswi anggota KPM Mono Disiplin kelompok 95 yang memiliki anggota berjumlah 19 orang terdiri dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Setelah secara resmi dibuka nya Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Padas kelompok 95 mulai membagi bagi tugas pada masing- masing bidang. Untuk Minggu pertama karena kami sebagai tamu jadi sebelum memulai Program kerja, ataupun kegiatan yang akan dilakukan di Desa Padas, kelompok kami mengawali dengan silaturahmi ke Kepala Desa, Bapak Miswanto, selanjutnya Bapak Kepala dusun dan juga sekretaris desa juga yang lainnya. Untuk kegiatan di Minggu Pertama ini kegiatan yang penulis dapatkan ialah Pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2023 dan juga Kamis tanggal 6 juli 2023, Penulis sudah mendapatkan tugas yakni mengajarkan TPQ di Masjid Al-Ikhlas Dukuh Cabean dimulai pukul 14.00 sampai dengan 15.30 WIB, yang selanjutnya pada kamis malam jumat diadakannya yasinan di dukuh cabean yang dihadiri oleh

seluruh anggota kelompok KPM 95. Pada tanggala 6 Juli 2023 pukul 09.00 sampai selesai penulis memiliki jadwal piket posyandu di dukuh cabean. Pada jumat paginya diadakannya kegiatan jumat bersih yang juga termasuk program kami sendiri yakni membersihkan lingkungan masjid al-Ikhlas yang digunakan untuk sholat jumat. Dan pada hari Minggu nya ialah kegiatan jalan sehat Bersama dengan anggota kelompok KPM 95 dengan berkeliling wilayah posko agar lebih mengenali lingkungan serta masyarakat di sana.

Minggu Kedua Di Desa Padas

Di minggu kedua ini pada hari senin tanggal 10 juli 2023 penulis mendapatkan jadwal piket di Balai Desa Padas. Untuk jadwal piket di balai desa penulis bersama rekan mulai berangkat pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan disana diawali dengan membersihkan aula kemudian ikut serta membantu menyetempel untuk buku PTSL. Untuk kegiatan selanjutnya setelah pulang dari piket di balai desa, penulis mempersiapkan diri untuk jadwal kegiatan selanjutnya yakni mengajar TPQ masjid Al-Ikhlas dukuh Cabean. Kegiatan di awali dengan mengaji dengan giliran masing-masing setelah acara mengaji kemudian memberikan materi yakni Huruf hijaiyah. Setelah selesai dan waktu adik- adik pulang. Penulis Bersama tim melanjutkan kegiatan membersihkan halaman masjid. Acara yang selanjutnya pada pukul 18.00 sampai pukul 19.30 adalah silaturahmi ke rumah perangkat Desa Padas yakni Bu Endah. Untuk hari selasa tanggal 11 Juli 2023 penulis Bersama anggota kelompok survey ke UMKM kerajian anyaman daun pandan yang dibuat tikar di rumah Ibu Siti

di Dukuh Karanguni Kemudian pada malam harinya setelah Isya silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Dusun untuk diskusi terkait yasinan dan sebagainya. Untuk hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 penulis mendaptakan jadwal di Poslansia pada pukul 10.00. Selanjutnya hari Kamis Tanggal 13 Juli 2023 seperti biasa mendapatkan jadwal mengajar di TPA masjid Al-Ikhlas Dukuh Cabean kegiatan TPQ yang dibuat sedikit berbeda dengan yang biasanya. Karena pada pertemuan ini diberikan materi harokat, selain itu pada pertemuan ini diadakannya kuis. Jadi apabila adik-adik yang dapat menjawab kuis tersebut mendapatkan hadiah jajan. Hadiah jajan tersebut diberikan dengan tujuan memotivasi semangat adik-adik untuk selalu semangat dalam mengaji. Seperti biasa setelah acara TPQ selesai penulis dan rekan membersihkan halaman masjid. Pada malam harinya penulis memiliki jadwal yasinan di dukuh Cabean Bersama ibu-Ibu penulis disana mendapatkan bagian sebagai pembawa acara. Agenda yang selanjutnya pada tanggal 14 Juli 2023 penulis mendapatkan jadwal posbindu di Desa Padas. Pada malam harinya sekitar bada isya penulis diajak ibu ibu Desa Padas untuk Latihan hadrah. Pada hari sabtunya agenda selanjutnya adalah senam Bersama ibu- ibu Desa Padas yang dimulai pukul 08.00 sampai selesai. Pada hari minggu penulis membersihkan lingkungan masjid AL-Ikhlas dan sekitar.

Minggu Ketiga Di Desa Padas

Minggu ketiga ini pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 penulis dan seluruh anggota KPM memiliki kegiatan rapat dengan kepala sekolah SDN Padas untuk menyampaikan program kerja beserta ingin

memberitahukan seluruh kegiatan yang bisa dilaksanakan di SDN Padas. Kemudian sore harinya penulis berangkat ke TPQ di Cabean untuk membantu mengajar disana, materi yang disampaikan adalah Idzhar. pada hari Selanjutnya selasa tanggal 18 Juli 2023 penulis mendapatkan tugas di Balai desa senam ibu hamil. Pada malam harinya sekitar bada isya diadakan nya acara malam suro di dukuh cabean Desa Padas kegiatan ini dilakukan doa Bersama, takiran dan yang terakhir adalah hadrah. Setelah doa Bersama acara selanjutnya adalah makan Bersama dan kemudian hadrah. Penulis mendapatkan bagian untuk memegang alat yakni Bass. Kemudian di tanggal 22 Juli 2023 hari sabtu penulis mendapatkan jadwal mendampingi pramuka adik- adik SDN Padas. Pada tanggal 23 Juli 2023 seluruh anggota pergi ke Desa karanguni Ndari untuk kunjungan UMKM tikar yang berasal dari daun pandan.

Minggu Keempat Di Desa Padas

Di minggu keempat ini, tanggal 24 Juli 2023 penulis diawali dengan adanya jadwal mendampingi adik-adik TK di Desa Padas, kegiatan tersebut diawali dengan senam kemudian masuk ke dalam kelas selanjutnya dilanjutkan dengan membuat kerajinan yang akan dipasang didepan kelas adik-adik TK. Di hari selanjutnya tanggal 25 Juli 2023 Penulis mendapatkan jadwal di SDN Padas untuk mendampingi adik- adik kelas 1 belajar. Pada malam harinya diadakannya Bimbel Bersama adik-adik di Desa Padas dimulai bada maghrib sampai dengan 19.30 WIB bimbel ini dilaksanakan di Masjid Al- Muhajirin. Di pagi harinya Rabu tanggal 26 Juli 2023 seperti biasa jadwal di SDN padas mendapingi adik-adik kelas 1

belajar. Dan dilanjutkan pada pukul 14.00 jadwal TPQ di masjid Al-Ikhlas dukuh Cabean dengan materi tajwid yakni Idgham bighunnah. Dan setelah TPQ selesai penulis beserta rekan membersihkan halaman masjid. Hari selanjutnya Kamis tanggal 27 Juli 2023 pukul 14.00 sampai pukul 15.30 jadwal TPQ di masjid Al-Ikhlas dengan materi idgham bilaghunnah dan setelah nya membersihkan halaman masjid. Pada malam harinya acara rutinan yasinan Bersama ibu-ibu dukuh Cabean. Jumat paginya tanggal 28 Juli senam Bersama ibu-Ibu. Dan Hari Sabtunya jadwal pramuka di SDN Padas.

Minggu Kelima Di Desa Padas

Di hari Senin tanggal 31 Juli 2023 penulis memiliki jadwal di TK mendampingi adik-adik. Pada pukul 14.00 adalah TPQ di Cabean. Di hari Selanjutnya selasa tanggal 1 Agustus 2023 jadwal penulis mengajar adik-adik kelas 1 di SDN Padas, dan perpisahan Bersama adik-adik. Dan di hari Rabu nya 2 Agustus takziah kerumah tetangga posko. Hari selanjutnya Kamis tanggal 3 Agustus penulis memiliki jadwal Posyandu di karanguni ndari. Pada sore Harinya TPQ di Cabean, diadakannya lomba hafalan untuk adik-adik TPQ Cabean sebagai ucapan perpisahan. Dan bada maghrib rutinan yasinan dan perpisahan kepada ibu-ibu dukuh cabean. Minggu tanggal 6 Agustus bada maghrib jadwal silaturahmi dan pamitan kepada perangkat Desa Padas, karena KPM akan segera selesai. Senin tanggal 7 agustus bersih-bersih perlengkapan koper dll yang akan diangkut oleh truk. Setelah itu pukul 10.00 WIB Bersama para anggota berpamitan ke SDN Padas. Dan untuk tanggal 8 Agustus 2023 tepatnya pukul 10.00 WIB KPM DI Desa Padas resmi ditutup.

TERLUKIS KISAH JEJAK PENGABDIANKU DI DESA PADAS

Chussella Deviane
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa dan termasuk ke dalam sistem kredit semester (sks) sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu jalur non seleksi (verifikasi administrasi) dan jalur seleksi (verifikasi administrasi dan *fit and proper test*). Jalur non seleksi terdiri KPM mono disiplin, multi displin, tematik inisiatif mandiri terprogram dan responsive terprogram, sedangkan jalur selesi terdiri dari KPM moderasi Beragama, kolaboarasi nusantara yakni KKN kolaborasi nusantara moderasi beragama dan KKN kolaborasi persemakmuran sunan Ampel seerta International Community Service Program. Aku sendiri memilih KPM Mono displin yang mana ada 16 kelompok yang terbagi. Aku mendapat kelompok mono displin 95 yang ditempatkan di Desa Padas kecamatan Bungkal.

PENGENALAN DESA PADAS

Desa Padas adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki empat dukuh yakni Dukuh Cabean, Dukuh Mendalan, Dukuh Karanguni, dan Dukuh Krajan. Desa ini dikelilingi oleh banyak lahan sawah dengan mata pencaharian mayoritasnya buruh tani. Masyarakat Desa Padas merupakan masyarakat yang ramah dengan orang lain, mempunyai jiwa saling tolong menolong yang kuat menjadikan desa ini maju dengan keunikannya sendiri. Disinilah aku dan temanku melakukan KPM mono displin kurang lebih selama 1 bulan. Ceritaku dimulai dari sini.

Pembukaan KPM Mono Displin

Pertama kali di Desa Padas pada tanggal 2 Juli 2023 hari sabtu, kelompok 95 memulai perjalanan ke Desa Padas dimulai dari titik temu di daerah Siman berangkat bersama-sama dengan membawa barang-barang yang sudah diangkut dengan truk. Kami sampai di posko sekitar pukul 10 pagi di kediaman Mbah Bonari dan Mbah Wanti sebagai warga Desa Padas yang bersedia menjadikan rumahnya untuk menjadi tempat singgah (posko) kami selama berada di Desa Padas. Hari berikutnya tanggal 4 Juli IAIN Ponorogo mengadakan pembukaan mulai dari pembukaan di kampus dan kecamatan. Dari kampus sendiri mengajukan untuk setiap kelompok KPM diwakili 5 orang, sedangkan di kecamatan 2 orang. Setelah acara pembukaan selesai, jam 02.00 kami berangkat dari kampus ke Desa Padas untuk memulai KPM. Keesokan harinya tanggal 5 Juli 2023 hari selasa kami melakukan pembukaan di balai Desa Padas dengan

dihadiri kepala desa yakni bBapak Miswanto, dosen pembimbing lapangan Bapak Athok Fu'adi M.Pd dan perangkat Desa Padas. Acara dimulai jam 09.00-10.30 pagi dengan lancar tanpa ada hambatan yang besar. Setelah acara pembukaan selesai kami berpamitan dengan kepala desa dan DPL untuk kembali ke posko dan beristirahat untuk menghadapi kegiatan-kegiatan yang akan dihadapi keesokan harinya.

PROGRAM KERJA KPM DALAM MENGHIDUPKAN POTENSI DESA

Minggu pertama, kami lewati hari demi hari dengan berbagai kegiatan yang sebelumnya sudah disusun secara terperinci agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Aku dan teman-teman membagi jadwal piket disetiap kegiatan supaya setiap orang mendapatkan bagian dan tanggung jawabnya masing-masing. Kegiatan yang kami lakukan yaitu pertama sowan ke beberapa rumah warga seperti rumahnya Pak Lurah, Pak Kamituwo, dan lain sebagainya. Sowan atau silatuhrahmi kami lakukan di malam hari berangkat bersama-sama dari posko. Selama sowan, aku dan teman teman mendapatkan banyak informasi mengenai Desa Padas mulai dari keadaan ekonomi, sosial, agama dan budaya. Kami mendapat banyak hal dari kegiatan sowan dan kami juga memperkenalkan diri kepada anggota masyakarat bahwa kami akan melakukan kegiatan KPM di desa ini, kehadiran kami disambut dengan baik, hangat dan ramah.

Keesokan paginya pada tanggal 05 Juli 2023 kegiatan-kegiatan pun dimulai dengan diawali TPQ di dukuh Cabean di masjid Al-Ikhlas yang pada saat itu

masih bertepatan dengan hari libur sekolah sehingga banyak anak TPQ yang tidak ikut. Akan tetapi, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami dalam menyalurkan ilmu dengan mengajari dan membimbing anak-anak desa. Selanjutnya kegiatan yasinan rutin dilakukan setiap kamis malam jum'at, aku dan teman-teman diundang untuk hadir. Kami pun dengan senang hati menerima ajakan tersebut. Kegiatan dimulai setelah ba'da maghrib, kami segera bersiap-siap menuju ke salah satu rumah warga yang dijadikan sebagai tempat yasinan. Pada awalnya kami kaget karena disuruh untuk mengisi acara yasinan sendiri dengan petugas dari kelompok kami juga. Kami akhirnya mengadakan musyawarah untuk memilih siapa saja yang menjadi petugas yasinan, akhirnya petugaspun sudah ditentukan, alhamdulillah dengan keyakinan kami bisa melewati acara yasinan dengan baik. Selanjutnya kegiatan penunjang lainnya adalah piket balai desa. Piket balai desa menjadi program lain kami dari kelompok 95 dalam membantu dan ikut serta mengenai bagaimana cara kerja dan pengelolaan dari perangkat desa sendiri di balai desa. Tujuan diadakannya piket balai desa dengan mengirimkan 3-4 peserta KPM ke balai desa merupakan saran dari bapak kepala desa sendiri yakni Bapak Miswanto yang meminta kami untuk ikut serta membantu kegiatan di desa karena pada saat itu bertepatan dengan adanya kunjungan dari lembaga yang sedang survei. Bapak Miswanto sendiri meminta kehadiran kami di balai desa. Selanjutnya kegiatan posyandu di dukuh Karanguni dilakukan juga bertepatan dengan piket balai desa, kegiatan posyandu di awali hanya dengan dua orang petugas dari mahasiswa KPM dikarenakan dadakan sebab Bu Endah sebagai

sekretaris desa memberikan himbauan untuk ikut membantu ibu-ibu PKK di posyandu. Kami pun menyetujui dan langsung berangkat ke tempat posyandu. Kegiatan posyandu berjalan lancar kami ikut serta membantu dalam kegiatan mengukur tinggi badan, menimbang memasukkan data-data balita, respon masyarakat ataupun ibu-ibu PKK juga hangat dalam menerima kehadiran kami. Setelah kegiatan posyandu selesai kami pun bergegas pamit dan menuju ke posko untuk beristirahat. Malamnya kami mengadakan evaluasi harian untuk melihat apakah kegiatan harian sudah terlaksana dengan baik, adakah kekurangan ataupun hal lain yang perlu dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya, selain itu juga membahas mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan di keesokan harinya.

Kamis, 06 Juli 2023 kami melakukan piket balai desa lagi dengan membantu memasukkan data surat dan lampiran lampiran untuk keperluan administrasi desa. Ada juga kegiatan TPQ di dukuh Krajan, kegiatan selama tpq adalah mengaji iqro dan al-Qur'an dan diakhiri dengan shalat ashr berjamaah setelahnya berdoa dan pulang dari anak-anak TPQ. Sedangkan TPQ di dukuh Cabean mengadakan kegiatansimaan juz 30, sholawatan dan hadrah. Malamnya setelah ba'da shalat maghrib kami segera bergegas untuk mengikuti kegiatan yasinan setiap malam jum'at yang dihadiri oleh seluruh peserta KPM dan disana kami memperkenalkan diri kepada para warga di dukuh Cabean agar dapat membangun tali silatuhrahim yang dekat.

Pagi harinya, jum'at kegiatan posyandu dilakukan dengan kami membantu ikut mencatat program balita dan ikut membantu menimbang berat badan anak-anak

serta mencatat kehadiran setiap anak yang mengikuti kegiatan posyandu. Selama kegiatan posyandu berjalan kurang kondusif sebab dikarenakan hujan banyak yang datang molor sehingga waktu yang biasanya pukul 10.00 sudah selesai. Walaupun seperti itu kami tetap menjalankan tugas dengan baik seperti membantu kader posyandu selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, piket balai desa tetap dijalankan dengan petugas dari peserta KPM yang berbeda dengan membantu memasukkan data penduduk seperti kehadiran dan kematian. Berikutnya, bertepatan dengan hari jumat kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih masjid Al-Ikhlas di dukuh Cabean yakni masjid yang berdekatan dengan posko kami. Bersih-bersih masjid merupakan salah satu kegiatan penunjang kami yang bertujuan untuk menjaga kebersihan sehingga pelaksanaan ibadah tidak terganggu. Kegiatan dimulai dari jam 09.00-10.30 yang diikuti oleh sebagian anggota KPM yang tidak bertugas. Kami membersihkan rumput-rumput liar, menyapu halaman depan masjid, dan membersihkan selokan serta membakar sampah. Teman-teman bekerja sama dengan baik agar kegiatan dapat segera terselesaikan dengan diselingi berbincang mengobrol santai dan saling bercanda tak terasa kegiatan bersih-bersih sudah selesai. Setelahnya, kami kembali ke posko untuk mengistirahatkan diri untuk menghadapi kegiatan-kegiatan besoknya.

Sinar mentari yang perlahan mulai terasa menandakan bahwa waktu pagi dimulai, kami melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar posko pada hari sabtu pukul 06.00 oleh semua anggota KPM. Kami membersihkan posko dengan menyapu lantai dan

halaman depan, lalu ke depan posko yakni mencabuti rumput, mengumpulkan sampah dan membakarnya. Bersih-bersih berlangsung dengan lancar kami pun juga sering menyapa warga yang sedang beraktivitas ataupun sekedar lewat dengan ramah serta respon warga yang baik dengan memberikan dukungan berupa senyuman. Esoknya minggu pagi nan cerah menyambut jalan-jalan pagi kami, jam 05.30-07.00 kami berangkat dengan rute perjalanan dari posko sampai mengitari Desa Padas, hingga melewati persawahan, cuaca yang mendukung menjadikan jalan-jalan bersama anggota KPM terasa berkesan. Hari demi hari terlewati dengan berbagai kegiatan yang sudah dibuat dan disusun dengan baik sampai di minggu kedua kami pun melakukan kegiatan yang sama seperti di minggu pertama dengan baik, walaupun ada banyak sekali evaluasi di setiap hal, tetapi kami cukup menjalaninya dan memberikan perbaikan sehingga nantinya tidak terulang kesalahan yang sama.

AKTIVITAS YANG SEMAKIN PADAT

Minggu ketiga menjadi bukti bahwa kegiatan yang kami lakukan semakin beragam sebab di minggu ketiga ini bertepatan dengan masuknya anak-anak sekolah yang sebelumnya libur. Kami pun turut serta terjun untuk mengabdi di lembaga sekolah yakni di SDN Padas. SDN Padas merupakan satu-satunya sekolah yang berada di Desa Padas yang menjadikan sekolah ini merupakan sekolah favorit dan memiliki banyak sekali siswa dibandingkan dengan sekolah lain. Hari senin, 17 Juli kami pergi sowan ke SD sekalian meminta izin untuk mengajukan proposal proker-proker kami ke SD yakni kami seluruh kelompok 95 menemui langsung ke bapak

kepala sekolah SDN Padas dan berdiskusi mengenai tiga proker yang akan kami ajukan yakni membantu mengajar di kelas, melakukan bimbel dan ikut serta memberi bantuan jika sekolah mengadakan event. Akhirnya setelah perundingan yang panjang proposal kami disetujui oleh segenap jajaran guru dan kepala sekolah SDN Padas. Aku pun mendapatkan bagian mengajar di kelas 2 yang sebelumnya dilakukan pengundian acak. Aku mendapatkan banyak pengalaman dari mengajar anak-anak SD yakni untuk selalu bersabar, harus tetap kelihatan ceria, lembut dan perhatian dengan anak-anak agar materi yang diajarkan dapat diterima, semangat dan partisipasi dari anak-anak SD sangatlah ketara dilihat dari respon mereka selama aku mengajar. Selain itu, pengadaan bimbel yang sebelumnya dari pihak SD yang sudah memberikan informasi kepada wali murid bahwa mahasiswa KPM mengadakan bimbel gratis di masjid Al-Muhajirin. Kegiatan di bimbel di respon baik dari wali murid dengan banyaknya anak-anak yang mengikuti di setiap hari selasa dan jumat. Berikutnya, aku dan temanku juga diberi amanah untuk ikut membantu anak-anak SD yang sebentar lagi ikut lomba dalam acara agustusan yakni kemah. Kami membantu mulai dari lomba pioneering, pbb, baca puisi, menyanyi dll. Selama kegiatan tersebut dengan segenap kemampuan yang kami punya, kami berusaha memberikan yang terbaik agar anak-anak dapat menerima pengajaran kami. Bertepatan dengan itu, di tingkat SD mengadakan lomba voli, kami pun turut hadir menyaksikan dan memberikan dukungan agar anak-anak tetap semangat, acara berlangsung di lapangan Bungkal, walaupun terik matahari menyengat tidak dapat disembunyikan hal itu tidak menghilangkan

semnagat anak-anak SD untuk bertanding. Di waktu yang tidak menentu, kami juga dipanggil dari pihak sekolah untuk membantu melatih anak-anak, walaupun banyak dari jadwal kegiatan yang harus diubah agar semua kegiatan yang sudah diamanahkan dapat terjalani dengan baik. Tidak lupa juga kami turut membantu guru TK dalam mengajar, pada awalnya kami tidak mempunyai rencana untuk ikut serta, akan tetapi dari pihak TK sendiri menginginkan mahasiswa KPM turut serta, kami pun menyetujuinya, beragam karakter anak-anak TK menjadikan kami mempunyai banyak pengalaman untuk menghadapi dan menyikapi sikap-sikap anak-anak TK yang masih belum stabil. Namun, dalam hal ini tidak mengurangi tanggung jawab dan keseriusan kami dalam membantu, dibuktikan dengan kami diberikan tugas untuk membuat hiasan untuk pajangan TK, tugas itu pun kami sanggupi.

Selain itu, aku pun juga diberikan tanggung jawab untuk ikut membantu dan mengawasi senam ibu-bu PKK yang akan dilombakan se-kecamatan Bungkal. Aku, mba Tias dan mba Anti melakukan yang terbaik dengan membantu memilihkan lagu, mengubah lirik serta membuat gerakan senam yang akan digunakan. Latihan dilakukan dari pagi, siang ataupun malam, menyesuaikan dari kesediaan waktu ibu-ibu PKK yang otomatis menjadikan kami disetiap latihan harus ikut hadir. Latihan demi latihan sudah dijalani, hari perlombaan pun datang, tidak disangka kami mendapat berita gembira bahwa senam ibu-ibu PKK Desa Padas menang juara 1, alhamdulillah ternyata apa yang kami lakukan dapat membantu ibu-ibu.

Kegiatan senam juga dilaksanakan setiap hari jumat rutin pagi hari jam 08.00 diikuti oleh anggota KPM dan ibu-ibu PKK bertempatan di balai desa. Kegiaatan senam berlangsung dengan energik dilihat dari semangatnya ibu-ibu PKK dalam mengikuti gerakan senam dari instrukur tanpa mengenal lelah seakan-akan sudah biasa dan hafal. Aku yang pertama kali mengikuti kegiatan senam, tubuh dan pikiranku tak bisa mengikuti gerakan senam dikarenakan gerakan senam yang sangat berbeda dari yang kubayangkan menjadikan hari pertama setelah mengikuti senam menjadikan tubuh ku sakit-sakit. Tapi setelah beberapa kali mengikuti kegiatan senam dan menikmati setiap gerakannya dengan energik juga. Kunjungan UMKM tidak ikut ketinggalan kami lakukan pada hari minggu 23 Juli 2023 yakni berupa UMKM anyaman di Dukuh Ndari/Karanguni, kami bersiap-siap dan menuju ke kediaman, selama disana kami diberikan banyak sekali pengetahuan baru mulai dari pengambilan pandan sebagai bahan anyaman, pemilahan bagian pandan yang akan digunakan sebagai bahan untuk anyaman serta bagaimana cara menganyam dengan bagian pandan yang sebelumnya sudah diolah dengan dikeringkan terlebih dahulu sehingga bagian pandan baru bisa digunakan. Anyaman dari pandan bisa berupa banyak hal yakni tas dan tikar. Ketelatenan dari ibu-ibu pembuat anyaman memberikan sebuah kesadaran bagi kami bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan penuh kerja keras dan keikhlasan. Walaupun hasil penjualan tidak seberapa dengan usaha yang dilakukan, akan tetapi hal tersebut mengajarkan kami bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan penuh kerja keras dan keikhlasan. Selanjutnya UMKM

Roti juga kami kunjungi demi mendapatkan informasi dan pengalaman baru bagaimana cara pembuatan nya.

Berikutnya, dimulai dari minggu keempat kami mengadakan bimbingan belajar/bimbel yang sebelumnya sudah disetujui dari pihak SDN Padas sendiri. Kegiatan bimbel berlangsung dengan lancar dimulai dengan melakukan shalat jamaah maghrib di masjid Muhajirin yang di imami Bapak Toyib setelahnya kegiatan bimbel dilaksanakan, materi pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak mulai dari matematika, tematik ataupun PKN dan lain-lain. Antusiasme anak-anak tetap hidup walaupun bimbel dilakukan di malam hari, selama kegiatan bimbel mereka tidak ragu untuk bertanya hal yang sekiranya mereka belum paham disekolah dan kami pun mencoba berusaha menjawab sebisa kami agar anak-anak mendapatkan ilmu ataupun hal yang baik setelah mengikuti bimbel. Bimbel berakhir saat waktu isya' dimulai dan diakhiri dengan shalat isya' berjamaah di masjid.

Minggu kelima pun datang tak terasa sudah banyak sekali proker-proker yang kami lalui selama di Desa Padas mulai dari TPQ di empat dukuh, posyandu, senam, piket balai desa, yasinan, mengajar di SD & TK, bimbingan les, membantu acara di SD, kerja bakti, bersih-bersih masjid, mengunjungi umkm dan tausiyah. Proker-proker tersebut sudah terlaksana dengan baik, sehingga menjadikan di minggu kelima adalah minggu terakhir kami melakukan proker tersebut. Minggu kelima kami fokus dengan melakukan sowan-sowan dan berpamitan mulai dari anak-anak TPQ, siswa SD, guru-guru SD & TK, pamit kepada warga Desa Padas yakni Mbah Wo, Mbah Lurah, Bu Endah Retnowati, Pak Carik, Mbah Modin, Pak

Toyib, Bu Ambar dan Mbah Bonari. Penutupan di balai desa yang dilaksanakan pada hari selasa 8 Agustus 2023 menjadi *closing* akhir dari segala aktivitas kami, acara penutupan berakhir dengan lancar diakhiri dengan foto bersama dengan perangkat desa, DPL dan peserta KPM 95 Mono Displin. Setelahnya kami bergegas kembali ke posko untuk mengemasi barang-barang serta melakukan evaluasi terakhir kami di Desa Padas, kami menyadari bahwa ada banyak sekali kekurangan dalam proker kami, banyak hal yang perlu di perbaiki, dan banyak sikap-sikap kami yang perlu di bina kembali. Dimas sebagai ketua memberikan permohonan maaf dengan teman-teman KPM dan mengucapkan selamat bahwa kegiatan KPM sudah selesai. Teman-teman peserta KPM saling merenung dan air mata kami tidak bisa terbendung lagi mengingat banyak sekali momen dan kenangan yang sudah terlewati selama ini, kami saling meminta maaf dan berpelukan mengingat bahwa inilah saatnya kami kembali pulang ke rumah masing-masing dengan harapan adanya suatu perubahan yang berbeda pada kami.

LEMBAR TERAKHIR PENGABDIANKU DI DESA PADAS

Tak terasa waktu telah berjalan sampai di titik hari terakhir ku di Desa Padas, ada banyak hal yang aku dapatkan mulai dari bagaimana cara untuk beradaptasi, menerima dan menghargai setiap perbedaan antar individu, menjaga keharmonisan dalam berinteraksi, pengalaman-pengalaman dari setiap kegiatan yang membantuku merubah diriku menjadi orang yang lebih berguna dan bermanfaat bagi orang lain serta selalu bersyukur dengan segala keadaan yang ada. Menerima kelemahan dan menjadikan kelemahan itu sebagai awal

pijakan untuk berubah, tidak putus semangat dalam menghadapi segala permasalahan dan selalu membuka pikiran untuk menerima hal baru yang berguna untuk diri sendiri. Kenangan dan memori yang aku dapatkan di Desa Padas bersama dengan teman-teman kelompok 95, warga Desa Padas dan dari mbah Bonari dan mbah Wanti sangatlah membekas di hatiku, setiap interaksi yang ada memberikan kesan tersendiri bagiku, berbagai karakter yang aku jumpai memberikanku sebuah pandangan baru untuk selalu menerima apapun kekurangan orang lain. Terima kasih untuk semua teman-teman dan warga Desa Padas yang telah membuka pikiranku, senyuman, tangis dan tawa teman seperjuangan KPM selama disana menjadikan kita mengenal sebuah arti dari keluarga, semoga yang kita dapatkan dari KPM ini memberikan dampak yang besar untuk merubah diri menjadi orang yang lebih positif dan apa yang selama ini diimpikan dari teman-teman KPM dapat terwujud.

KENANGAN KU SELAMA 912 JAM DI DESA PADAS, KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO

Chyndi Emilia Putri
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan supaya mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2023 dibagi menjadi 5, yaitu KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, dan KPM Responsif Terprogram. Penulis sendiri mengikuti KPM Mono Disiplin yang bertempat di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian kepada yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Penulis ditempatkan di Posko 95 Desa Padas, Kecamatan

Bungkal, Kabupaten Ponorogo. dalam kelompok 95 ini terdiri 19 mahasiswa dari 2 jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Profil Desa Padas, Kecamatan Bungkal

Padas merupakan salah satu desa yang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo tepatnya di Kecamatan Bungkal. Desa Padas ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Miswanto. Beliau merupakan orang asli Desa Padas, Kecamatan Bungkal. Mayoritas penduduk Desa Padas bermata pencaharian sebagai petani dan TKI, akan tetapi juga ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, wiraswasta, ASN, pengrajin industri, dan perangkat desa. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani saja ada 512 laki-laki dan 569 perempuan dari total keseluruhan jumlah penduduk 2.505 jiwa. Penduduk Desa Padas 100% beragama Islam dan didalamnya terdapat 2 organisasi masyarakat keagamaan yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'. Meskipun terdapat 2 ormas mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Disini saya melakukan KPM selama kurang lebih 37 hari.

***Prepare* dan Pembukaan KPM Mono Disiplin Desa Padas**

Sebelum melakukan kegiatan KPM Mono Disiplin di Desa Padas, saya bersama dengan anggota kelompok 95 lainnya melakukan *meeting* selama 4 kali, 3 kali dilakukan secara *offline* dan 1 kali dilakukan dengan *online*. Di *meeting* pertama, kita terlebih dahulu

memperkenalkan diri sendiri dan selanjutnya membahas mengenai keperluan-keperluan pada KPM selama kurang lebih 37 hari di Desa Padas. Keperluan tersebut antara lain mengenai susunan kepengurusan kelompok 95, susunan divisi-divisi mulai dari divisi pendidikan, kegamaan, ekonomi, kesekretariatan dan rumah tangga, dan ekonomi, membagi barang-barang kelompok yang perlu dibawa, dan mencatat apa saja yang dibawa oleh masing-masing individu sewaktu KPM nantinya. Alhamdulillah, *meeting* pertama berjalan dengan lancar dan dilanjut *meeting* kedua pada hari Rabu bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Athok Fuadi, M.Pd. Pada *meeting* kedua bersama DPL, kita membahas mengenai program kerja, susunan laporan dan penugasan yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo tahun 2023.

Selain itu, sembari menunggu surat resmi perizinan dari kampus mengenai akan dilaksanakannya KPM di Desa Padas, saya bersama 5 orang teman melaksanakan *survey* di Desa Padas. Disana, kami berlima berjumpa dengan kepala Desa Padas Bapak Miswanto dan memberitahukan akan kedatangan kita disitu bahwa akan melaksanakan KPM selama kurang lebih 37 hari di Desa Padas. Alhamdulillah pak lurah menyetujui dan di Hari Senin, kita bersama 9 orang pada kelompok kami mengantar surat izin dari kampus ke desa karena yang 8 orang melakukan ujian baca tulis Al-Qur'an di kampus. Kami memperoleh tempat tinggal di Dukuh Cabean tepatnya di rumah Bapak Bonari, berkat tawaran dari putri beliau bernama Mbak Ambar yang kebetulan kenal dengan Bapak saya.

Di hari Sabtu tanggal 30 Juni, kami melakukan pengangkutan barang yang sudah dikumpulkan oleh temen-temen di rumah salah satu temen sekelompok yaitu Mbak Anti menuju posko, dan sesampainya di posko barang-barang diturunkan dan dilanjutkan dengan bersih-bersih posko.

Hari Senin tanggal 3 Juni, saya bersama dengan 3 teman saya mengikuti pelepasan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo di halaman depan Gedung Watoe Dhakon, dan sore harinya kami *on the way* ke Desa Padas dan menata tempat tidur serta barang-barang yang sudah dibawa. Teman-teman pada sore hari men-*steril*-kan tempat untuk pembukaan yaitu di Aula atas Balai Desa Padas. Ada yang memasang *banner*, membersihkan lantai, dan menata meja serta kursi untuk pembukaan KPM di Desa Padas oleh Kelompok 95 pada keesokan harinya di Hari Selasa.

Mahasiswa yang bertugas pada acara pembukaan KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 di Desa Padas, yaitu Dila Puspita sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an, Candra Deta sebagai dirigen, dan Chyndi Emilia sebagai pembawa acara. Acara pembukaan dimulai sekitar pukul 09.00 pagi yang dihadiri oleh kepala Desa Padas Bapak Miswanto, perangkat Desa Padas, dan Bapak Dr. Athok Fuadi, M.Pd. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Setelah itu, kita kembali ke posko untuk beristirahat dan melakukan aktivitas di esok harinya.

Program Kerja Kelompok 95 KPM IAIN Ponorogo Desa Padas

Program kerja yang disusun oleh kelompok 95 adalah per devisi. Devisi pendidikan memiliki program

kerja antara lain: bimbingan belajar di luar jam sekolah, program literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan membantu guru di Desa Padas dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Devisi keagamaan memiliki program kerja antara lain: mengajar TPQ di masing-masing dusun di Desa Padas, mengikuti kegiatan rutinan yasinan, dan mengadakan khotmil qur'an. Program kerja devisi kepemudaan antara lain: mengikuti kegiatan posyandu balita, lansia, dan posbindu, kegiatan senam, dan mengadakan kerja bakti lingkungan dan membersihkan masjid sekitar posko. Devisi ekonomi memiliki program kerja adalah membantu promosi umkm Desa Padas, dan membantu dalam kegiatan produksi umkm tersebut.

Kegiatan Devisi Keagamaan Kelompok 95

Program kerja pada devisi keagamaan antara lain mengajar TPQ yang terdapat di masing-masing dukuh. TPQ yang terdapat di Desa Padas antara lain: TPQ Masjid Al-Ikhlas Dukuh Cabean, TPQ Masjid Al- Dukuh Krajan, TPQ Dukuh Karangwuni, dan TPQ Masjid Baitul Muslimin Dukuh Mendalan.

Minggu pertama telah berjalan akan tetapi TPQ yang akan saya lakukan di Masjid Baitul Muslimin belum berjalan karena masih libur dan akan masuk pada tanggal 17 Juli 2023. Meskipun begitu, saya mengikuti kegiatan TPQ yang ada di Dukuh Krajan yaitu di Masjid Al-Muttaqin karena untuk menambah pengalaman dalam mengajar, mengetahui karakteristik masing-masing anak, dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an yang telah saya miliki ketika saya mengikuti kegiatan sertifikasi metode ummi.

Saya sangat senang bertemu dengan anak-anak yang mengikuti TPQ di Dukuh Krajan tersebut. mereka sangat antusias mendengarkan pelajaran yang saya dan teman-teman sampaikan. Guna menarik perhatian dan antusias dari anak-anak, saya dan teman-teman menggunakan LCD Proyektor untuk menayangkan materi yaitu kartun Nussa dan Rara.

Selain memiliki program kerja yaitu mengajar TPQ, kelompok saya juga mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan dan tahlil ibu-ibu Dukuh Cabean. Yasinan di Dukuh Cabean yang saya ikuti ini dilakukan setelah magrib dan jamaahnya hanya ibu-ibu saja artinya tidak dicampur dengan bapak-bapak. Giliran rumah yang digunakan untuk kegiatan yasinan ditentukan lewat undian arisan atau istilahnya "betokan". Yang mendapatkan arisan, maka pada malam Jum'at depan kegiatan yasinan dilakukan dirumahnya. Sebelum yasinan dimulai, ibu-ibu melaksanakan pembayaran arisan terlebih dahulu dan ketika sudah membayar semua maka yasinan dan tahlil dimulai. Durasi pelaksanaan yasinan dan tahlil sekitar 30-45 menit. Setelah melakukan yasinan dan tahlil, maka ada sedikit tausyih dari teman-teman untuk menguatkan dan menambah khazanah keilmuan jamaah ibu-ibu yasinan, setelah itu dilanjut dengan sholat Isya' berjamaah, dan setelah semua selesai, maka pulang ke rumah masing-masing.

Kegiatan Devisi Pendidikan Kelompok 95

Pada tanggal 17 Juli, anak-anak sudah masuk sekolah dan itu menjadi momentum bagi kelompok 95 untuk terjun ke sekolah yang ada di Desa Padas yaitu KB Al-Fattah, TK Dharma Wanita Padas, dan SDN Padas. Saya

dan teman-teman menemui kepala sekolah SDN Padas untuk menyampaikan tujuan dan program kerja devisi pendidikan yang telah kelompok kami susun untuk melaksanakan kegiatan KPM Di Desa Padas. Alhamdulillah dari pihak kepala sekolah dan guru SDN Padas menerima dengan senang hati dan apa yang telah kami susun dapat dijalankan selama masa KPM disini. Rencana setelah berjumpa dan bercakap-cakap dengan kepala sekolah adalah masuk ke dalam masing-masing ruang kelas akan tetapi peserta didik di SDN Padas sedang beristirahat. Alhasil, saya bersama dengan 2 anggota kelompok bersilaturrahmi ke KB Al-Fattah dan TK Dharma Wanita Desa Padas untuk menyampaikan program kerja kelompok kami. Program kerja pada devisi pendidikan di SDN Padas antara lain membantu/berpartisipasi pada proses pembelajaran, melatih ekstrakulikuler (pramuka), membantu guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan Agustus, dan juga TBTQ. Sedangkan untuk program kerja di KB Dharma Wanita Padas hanya membantu dalam proses pembelajaran saja.

Berhubung ada 2 lembaga pendidikan yang kami bantu, maka ada penjadwalan untuk hadir didalam lembaga tersebut. KB Al-Fattah dan TK Dharma Wanita Padas pada hari Senin dan Kamis, sedangkan SDN Padas pada Selasa dan Rabu

Program kerja devisi pendidikan dimulai pada tanggal 18 Juli 2023 karena tepat pada itu sekolah sudah masuk. Sebelum memasuki ruang kelas, anggota kelompok 95 sudah dibagi menjadi 6 kelompok yang mana masing-masing kelompok membantu guru pada suatu kelas. Pengalaman yang sangat berharga dapat

bergabung dan terjun mengajar anak-anak di SDN Padas. Karena dengan begitu, saya sendiri mampu mengetahui arti bersabar dan cara mendidik anak-anak kecil.

Kegiatan TBTQ dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, berhubung saya mendapat amanah untuk mengampu TBTQ di kelas 4 dan untuk harinya adalah Senin dan Selasa setiap pukul 12.30-14.00. Selain ikut berpartisipasi dalam mengajar, saya juga diberi kesmepatan dan diamanahi untuk melatih siswa SDN Padas pada lomba adzan. Menurut saya itu merupakan kesempatan yang sangat berharga buat diri saya sendiri. Disisi lain, setiap hari Sabtu saya dan teman-teman juga melatih pramuka di SDN Padas. Momentum yang cocok bagi saya dimana dengan melatih pramuka tersebut saya dapat mengingat dan belajar kembali mengenai kepramukaan yang saya peroleh pada saat SD-SMA.

Kegiatan Devisi Kepemudaan

Kegiatan kepemudaan yang kelompok 95 laksanakan adalah posbindu, posyandu balita, posyandu balita, kerja bakti. Minggu kedua, saya mengikuti posbindu yang kepanjangan dari pos binaan terpadu. Pada posbindu tersebut pesertanya ialah usia 20-49 tahun dan kegiatannya mulai dari ditanyai oleh petugas mengenai pola hidup dan riwayat kesehatan, tensi darah, pengukuran tinggi badan dan lingkar perut, serta timbang badan. Bagi peserta posbindu yang baru pertama mengikuti kegiatan itu, mendapatkan gratis cek kolesterol.

Selain kegiatan posbindu, saya mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan masjid Al-Ikhlas Dukuh Cabean. Pada kerja bakti itu, saya dan kelompok 95

membersihkan rumput di jalanan masjid Al-Ikhlas, menyapu halaman, dan juga membersihkan dalam masjid.

Kegiatan Devisi Ekonomi

Devisi ekonomi memiliki kegiatan mengunjungi UMKM yang ada di Desa Padas. UMKM yang dikunjungi oleh kelompok saya adalah UMKM *snack and catering* Dya Ayu milik Ibu Nur Dukuh Cabean, dan UMKM tikar pandan yang ada di Dukuh Karangwuni.

Pada hari Sabtu, 22 Juli 2023, saya bersama dengan 3 teman saya yaitu Devitta, Clarafika, dan Dewi mengunjungi UMKM *snack and catering* Dya Ayu. UMKM Dya Ayu menerima pesanan *snack box* dan nasi kotak. Produk unggulan dari UMKM Dya Ayu adalah prol tape yang pemasarannya sudah menjangkau wilayah kota Ponorogo. Dari hasil wawancara saya dengan Bu Nur sebagai pemilik UMKM Dya Ayu, setiap hari mereka memproduksi prol tape sebanyak 10 loyang yang mana 1 loyangnya bisa diiris menjadi 24 potong. Akan tetapi, juga banyak pelanggan yang memesan 1 loyang panjang untuk hantaran kenduri atau acara lainnya. Selain itu, UMKM Dya Ayu juga dapat menerima pesanan *snack box* hingga 2 ribu *pieces* dan itu hanya dikerjakan oleh Bu Nur, suami, dan 2 anaknya saja.

Kembali lagi pada produk unggulan UMKM Dya Ayu yaitu prol tape. Proses pembuatan prol tape juga memakan waktu yang cukup lama, pantas apabila diluaran sana prol tape dijual dengan harga yang sedikit mahal. Pertama-tama, tape harus matang terlebih dahulu. Setelah itu, didalam wadah lain, dicampur gula pasir dan margarin sampai merata, lalu dimasukkan telur ayam dan diaduk lagi dengan *wishker* sampai gula larut tercampur

dengan rata. Bu Nur menggunakan *wishker* manual karena kalau menggunakan *mixer* nantinya adonan akan lembut dan mengembang yang mana nanti akan menjadi adonan bolu tape bukan prol tape. Setelah itu, tape dimasukkan dan diaduk secara merata menggunakan tangan yang sudah bersih dan dimasukkan ragi kedalamnya. Setelah itu didiamkan selama 4 jam atau sesuai dengan cuaca hingga adonan mengembang. Apabila suhunya panas, maka tidak sampai 4 jam adonan sudah mengembang secara maksimal, akan tetapi, apabila suhu dingin, maka lebih dari 4 jam adonan baru dapat mengambang secara sempurna. Setelah adonan mengembang, maka ditimbang dan ditaruh pada Loyang yang sudah ada dan selanjutnya didiamkan lagi hingga mengembang kembali, lalu baru dioven. Selanjutnya di *packing* dan prol tape siap dipasarkan.

Minggu, 23 Juli 2023, saya dan teman-teman datang ke UMKM tikar pandan di Dukuh Karangwuni. Proses pembuatan tikar pandan juga memakan waktu yang lama. Pertama-tama, pandan dipetik dulu dari pohonnya. Perlu diketahui, pandan yang dipakai ini bukan pandan wangi ya teman-teman ku, tetapi jenis pandan lain yang berduri dan ukurannya lebih besar dari pandan wangi. Setelah dipetik, maka duri-duri yang ada dipinggir dan tengah pandan dihilangkan, lalu 1 helai pandan dibagi menjadi 4 helai, dan selanjutnya dijemur sekitar 1 jam sampai layu. Apabila pandan sudah layu, maka siap untuk dianyam menjadi tikar. Proses penganyamannya pun memerlukan waktu yang lama sesuai dengan ukuran tikar yang dibuat. Setelah tikar jadi, maka dijemur supaya warnanya putih dan bagus. Tikar pandan yang sudah jadi

nantinya akan diambil oleh tengkulak dan dijual ke konsumen.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun banyak yang dialui dari awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan tangisan bahagia. Banyak Pelajaran berharga yang saya petik disini dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi sesamanya. Akhir kegiatan KPM kami ditangisi oleh Masyarakat setempat karena tidak direlakan untuk pergi, apalagi pemilik rumah yang saya buat tempat tinggal selama 40 hari itu. Mbah kung dan mbah uti saya memanggilnya terlihat berkaca-kaca saat kami berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing karena tugas kita di Desa Padas sudah selesai. Adanya saya dan teman-teman kelompok 95 menjadi anugerah yang begitu berharga bagi masyarakat setempat, karena berkat kedatangan kami disitu, kegiatan TPQ dapat berjalan rutin dan lancar. Sebab, sebelum kami datang TPQ di Dukuh Cabean terutama sering tidak aktif karena kekurangan tenaga pengajar. Alhamdulillah, semua program yang disusun oleh kelompok 95 terealisasikan dengan lancar meskipun ada kesalahan didalamnya dan menurut saya pribadi itu merupakan hal yang wajar dan setiap malam sebelum tidur, kami selalu melakukan evaluasi untuk kemudian hari dapat lebih baik. Pengalaman yang begitu berharga selama kurang lebih 40 hari dan tidak akan pernah saya lupakan didalam hidup saya. Sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami saling bermaaf-maafan apabila ada kesalahan diantara kami.

Saya ucapkan terima kasih kepada mbah kung dan mbah uti yang sudah bersedia rumahnya dijadikan tempat tinggal kami selama 40 hari.

Saya ucapkan terima kasih kepada Mbak Ambar dan keluarga yang sudah memberi jalan kepada saya untuk menempati rumah orang tuanya sebagai tempat tinggal kami.

Ucapan terima kasih untuk Pemerintah Desa Padas karena telah menerima kami untuk melakukan KPM ini Dan tak lupa, terima kasih kepada kelompok 95 yang sudah solid melakukan kegiatan KPM ini selama 40 hari dan seluruh proker dapat terealisasikan.

See you mbah kung mbah uti, sehat-sehat nggih.

2000 KATA KISAH KEHIDUPAN MENGABDI YANG TAK AKAN TERLUPAKAN

Clarafika Khodijatul Adhah
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya serta membantu dalam berbagai hal kemasayarakatan sehingga bisa maeningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) yaitu terbagi menjadi 6 jenis terdapat KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, dan KPM Kolaborasi Nusantara. KPM ini berada dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Penulis memilih KPM Mono yang dimana anggota kelompok terdiri dari satu fakultas bahkan satu kelompok terdapat dari satu kelas yang sama. Penulis ditempatkan di posko dukuh cabean Desa Padas kecamatan bungkal kabupaten ponorogo.

Menuju KPM

Sebelum KPM berlangsung di desa masing-masing, setiap anggota kelompok bertemu bersama untuk merapatkan hal-hal yang hendak diperlukan dalam

melakukan KPM selama 40-hari kedepan. Pertama, saya yang berada di kelompok 95 melakukan rapat bersama kelompok tanggal 18 Juni 2023 yang bertempat di Mataraman. Dalam pertemuan pertama kami, kami sangat antusias bertemu dengan anggota kelompok yang tentunya kita tidak saling mengenal, sehingga kita terlebih dahulu saling memperkenalkan diri. Setelah sesi perkenalan kami langsung membentuk struktur organisasi dalam kelompok yang terdiri dari pemilihan ketua dan wakil kelompok, sekretaris, bendahara, dan devisi-devisi lainnya. setelah pembentukan organisasi kelompok kami menentukan kebutuhan atau keperluan yang perlu dibawa KPM dan membagi setiap anggota dalam pembawaan barang kelompok yang dibutuhkan. Seperti contoh peralatan masak, kebersihan, dan sebagainya. Tidak terasa rapat yang kami lakukan berjalan begitu cepat. Namun tidak berhenti pada rapat bersama, setelah itu kami melakukan rapat bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada tanggal 19 Juni 2023 yang dilakukan di gedung A. pada saat rapat bersama DPL kami diberi arahan untuk melakukan tahap selanjutnya menuju pada KPM. Yakni kita meminta persetujuan untuk melakukan survey awal ke Desa Padas sebagai desa tempat KPM. Sehingga kita melakukan survey awal ke desa bersama 6 orang dari perwakilan kelompok yakni tanggal 20 Juni. Kami disambut dengan baik oleh bapak kepala desa dan pihak desa bersedia mencari tempat tinggal atau posko untuk kami melakukan pengabdian selama 40 hari kedepannya. Setelah kami melakukan survey awal selanjutnya kita sering merapatkan hal-hal lain yang perlu dipersiapkan dalam KPM baik dalam hal kesekretariatan, kebutuhan

yang perlu dibawa, dan sebagainya. Hingga pada akhirnya tanggal 26 Juni kami survey kedua bersama-sama untuk survey tempat tinggal atau posko. Dan tanggal 2 Juli kami seluruh anggota mengangkut barang-barang menuju ke posko yang hendak kami tinggali sekaligus membersihkannya dan tanggal 3 kami bersama-sama menuju posko pukul 14.00 untuk mempersiapkan balai desa sebagai tempat pembukaan pada hari esoknya yaitu tanggal 4 Juli 2023.

Pembukaan KPM

Pembukaan KPM kelompok 95 dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023 bertempat di balai Desa Padas, yang diikuti oleh seluruh perangkat desa dan anggota kelompok. Karena persiapan tempat telah kami siapkan pada tanggal 3 Juli, maka kami langsung menuju balai desa dan memulai acara pembukaan tersebut. Acara pembukaan dipandu oleh pemandu acar/MC oleh anggota kelompok kami yaitu Chyndi Emilia Putrid an Pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Dila Puspita dan pemandu menyanyikan Indonesia Raya oleh Candra Deta. Dalam acara pembukaan tentu terdapat beberapa sambutan dari beberapa pihak dan kemudian KPM dibuka oleh bapak Miswanto, selaku kepala Desa Padas. Saya sangat antusias mendengarkan sambutan yang disampaikan oleh bapak kepala desa yang menyampaikan berbagai hal mengenai Desa Padas baik dari segi geografis, ekonomi, dan kepala desa sangat antusias dalam mempersilahkan kami melakukan pengabdian di Desa Padas. Setelah pembukaan berjalan dengan berbagai sambutan yang disampaikan kami melakukan foto bersama perangkat desa dan setelah itu foto bersama

anggota kelompok. Dan setelah pembukaan berakhir kami kembali menuju posko dan melakukan evaluasi pembukaan dan rapat untuk kegiatan selanjutnya yang hendak kami lakukan.

Sehari setelah kami melakukan pembukaan, yakni pada hari Rabu, 5 Juli 2023 agenda kami sowan kerumah perangkat desa. Mulai dari kepala desa, kamituwo, modin, dan lain-lain. Di setiap rumah perangkat desa kami mendapat banyak wejangan mulai dari membahas seputar mengenai Desa Padas seperti geografi Desa Padas, keadaan lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Sowan kepada perangkat desa tersebut kami lakukan pada malam hari yakni setelah sholat magrib sampai dengan selesai sholat isya'. Namun karena pada hari rabu bapak kepala desa dan bapak modin tidak ada di rumah, maka kami memutuskan untuk melanjutkan sowan pada hari esoknya yaitu pada hari kamis. Setelah kami selesai melakukan sowan-sowan kepada perangkat desa maka kami memulai kegiatan sesuai jadwal yang telah kami susun. Kemudian pada hari minggu pertama di Desa Padas, kami melakukan jalan santai bersama teman-teman yang bertujuan untuk mengenal lingkungan dan masyarakat sekitar. Kami berangkat pada pukul setengah 6 pagi dengan rute yang lumayan dekat dengan posko yang kami tinggali. Pada sepanjang perjalanan kami bertemu dengan banyak masyarakat dan mereka saling menyapa dan bertanya asal kami.

Desa Padas

Desa Padas merupakan salah satu desa yang berada dalam kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. Kepala desa/lurah desa pada bernama bapak Miswanto.

Batas wilayah Desa Padas yakni sebelah utara merupakan desa Bediwetan kecamatan Jetis, sebelah selatan merupakan desa Belang kecamatan Ngrayun, sebelah timur merupakan desa Kupuk/Bungu kecamatan Sambit, dan sebelah barat merupakan desa Bancar kecamatan Slahung. Mayoritas mata pencaharian Desa Padas yaitu pertanian.

TPQ dukuh Cabean

Saya bersama teman-teman pertama kali turun pada lembaga pendidikan nonformal atau keagamaan yakni pada minggu pertama hari rabu, 5 Juli 2023. Sehari setelah pembukaan kami langsung melaksanakan salah satu proker bidang keagamaan yaitu TPQ karena pada survey sebelum pembukaan kami telah melakukan sowan kepada masinag-masing pihak penanggung jawab TPQ di masjid setiap dukuh Desa Padas. Saya menerima tugas di dukuh cabean Desa Padas hari senin, rabu, dan kamis. Awal saya dan teman-teman masuk TPQ dukuh cabean tentu kami mengenalkan diri masinag-masing dan memberi sedikit *ice breaking* untuk membentuk keakraban antara kami dengan anak-anak TPQ dukuh cabean Desa Padas. Selanjutnya kami menanyakan bagaimana TPQ yang berjalan pada setiap harinya. Dan mereka menjelaskan bahwa TPQ di masjid Al-Ikhlas setiap harinya mengaji Al-Qur'an satu persatu, kemudian simaan juz 30, dan materi. Maka langsung saja saya bersama teman-teman menyimak mengaji Al-Qur'an masing-masing anak. Kesan pertama saya yakni sedikit terkejut karena tidak sedikit anak-anak yang bacaan Al-Qur'annya kurang lancar baik dari segi makharijul huruf, panjang dan pendek bacaan, serta tajwid. Dan rerata dari

mereka sudah sampai pada juz diatas juz 2. Saya berfikir bagaimana bisa seorang guru sebelumnya memberi kelulusan iqra' menuju al-qur'an jika bacaannya belum begitu lancar. Hal tersebut sangat terkesan kasihan pada anak-anak. Mereka pasti merasa tertntut karena seharusnya belum saatnya mereka menerima atau menjalani masa-masa tersebut atau masa-masa mengaji Al-Qur'an. Selain itu kebiasaan anak-anak yakni meninggalkan tempat mengaji yakni dengan bermain sepeda, bermain, membeli jajan setelah sorogan Al-Qur'an sebelum kegiatan TPQ seluruhnya berakhir. Atas adanya kendala tersebut saya bersama teman-teman berfikir untuk mencari strategi agar kegiatan TPQ berjalan efektif dan kondusif.

Pada pertemuan selanjutnya kami memutuskan untuk memberi penegasan yaitu dengan memberi himbauan bahwa anak-anak tidak diperbolehkan meninggalkan masjid sebelum kegiatan TPQ berakhir atau ada izin untuk istirahat. Karena durasi waktu yang cukup lama mulai pada pukul 14.00-15.00 maka kami memberi beberapa waktu yaitu sorogan mengaji Al-Qur'an, simaan juz 30, dan materi. Kami memberikan materi tajwid yakni kami mulai dengan memberi materi idzhar halqi dan diikuti anak-anak dengan menulis di buku tulis masing-masing. Setelah selesai menulis materi salah satu teman saya menjelaskan serta memberi contoh terkait bacaan idzhar halqi dan kemudian kami memberi tugas untuk anak-anak mencari contoh bacaan izhar halqi pada beberapa surat pendek yang telah kami tentukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak. Kami menyebar dengan mendampingi anak-anak untuk menemukan bacaan idzhar tersebut. Dan sesuai harapan

80% dari mereka telah memahami materi izhar yang telah kami sampaikan. Dan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya kami akan melanjutkan materi seperti ikhfa', dan seterusnya. Selain penyampaian materi dan sorogan Al-Qur'an, kami mengajak mereka untuk simaan juz 30 yang dibaca bersama-sama kemudian kami menunjuk satu-persatu untuk membaca dan disimak oleh teman-teman lainnya. Pada akhirnya, seiring berjalannya waktu kegiatan TPQ masjid Al-Ikhlas dukuh cabean dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

Ibu-Ibu Desa Padas

Beberapa kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman adalah membersamai kegiatan ibu-ibu seperti yasinan dan senam. Yasinan yang ada di Desa Padas terbagi menjadi beberapa kelompok, utamanya pada setiap dukuh masing-masing, yang juga dalam beberapa dukuh terbagi menjadi beberapa kelompok. Berhubung saya dan teman-teman bertempat di dukuh cabean, maka kami mengikuti kegiatan yasinan di dukuh cabean yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at. Dalam mengikuti yasinan di dukuh cabean ini kami diminta oleh ibu-ibu untuk menjadi protokol/pembawa acara, bilal yasinan, dan juga imam sholat Isya' karena yasinan dukuh cabean ini melakukan sholat Isya' berjamaah dan saat itu juga diimami oleh anggota kelompok KPM yang digilir setiap minggunya. Beberapa kali setelah mengikuti yasinan di dukuh cabean terdapat ajakan untuk kami mengikuti yasinan di dukuh sebelah yaitu dukuh mendalan yang berada di wilayah pak modin Desa Padas. Akhirnya kami membagi menjadi dua kelompok yasinan yaitu satu mengikuti yasinan di

dukuh cabean dan satu kelompok lagi di dukuh mendalan. Dan saat itu saya mendapat bagian yasinan di dukuh mendalan. Yasinan dukuh mendalan juga dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at. Bedanya, di dukuh mendalan ini yasinan yang dilaksanakan tidak hanya ibu-ibu namun juga bersama bapak-bapak maka di dukuh mendalan kami tidak memerlukan bagian sebagai petugas yasinan karena telah dipimpin oleh bapak-bapak. Dan yasinan di dukuh mendalan ini tidak melaksanakan shalat Isya' berjamaah sehingga setelah yasinan kemudian dilanjut arisan, kegiatan yasinan diakhiri.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang kami laksanakan bersama ibu-ibu adalah senam di balai Desa Padas yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kami sangat antusias mengikuti senam bersama ibu-ibu karena senam yang dilaksanakan dipimpin oleh instruktur khusus. Awalnya, kami tidak bisa mengikuti gerakan-gerakan senam yang dicontohkan oleh instruktur karena menurut kami terlalu lincah. Meskipun kami tulang muda namun jika tidak terbiasa maka sulit mengikuti. Namun karena beberapa minggu rutin kami mengikutinya sehingga saat ini kami terbiasa dengan gerakan-gerakan yang ada. Senam yang dilaksanakan yakni dengan menggunakan kurang lebih 4 musik secara bergantian. Ibu-ibu yang mengikuti senam sangat bersemangat dan rata-rata dari mereka memiliki gerak tubuh yang sangat kuat dalam melakukan senam tersebut yang rasanya tenaga mereka menyalur kepada saya dan teman-teman. setiap melakukan senam kami meminta foto bersama ibu-ibu dan juga instruktur senam sebagai dokumentasi kelompok KPM.

SDN Padas

Desa Padas hanya memiliki satu sekolah dasar, namun sekolah tersebut merupakan sekolah dengan kategori maju dalam satu kecamatan bungkal. Pada tanggal 17 Juli 2023 adalah hari pertama masuknya tahun ajaran baru. Pada hari itu saya bersama teman-teman silaturahmi ke sekolah untuk mensosialisasikan program kerja bidang pendidikan yang hendak kami lakukan berdasarkan persetujuan kemudian kerja sama dengan seluruh pihak sekolah. Alhamdulillah, program kerja yang telah kami susun mendapat ACC oleh bapak kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah. Proker tersebut diantaranya yakni membantu/mendampingi pembelajaran di kelas, mengadakan bimbingan belajar, dan membantu event sekolah. Saat itu kami langsung membagi jadwal masuk kelas, bimbel, dan juga membantu event. Saya mendapat bagian untuk berada di kelas IV dengan jumlah kurang lebih 24 siswa. Pada hari pertama saya diberi kesempatan oleh wali kelas IV untuk menyampaikan materi dalam pelejaran bahasa jawa. Karena saya bukan dari jurusan bahasa jawa maka saya merasa kebingungan dalam menyampaikan materi yang ada. Namun saya berusaha untuk tidak terlihat kebingungan, ditambah saat itu saya mendapat pinjaman oleh wali kelas untuk membawa buku paket yang digunakan. Terlebih dahulu untuk menarik perhatian dan semangat belajar siswa kelas IV saya melakukan *ice breaking* dan mereka sangat antusias untuk mengikuti. Kemudian setelah suasana kelas dan para siswa terlihat semangat untuk belajar saya memulai pembelajaran yang dimana saat itu membahas mengenai materi geguritan. Saya menjelaskan semampu saya dan kemudian setelah

satu jam berlangsung, jam pelajaran telah berganti dan saya meninggalkan kelas. Untuk hari selanjutnya saya mendampingi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, karena dalam satu kelas IV beragama Islam maka pembelajaran agama yakni Islam, seiring saya mendampingi pembelajaran PABP saya memahami bagaimana menjadi guru PAI dengan tepat. Namun beberapa menit setelahnya, guru PABP tersebut menyampaikan bahwa pembahasan selanjutnya akan disampaikan oleh saya. Tentu saya terkejut dan dalam keadaan tidak siap, karena sebelumnya tidak ada *breafing.* Tadinya saya menolak namun guru tersebut sedikit memaksa dan saya juga berfikir mungkin ini kesempatan untuk saya latihan menjadi guru sesuai jurusan yang saya ambil. Saya menyampaikan materi thabi'i dan menulis materi tersebut di papan tuliis. Saya tidak tahu bagaimana *performance* saya, namun saya berharap apa yang saya sampaikan dan praktikkan sudah mencerminkan seorang guru sesuai pendidikan yang telah saya pilih.

Penutup

Kesan saya dalam kegiatan KPM ini meskipun banyak yang dilalui dari awal dan pada akhirnya saya dapat menyelesaikannya dengan haru dan tangis bahagia. Banyak pelajaran yang saya dapatkan di desa ini mulai dari adat kebiasaan dan etika yang positi. Saya juga mendapatkan secuil pengalaman dalam bermasyarakat sebagai bekal kelak jika tiba saatnya menjalani bahterai rumah tangga. Di hari terakhir kami mendapat tangisan dari beberapa pihak terutama keluarga dari yang memiliki rumah posko yang kami tempati. Tidak kurang

juga pihak pemerintah desa yang seperti tidak rela jika secepat ini kami meninggalkan Desa Padas. Memang kami merindukan kampung halaman masing-masing namun waktu terasa begitu cepat hingga tiba-tiba kami menjumpai masa perpisahan ini. Se usai kami melakukan penutupan di kantor desa, kami pun kembali ke posko dan duduk bersama untuk menyampaikan kesan pesan selama 40 hari bersama. Segukan tangis saling bersautan begitulah kami sama-sama merasakan berat untuk berpisah. Saya berharap semoga teman-teman begitupun saya mendapat kesan dan pengalaman bermakna atas kehidupan bersama selama 40 hari ini, dan dapat melanjutkan kegiatan kuliah atas bagaimana yang ada dan sukses pada akhirnya. Aamiin

AKU DAN KPM 95
(Optimalisasi Pengenalan dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Padas)

Desy Kurnia Anggrahini
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu program terstruktur dari sebuah lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi negeri. Kuliah pengabdian masyarakat ditujukan sebagai kegiatan wajib dalam mengembangkan ilmu pendidikan yang di dapat dalam proses pembelajaran serta di tujukan untuk di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Pengabdian masyarakat dilaksanakan berkisar antara 35-40 hari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas dasar arahan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan serta berdasarkan aturan-aturan yang diberlakukan oleh LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya lakukan yakni terdiri dari 19 mahasiswa yang meliputi 16 mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dan 3 mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya lakukan bertempat di Ds. Padas. Kec. Bungkal. Kab. Ponorogo.

Sedikit Cerita Desa Padas

Desa Padas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten ponorogo. Padas merupakan sebuah desa dengan mayoritas

penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Karena kondisi geografis dan perairan yang cukup baik, sehingga hasil dari pertanian para penduduk cukup melimpah dan membuat pertanian para penduduk menjadi mata pencaharian yang paling utama. Desa Padas termasuk desa dengan jumlah penduduk yang banyak yang terbagi menjadi 4 dukuh yakni dukuh Krajan, Ndari, Mendalan, dan cabean. Masyarakat Desa Padas memiliki Keunikan dan keberagaman yang berbeda-beda, tetapi dengan keberagaman mereka tidak membuat hubungan sosial mereka terpecah, melainkan hubungan sosial masyarakat di Desa Padas tergolong sangat baik, kompak dan juga berkearifan lokal. Masyarakat Desa Padas juga tergolong masyarakat yang suka bergotong royong, ramah dan memiliki hubungan sosial yang baik.

Kisah Awal Pengabdianku di Desa Padas

Pada hari Selasa, 26 Juni 2023 kami memulai dengan melakukan survei ke Ds. Padas. Kec. Bungkal. Survei dilakukan di balai desa kemudian dilanjutkan untuk melihat lokasi posko dan kondisi di sekitar masyarakat. Setelah itu Kuliah pengabdian masyarakat di mulai pada hari Sabtu, 2 Juli 2023 untuk mengantar barang dan packing perlengkapan kebutuhan kuliah pengabdian masyarakat yang di lakukan. Tepat pada hari Senin, 4 Juli 2023 kami sebagian anggota di bagi untuk mengikuti acara pelepasan kegiatan kuliah pengabdian yang dilakukan di kampus (IAIN Ponorogo) dengan perwakilan 5 mahasiswa, dan 2 mahasiswa untuk perwakilan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat di kecamatan Bungkal. Selanjutnya program kuliah pengabdian masyarakat di mulai pada hari Senin, 4 Juli

2023 dan berlangsung menginap di posko bersama semua anggota kuliah pengabdian masyarakat.

Pembukaan dan Pijakan Kaki Pengabdianku Selama KPM di Desa Padas

Pada minggu pertama kuliah pengabdian masyarakat kami melakukan pembukaan pada hari Selasa, 5 Juli 2023 bertempat di balai Desa Padas dengan di hadiri kepala desa beserta para perangkat desa dan jajarannya. Pembukaan di lakukan pada pukul 09.00-10.30 dengan berbagai sambutan dari ketua kuliah pengabdian masyarakat, kepala desa dan dosen pembimbing. Pada minggu pertama setelah pembukaan kami hanya melakukan aktivitas di Desa Padas seperti membantu mengajar di TPQ yakni meliputi TPQ di Cabean, Mendalan, Krajan dan Ndari. Selain TPQ Kami juga di bagi dan membantu pekerjaan perangkat Desa di balai Desa Padas secara bergantian dan berkelompok yang terdiri dari 3-4 mahasiswa. Di balai desa kami membantu menginput data-data desa, menyusun laporan dan menyiapkan kebutuhan yang akan segera di setorkan kepada pihak penyalur. Di balai desa kami juga banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar Desa. Selain itu pada minggu pertama kami juga melaksanakan aktivitas membantu posyandu balita di dukuh karang uni pada tanggal 5 Juli 2023 dan di dukuh cabean pada tanggal 6 Juli 2023, di sana kami membantu untuk menulis dan merekap hasil posyandu balita mulai dari berat badan, tinggi badan, lingkar dada, lingkar kepala dan lengan atas dari balita. Dan di sana kami juga merekap posyandu apakah terjadi penurunan atau penambahan dari pertumbuhan balita. Kegiatan minggu

pertama selanjutnya yakni yasinan dan tahlil pada tersebut kamis malam 6 Juli 2023 di rumah bu Suprih. Kami bertugas menjadi protokol dan bilal. Sedangkan laki-laki dari kelompok kami bertugas sebagai imam pada saat Sholat Isya.

Pada Minggu Kedua, dari beberapa program kerja yang telah kami Lakukan, evaluasi dari program kerja yang kami lakukan di minggu kedua semua kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar, penggunaan waktu yang cukup kondusif dan efisien sehingga membuat kegiatan yang kami lakukan tercapai dengan sebagai mana mestinya. Tetapi juga terdapat beberapa kegiatan yang cenderung kurang maksimal seperti anak-anak di TPQ yang kadang jumlahnya berkurang, banyak yang ramai saat pembelajaran TPQ berlangsung, kurang memperhatikannya anak-anak saat TPQ berlangsung, hal tersebut membuat kegiatan TPQ yang di lakukan cenderung kurang maksimal dan pengajaran TPQ tidak berjalan dengan apa yang di harapkan. Dari beberapa problem yang terjadi di minggu ke dua, hal yang perlu di evaluasi adalah perubahan strategi, metode dan teknik mengajar di TPQ, Sehingga TPQ yang akan di lakukan dapat meminimalisir terjadinya problematika dan mencegah munculnya problematika baru dalam TPQ. Untuk kegiatan hadrah yang kami lakukan, evaluasi dari kegiatan yakni kurang nya minat ibu-ibu dalam mengikuti latihan hadrah, dan ketidakseriusan ibu-ibu dalam memainkan alat hadrahnya, sehingga hasil nada dari hadrah terdengar kurang bagus dan alunan nada yang di hasilkan cenderung tidak pas dengan iramanya. Evaluasi dari kegiatan hadrah yang kami lakukan menurut saya, perlunya membangunkan semangat ibu-ibu dalam

memainkan hadrah, mengembangkan pelatihan hadrah dengan serius.

Pada minggu ketiga kuliah pengabdian masyarakat kami menjalankan program mingguan seperti Piket balai desa, TPQ, mengajar SD dan TK, yasinan, senam pagi di balai Desa, dan kunjungan UMKM. Program mingguan yang kami lakukan berjalan dengan maksimal dan tidak terdapat kendala. Mengajar di SD dan TK dilakukan dengan sistem bergantian dan berkelompok, di setiap kelas terdapat 3-4 mahasiswa secara berkelompok. Di SD kami juga bertugas untuk melatih pramuka dan persiapan lomba agustusan sebagai peringatan hari pramuka. Adapun lomba yang kami latih yakni PBB, Pionering, menyanyi .. Selain itu semua program di minggu ke tiga juga dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi kami. Selain pada kegiatan yasinan dan senam, kami juga melakukan kunjungan UMKM ekonomi masyarakat Desa Padas, yakni kunjungan UMKM pembuatan roti yang terletak di dukuh cabean, UMKM pembuatan tikar pandan di dukuh ndari. Dari kedua kunjungan kedua UMKM tersebut kami dapat informasi dari cara pembuatan roti, dan segala hal yang berkaitan dengan penjualan roti dan pembuatan tikar pandan. Dari berbagai kunjungan UMKM yang kami lakukan, kami juga mendapat pengalaman baru terkait memanajemen perekonomian rumah tangga di era milenial seperti sekarang ini.

Pada minggu keempat kegiatan kuliah pengabdian masyarakat melakukan kegiatan piket balai desa, mengajar di SD dan TK, Mengajar di TPQ, Mengikuti kegiatan rutinan mingguan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu di malam hari dan program baru Bimbingan Belajar. Program mingguan yang kami laksanakan berjalan

dengan baik. Program baru yang kami jalankan di minggu ke empat yakni bimbingan belajar pada hari selasa dan jum'at pada pukul 18.00-19.30. Bimbingan belajar kami tujukan pada anak anak SD yakni anak-anak kelas 3 dan kelas 4. Jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar pada minggu ke empat berjumlah sekitar 13 anak. Bimbingan belajar kami tujukan untuk membantu belajar anak di rumah yakni dengan mengerjakan tugas sekolah maupun memberikan penguatan materi pembelajaran di kelas. Bimbingan belajar yang kami lakukan di minggu ke empat berjalan dengan maksimal, anak-anak yang mengikuti juga bersemangat dan serius ketika bimbingan belajar dimulai. Setelah bimbingan belajar selesai kami juga melakukan pembiasaan untuk sholat berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan untuk senantiasa menanamkan kedisiplinan diri pada anak-anak khususnya untuk melakukan sholat berjamaah tepat waktu dan senantiasa menjaga ibadah mereka.

Pada minggu ke lima. kami hanya melaksanakan kegiatan persiapan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan persiapan tersebut meliputi pelepasan di berbagai TPQ, persiapan penutupan di Aula, pelepasan di SDN Padas. Dan sowan (silahturahmi) kepada perangkat desa dan beberapa warga di sekitar posko kami. Sowan dan silahturahmi yang kami lakukan bertujuan untuk tetap menjalin hubungan silahturahmi dan sebagai penutup kegiatan KPM di Desa Padas yang telah kami lakukan selama 40 Hari.

Program KPM Bidang Pendidikan Sebagai Bukti Pengabdianku di Desa Padas

Pendidikan di Desa Padas terdiri dari Play Group, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar. Pendidikan di Desa Padas tergolong pendidikan yang maju dan berkembang, hal ini dapat di lihat dari kualitas masyarakat yang berpotensi tinggi dan kemajuan hidup para masyarakat yang tergolong tinggi. Pengajar dan teknik belajar yang tepat dirasa akan sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar para siswa khususnya anak didik di Desa Padas, proses pembelajaran yang efektif di sekolah dan banyaknya program pendidikan di lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan senantiasa menjadikan kualitas pendidikan anak menjadi meningkat.

Pendidikan Play Group dan Taman Kanak-Kanak di Desa Padas

Pendidikan Play Group di Desa Padas terletak di dukuh mendalan, bertepatan dengan SDN Padas. Pendidikan playgroup dan taman kanak-kanak terdiri dari kelompok bermain dan taman kanak-kanak kelompok A dan taman kanak-kanak kelompok B. Kami berjadwal di PlayGroup dan taman kanak-kanak yakni pada hari senin dan kamis secara bergantian. Aktivitas di playgroup dan taman kanak-kanak berjalan dengan kondusif dan efisien. Saat piket playgroup dan taman kanak-kanak kami peserta KPM membantu mengajar, menemani bermain anak-anak serta berlatih untuk menghadapi anak-anak yang mogok dan rewel. Dari berbagai aktivitas yang kami lakukan di Playgroup dan taman kanak-kanak, kami mendapat berbagai wawasan

dan pengalaman, pengalaman yang sebelumnya tidak pernah kami dapatkan dan di playgroup dan taman kanak-kanak kami mendapat pengajaran baru.

Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Padas

Sekolah Dasar di Desa Padas terletak di dukuh mendalan. Sekolah Dasar di Desa Padas merupakan sekolah dasar negeri. Sekolah Dasar Negeri Padas terdiri dari kelas 1 yang berjumlah 18 dengan jumlah laki laki 8 dan perempuan 10. Kelas 2 yang berjumlah 26 dengan jumlah laki-laki 15 dan perempuan 11. Kelas 3 yang berjumlah 22 dengan jumlah laki-laki 7 dan perempuan 15. Kelas 4 yang berjumlah 29 dengan jumlah laki-laki 18 dan perempuan 11. Kelas 5 yang berjumlah 24 dengan jumlah laki-laki 14 dan perempuan 10. Dan kelas 6 yang berjumlah 27 dengan jumlah laki-laki 13 dan perempuan 14. Sehingga total keseluruhan siswa di SDN Padas yakni 146 dengan jumlah laki-laki 75 dan perempuan 71. Tenaga pendidik di SDN padas berjumlah 12 dengan jumlah tenaga pendidik laki-laki sebanyak 4 dan jumlah tenaga pendidik perempuan yakni 8 yang terdiri dari 6 guru kelas. Kegiatan belajar mengajar di SDN Padas yakni pada hari senin-sabtu. Selain kegiatan belajar mengajar juga terdapat kebiasaan setiap harinya seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dan TBTQ. Penerapan kebiasaan tersebut tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenenai kewajiban beribadah dan pemenuhan apa yang menjadi tanggungjawab nya. Selain itu juga terdapat berbagai ekstrakulikuler seperti bola volly, pramuka, karawitan. Dimana untuk pelaksanaan

ekstrakulikuler yakni tidak di jam sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler tidak lain bertujuan untuk membangun karakter anak dan menggali potensi anak-anak, dan juga dapat bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik.

Pendidikan Non Formal (TPQ) di Desa Padas

Selain pendidikan formal di bangku sekolah dasar. Juga terdapat pendidikan non formal seperti TPQ. TPQ di Desa Padas terdiri dari 4 yakni TPQ cabean, TPQ Mendalan, TPQ Krajan dan TPQ Ndari. TPQ cabean di laksanakan pada hari senin, rabu, dan kamis. TPQ Mendalan di laksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu. TPQ Krajan di laksanakan pada hari senin, kamis dan sabtu. TPQ ndari di laksanakan pada hari senin dan selasa. Kegiatan TPQ dari peserta KPM di bagi per hari sekitar 3-4 orang. Kegiatan di TPQ seputar mengaji, hafalan surat dan doa, serta pemberian materi-materi dan ice breaking. Ice breaking di tujukan untuk membangun semangat para siswa. Kegiatan TPQ berjalan dengan maksimal dan kondusif, tetapi juga ada sebagian yang molor dalam waktu masuknya dan sebagian pengajaran yang tidak kondusif. Kegiatan TPQ banyak di ikuti anak-anak desa yang terdiri dari kelas 1,2,3,4 dan juga ada yang sudah jenjang SMP.

Penutup dan Kisah terakhir Pengabdianku di Desa Padas

Tidak terasa pengabdianku telah berada di penghujung jalan. Kisah senang, duka, tawa dan canda telah kulalui bersama teman-temanku selama 40 hari telah selesai. Terimakasih untuk segala cerita yang telah

di ukir bersama. Pesan dan kesan yang bisa saya tuliskan yakni saya bangga terhadap pengabdianku selama di Desa Padas, selama pengabdian 40 Hari lamanya saya memperoleh berbagai pengalaman, wawasan dan juga semangat baru untuk hidup di lingkup masyarakat. See You Desa Padas dan Selamat berjuang kembali teman temanku KPM 95, Kita bertemu lagi di takdir terindah masing-masing.

INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA CERITA KKN-MU?

Devitta Eka Saputri
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, peran perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada menyediakan pendidikan formal kepada mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pengabdian masyarakat memegang peranan strategis dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengatasi berbagai tantangan sosial, dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa dan perguruan tinggi itu sendiri.

Melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh

selama perkuliahan dalam konteks nyata. Mereka dapat belajar langsung dari masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memperluas wawasan serta pemahaman mereka tentang isu-isu sosial yang ada. Dalam proses ini, mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan pemecahan masalah yang sangat berharga untuk kehidupan profesional mereka di masa depan.

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi dua, yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Untuk Penulis sendiri mengikuti KPM yang diselenggarakan oleh LPPM. KPM ini berfokus mengenai perjalanan penulis ketika saat menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pemfokusan akan diberikan pada manfaat yang diperoleh oleh masyarakat, mahasiswa, dan perguruan tinggi itu sendiri. Lokasi KPM saya berada di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Diharapkan essay ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengabdian masyarakat dalam menjawab tantangan sosial yang ada dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Padas Desa Ramah

Desa Padas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo

Provinsi Jawa Timur. Di desa ini terbagi menjadi empat dukuh yakni Cabean, Krajan, Mendalan, dan Karanguni. Desa ini dipimpin oleh Pelaksana Tugas Kepala Desa yang Bernama Bapak Miswanto. Karena Desa Padas berada di wilayah kaki bukit, para warganya mayoritas bermata pencaharian petani. Para warga di Desa Padas menanam beberapa tanaman seperti padi, jagung, ketela yang nantinya akan mereka panen sendiri dan kemudian di jual atau di olah secara mandiri untuk kebutuhan hidup mereka. Selain bertani terdapat beberapa warganya yang bekerja sebagai pengusaha seperti pengrajin anyaman bambu (besek), pembuat aneka jajanan tradisional dan modern, serta pembuat sangkar burung. Disini penulis melakukan KPM selama 40 hari diokasi. Di kelompok KPM Mono 95 mempunyai anggota 19 orang yang di damping oleh DPL yakni Bapak Athok Fuadi, M.Pd. Penulis menjalankan peran sebagai Kesekretariatan dan Rumah Tangga. Dalam menjalankan peran penulis dibantu dengan ketiga teman saya ketika observasi maupun kegiatan. Suatu pengalaman yang sangat berharga bagi penulis karena bisa mengikuti KPM di Desa Padas.

Minggu Pertamaku

Pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 07.00 WIB bertempat di halaman Graha Watu Dhakon dilakukan pembukaan resmi yang dibuka oleh ketua LPPM IAIN Ponorogo yakni oleh Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I. Setelah acara dibuka, penulis melakukan perjalan menuju lokasi KPM di Desa Padas bersama team kelompok 95 menggunakan sepeda motor untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya yakni pembukaan kelompok KPM di Balai Desa Padas. Sesampainya disana penulis bersama

teman-teman kelompok kami mempersiapkan segala sesuatu untuk pembukaan kami besok.

Pada esok harinya kami mengadakan pembukaan kelompok yang bertempat di aula Balai Desa Padas Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Padas yakni Bapak Miswanto serta para perangkat desa lainnya seperti Sekertaris Desa (Carik), Kamituwo, Modin, dan para perangkat desa lainnya. Turut hadir juga DPL dari IAIN Ponorogo yakni bapak Athok Fu'adi M.Pd. Setelah dilakukan pembukaan acara kami memperkenalkan diri kepada Kepala Desa dan perangkat desa. Setelah beramah tamah, kami menuju ke posko. Kelompok kami berada di kediaman Bapak Bonari yang berlokasi di dukuh Cabean. Dikarenakan kami baru datang, team kami bersama-sama membersihkan area posko yang akan ditempati. Kami juga membagi tugas dengan anggota lainnya seperti memasak, menjaga posko, piket kebersihan dan lainnya.

Kemudian pada esok harinya kami melakukan sowan atau kunjungan silahturahmi ke perangkat desa yakni pak kamituwo, pak carik, pak mudin, dan bapak kepala desa. Kunjungan tersebut kami lakukan untuk mempererat tali silahturahmi dan membahas program kerja kami. Pada hari Kamis, kelompok kami mengikuti posyandu balita di rumah ibu Ambar. Kami membantu mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan perut, gizi balita, dan lain sebagianya. Pada malam harinya kami mengikuti yasinan rutinan ibu-ibu di dukuh Cabean. Yasinan ini dipimpin oleh teman kami yakni Dila Puspita.

Minggu pertama kami tutup dengan kegiatan bersih-bersih area posko dan jalan sehat mengelilingi Desa Padas. Kegiatan bersih-bersih kami lakukan dengan

membersihkan rumput dan sampah di jalan area posko. Jalan-jalan sehat bersama kami lakukan dengan mengelilingi desa. Kegiatan ini kami lakukan untuk mengenalkan dan mempererat tali silahturahmi kami dengan warga Desa Padas.

Minggu Kedua

Dalam kelompok KPM kami terbagi menjadi empat kelompok bagian untuk mengajar TPQ di Desa Padas, penulis ditempatkan di dukuh Krajan yang bertempat di masjid Al-Muttaqin. Di TPA ini dipimpin oleh ustadzah yaitu ibu Khof dan di bantu oleh dua ustadzah lainnya. TPQ ini memiliki 28 siswa yang rata-rata berusia 3-11 tahun. Ketika kunjungan pertama kami, siswa yang mengaji hanya berjumlah dua anak dikarenakan bertepatan masa liburan sekolah yang menganggap bahwa sekolah libur ngajipun juga libur. Pada akhirnya ustadzah Khof memberikan kami tugas untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa dan rasa antusiasnya untuk mengaji. Karena anak-anak sudah bosan dengan mengaji rutinan yang biasanya yang diadakan.

Pada hari selanjutnya, kami pun mengadakan nonton film bareng tentang idul adha bersama anak-anak. Anak-anak berdatangan dan terlihat gembira. Ketika kami mengadakan kuis dan bermain, ternyata banyak anak-anak yang menyukainya dan berantusias menjawab pertanyaan. Kegiatan inipun berjalan lancar dan sukses mengundang perhatian anak. Sehingga anak-anak pun semangat mengikuti kegiatan TPQ. Terlihat di hari esoknya terdapat peningkatan jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ.

Pada minggu ini, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan seperti posyandu lansia, posbindu, membantu di balai desa, dan kegiatan yasinan rutinan ibu-ibu. Pada kegiatan posyandu lansia, penulis dan team membantu petugas posyandu mengecek kesehatan para lansia seperti berat badan, tinggi badan, hemoglobin, tensi, kolestrol, dan lainnya. Selain itu, kami juga mengikuti senam bersama para lansia Desa Padas. Untuk posbindu juga kami lakukan bersama team kami. Kami membantu para petugas dengan memeriksa tinggi badan, lingkar perut, tensi, hb, dan lain sebagainya. Pada malam Jum'at team kami bersama-sama mengikuti yasinan rutinan ibu-ibu di rumah ibu Jemitri. Minggu kedua kami akhiri dengan mengikuti senam bersama ibu-ibu perangkat desa di balai Desa Padas. Kegiatan senam sehat bersama ini di pimpin oleh pelatih aerobik professional.

Minggu Ketiga

Pada minggu ini kami awali dengan terjun ke Sekolah Dasar Negeri Padas bersama team. Minggu ini merupakan awal tahun ajaran semester ganjil atau masuk hari pertama siswa di SDN Padas. Team kami bagi berjumlah enam bagian sesuai dengan jumlah kelas dan penulis ditempatkan di kelas enam ditemani oleh teman saya Adzian dan Ali. Kami berkenalan dengan bu Timi selaku wali kelas enam dan berkoordinasi terkait pendampingan dan program kerja kami kedepannya. Kami bertugas mendampingi anak-anak di kelas ketika mengajar. Ketika kami memasuki ruang kelas enam para siswa menyambut kami dengan senang hati dan ramah. Mereka juga terlihat berantusias dan semangat pada saat

kami berkenalan. Kami juga tak lupa menyempatkan untuk foto bersama para siswa kelas enam.

Esoknya saya dan team mengikuti kegiatan posbumil di balai desa bersama para ibu hamil Desa Padas. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulannya agar bisa melihat perkembangan bayi dengan baik untuk mencegah stunting. Stunting merupakan suatu permasalahan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu Panjang yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Maka dari itu Desa Padas mengadakan program ini guna mencegah stunting pada ibu hamil di Desa Padas. Pada kegiatan ini kami membantu petugas berupa pengecekan berat badan, tinggi badan, tensi, dan hemoglobin. Selain itu kami juga mengikuti senam hamil, edukasi perawatan bayi baik dan benar. Bagaimana cara memandikan bayi, menggendong bayi, memakaikan baju, makanan mana yang baik dan benar, dsb.

Bertepatan dengan 1 Muharrom, dukuh Cabean Desa Padas melaksanakan kegiatan kenduren untuk menyambut peringatan tahun baru Islam 1 Muharram di masjid Al-Ikhlas. Kegiatan ini diikuti para warga sekitar duku Cabean dari anak-anak hingga para lansia. Pelaksanaan kegiatan ini berupa makan butelan takir bersama-sama. Takir disini beragam bentuk dan isinya. Isian yang saya makan kali ini yakni nasi kuning dengan lauk tempe kering, telur, mie goreng, dan serondeng kelapa. Dipercaya kenduren ini dilakukan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya. Setelah itu esoknya kami mengikuti kegiatan yasinan rutin bersama ibu-ibu di kediaman bu Jumilah.

Yasinan kali ini di isi ceramah dari team kami yakni oleh Adzian.

Minggu ini kami tutup kegiatan dengan mendampingi dan mengajar Pramuka bersama adek-adek SDN Padas yang bertepatan dengan awal tahun baru ajaran untuk menyambut adek-adek baru. Kami berkenalan satu persatu dan disambut meriah dan semangat oleh adek adek kami. Di kegiatan ini kami isi dengan bermain dan ice breaking untuk melatih kekompakan dan kebersamaan. Setelah permainan sebentar team kami bagi menjadi dua bagian yakni team pelatihan lomba dan mendampingi adek adek di kelas. Berhubung saya menjadi pendamping lomba pionering pramuka, saya ikut melatih adek adek berlatih pioneering. Pionering merupakan kreasi membuat bangunan dari tali temali dan tongkat. Pada perlombaan ini pionering yang akan dibuat yakni tiang bendera dengan 9 tongkat. Team regu yang saya latih berjumlah tiga anak yang bernama nasya, hanif, dan nasyfa. Pada awalan latihan mereka sudah tampak lihai membentuk tongkat walaupun masih belum rapi dan kencang. Hanya butuh sedikit arahan untuk mematangkan keahlian saja. Terkadang adek-adek masih mengeluh kecapekan karena membutuhkan tenaga ekstra dan ketelitian yang tinggi.

Minggu Keempat

Di awal minggu keempat, kami mengunjungi di TK Dharmawanita di Desa Padas. Kedatangan kami disambut antusias dan ramah oleh guru dan juga anak-anak TK. Kami mendampingi anak-anak ketika mengikuti senam pagi bersama. Senam pagi ini dipimpin oleh Chussela dan saya diiringi dengan dua lagu anak-anak. Anak-anak

sangat senang dan semangat mengikuti setiap gerakan senam. Senam pagi bersama dilakukan agar badan terjaga kebugaran Jasmani maupun Rohani.

Selain itu, kami juga mendampingi anak-anak untuk mewarnai gambar. Kegiatan ini dilakukan guna melatih kreatifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik anak. Ketika mewarnai anak-anak kami tanyai warna apa yang sedang diwarnai, bentuk apa yang ada dikertas, mengarahkan agar tidak melewati garis. Hal ini bertujuan untuk membantu anak mengenali garis, perspektif, warna, dan bentuk.

Pada minggu ini kami juga mengunjungi UMKM Desa Padas. Kami mengunjungi dua tempat yakni pembuatan prol tape dan anyaman tikar dari daun pandan alas. Kunjungan kami yang pertama yakni pembuatan roti prol tape milik ibu Nur. Usaha milik ibu nur ini sudah lama berjalan dan telah menjadi pusat perhatian di Desa Padas karena inovasinya dalam menciptakan jajanan roti prol tape yang sangat enak dan legit. Tidak hanya prol tape saja, ibu Nur juga membuat aneka jajanan lainnya seperti roti bolu, roti pisang berbentuk bunga, roti brownis bahkan jajanan basah pasar lainnya.

Ibu Nur sangat ramah dan berpengetahuan luas tentang proses pembuatan roti, dengan senang hati menjelaskan setiap tahap produksi kepada kami. Mulai dari pembuatan adonan tepung terigu, telur, margarin, tape ketela yang diuleni dengan lembut, proses fermentasi adonan, hingga pengovenan. Ibu Nur juga menjelaskan bagaimana proses fermentasi adonan yang baik dan benar, keadaan suhu yang sesuai dengan proses fermentasi juga diberhatikan betul oleh beliau. Tidak

hanya melibatkan pembuatan adonan dan fermentasi, tetapi kunjungan ini juga memberikan manfaat sekaligus pengalaman kepada kami tentang kerajinan tangan ibu Nur dalam membuat prol tape ketela yang khas.

Esoknya kami mengunjungi pembuatan anyaman pandan di dukuh Karanguni milik ibu Siti. Usaha milik ibu Siti ini sudah berjalan lama. Ibu Siti sangat ramah dan murah hati kepada kami saat kami berkunjung. Kami diajak memetik sendiri pandan alas di hutan yang berada didepan rumah beliau. Daun pandan alas yang sangat tajam dan besar sangatlah sulit kami petik dan harus berhati hati. Setelah itu kami diajak kembali ke rumah beliau untuk menganyam pandan menjadi tikar. Pemisahan duri dengan senar beliau tunjukkan kepada kami bahkan dipersilahkan mencobanya. Beliau menunjukkan kami bagaimana cara menganyam pandan untuk menjadi tikar. Dengan tekun dan ulet beliau membuat anyaman hingga menjadi tikar. Satu tikar berharga 15 ribu hingga 30 ribu rupiah. Pembuatan tikar pun tergantung ukuran dan permintaan pelanggan. Dalam kunjungan ini, kami tidak hanya belajar tentang teknik menganyam pandam tetapi juga merasakan perjuangan dan semangat beliau dalam membuat setiap kerajinan yang telah dibuat.

Minggu Terakhir

Minggu terakhir ini kami tutup dengan perpisahan dengan para warga dan anak-anak Desa Padas. Minggu ini menjadi cerita yang penuh haru, kebahagiaan, dan kenangan yang berharga selama 40 hari diDesa Padas. Pada saat kami pamitan di SDN Padas kami di sambut dengan tangisan haru oleh adik adik kami dan para guru.

Tak lupa kami juga menyampaikan rasa terima kasih kami karena telah diberikan kesempatan atas kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya di SD kami juga berpamitan ke TPQ oleh yang kami bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembagian tugas. Penutupan yang dilakukan oleh TPQ al-Ikhlas dukuh Cabean yakni berupa nonton bareng dan lomba surat-surat pendek. Kegiatan ini disambut antusias dan semangat oleh anak-anak.

Tak lupa kami juga berpamitan sekaligus sowan di kediaman perangkat desa seperti bapak modin, bapak carik, mbah wo, dan pak lurah. Kami menyampaikan rasa terima kasih atas Kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Keesokan harinya kami tutup KPM ini dengan penutupan formal di balai Desa Padas bersama para perangkat dan DPL.

Penutup

Selama KPM di Desa Padas, kesan yang saya alami begitu mendalam dan memberikan pengalaman yang begitu berharga. Kesan pertama yang menyentuh hati adalah keramahan warga Desa Padas. Mereka memberikan kesempatan kami untuk mengabdi selama 40 hari menerima dengan ramah dan hangat. Kemudian keindahan alam bukit ndari yang mempesona memberikan keindahan yang sangat memikat. Pesan yang saya peroleh dari Desa Padas yakni tentang nilai-nilai gotong royong dan kehidupan secara nyata bagaimana kita berbaur dan bekerja sama dengan masyarakat, hidup bersama dengan team secara mandiri mulai dari memasak, berberes, hingga tidur bersama dengan teman-teman. Kebersamaan ini merupakan pengalaman yang

paling berharga dan tak terlupakan. Alhamdulillah program ini telah terlaksana dengan baik dan terima kasih kepada seluruh pihak baik dari kelompok 95, para warga, mbah uti dan mbah kung, para perangkat Desa Padas, dan seluruh pihak yang berpatisipasi mendukung berjalannya program ini dari awal hingga akhir.

SEPENGGAL KENANGAN DARI DESA PADAS

Dewi Kurniawati
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan instrakurikuler yang masuk kedalam system kredit semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat Desa Padas kecamatan bungkal sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat Desa Padas untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat Desa Padas kecamatan bungkal. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya lakukan ini terdiri dari 2 Jurusan yang terdiri dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) . Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis

ditempatkan di Posko 95 Desa Padas dukuh cabean Kecamatan Bungkal.

Profil Desa Padas kecamatan Bungkal

Desa Padas Kecamatan Bungkal ini memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang cukup baik. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Padas antara lain, Desa Padas kecamatan bungkal ini masyarakatnya memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Padas ini memiliki peluang untuk mengembangkan potensi tersebut dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Di Desa Padas ini terdapat beberapa jenis usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Padas seperti Usaha pertanian, budidaya ikan, dalam melakukan kegiatan ini masyarakat di Desa Padas memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar sehingga usaha dalam pertanian ini sangat memiliki peluang yang sangat besar untuk didapat dipasarkan dengan baik. Usaha peternakan seperti beternak ayam, kambing, ikan, dan sapi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padas memiliki beragam minat dan peluang usaha yang dapat dijalankan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu diDesa Padas ini ada usaha kuliner yang dijalankan oleh masyarakatnya, ada yang membuka usaha membuat roti, membuat snack atau makanan ringan dan juga ada yang membuat catering makanan apabila ada yang memesan berbagai macam makanan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu terdapat juga usaha lain yang dilakukan Desa Padas seperti warung makan dan membuat sangkar burung.

Persiapan Pra KPM Monodisplin

Sebelum melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang di Desa Padas kecamatan bungkal kelompok 95 Monodisiplin. Pada tanggal 18 Juni 2023 kami melakukan rapat untuk pertama kalinya di Mataraman untuk saling mulai berkenalan dan untuk melakukan pembagian. Struktur Organisasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), pembagian berbagai macam Devisi-devisi, antara lain Devisi Keagamaan, Devisi Pendidikan, Devisi Kepemudaan, Devisi Ekonomi, dan devisi Kesektariatan & rumah tangga. Pada saat melakukan rapat tersebut juga melakukan pembagian berbagai macam perlengkapan yang akan dibawa pada saat melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mulai dari perlengkapan Individu dan perlengkapan anggota kelompok.

Selanjutnya pada tanggal 19 juni 2023 kami anggota kelompok 95 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga melakukan rapat dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) yakni Bapak Atho' Fuadi, rapat tersebut saya dan anggota lainnya dilakukan di kampus IAIN Ponorogo. Pada saat melakukan rapat dengan dosen pembimbing lapangan saya dan teman- teman membahas mengenai struktur program, membahas mengenai Tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yakni membuat essay (individu), membuat artikel jurnal yang dikerjakan secara berkelompok maksimal 3 orang, membuat laporan hasil Kuliah Pengabdian Masyarakat, membuat buku Ontologi yang didalam buku ontology tersebut berisikan mengenai essay-essay dari para anggota atau per individu. Pada tanggal 24 juni 2023 kami sekelompok melakukan meet yang dilakukan melalui gmeet pada jam

8 malam untuk membahas mengenai survey yang akan dilakukan ke Desa Padas kecamatan bungkal.

Pada tanggal 26 juni 2023 kami melakukan survey lokasi di Desa Padas kecamatan bungkal untuk pertama kalinya kami bertemu dengan bapak kepala desa yaitu bapak Miswanto. Kecamatan bungkal terdiri dari berbagai macam desa yakni dukuh mendalan, dukuh krajan, dukuh karanguni/ ndari dan dukuh cabean. Di Desa Padas juga terdapat berbagai macam jenjang Pendidikan antara lain playground, TK, dan SD Padas. Ekonomi di Desa Padas mayoritas bekerja sebagai petani, kerja keluar negeri dan juga mengembangkan peternakannya mulai dar berternak ayam, kambing dan sapi dan lain- lain. Kegiatan masyarakat yang ada di Desa Padas kecamatan bungkal ini terdapat berbagai macam kegiatan masyarakat antara lain ada PKK, Posyandu Lansia, Posbindu dan Posyandu Balita, kegiatan senam, dan juga ada kegiatan TPA/ TPQ dan Kegiatan Yasinan yang diadakan disetiap RT.

Pembukaan KPM Monodisiplin

Pada hari senin tanggal 3 Juli 2023 itulah awal dari kegiatan KPM awal mula kami menyatukan berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda-beda. Pada saat sudah sampai di posko kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk membersihakan posko dan membersihkan aula balaidesa untuk digunakan. keesokan harinya 4 juli 2023 kami pergi ke balai desa untuk mempersiapkan segala keperluan yang akan diperlukan pada saat pembukaan yang dilaksanakan pada pukul 9 pagi.

Pada minggu pertama saya dan dan teman- teman melakukan kegiatan mulai dari membagi jadwal piket posko, jadwal membantu mengajar TPA di masjid dukuh

cabean, dukuh mendalan, dukuh krajan dan dukuh karanguni/ ndari. Kami juga sowan ke rumah kami tuo, bapak kepala desa dan lainnya. Pada hari rabu bagi yang mendapatkan jadwal ke balaidesa datang ke balaidesa dan membantu proses administrasi yang ada di balai desa seperti membantu membersihkan lingkungan balai desa, membantu mengumpulkan dan menginput data-data dll. Kami juga mengikuti acara yasinan yang dilakukan di dukuh cabean dan kami juga berkenalan dengan masyarakatnya. Pada hari jum'at kami melakukan kerja bakti disekitaran posko setelah itu Saya juga mengikuti kegiatan posyandu di dukuh krajan dan disambut dengan baik disana.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman survey ke UMKM yang ada di dukuh karanguni/ ndari untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk bertanya-tanya mengenai UMKM yang ada disana salah satunya adalah pembuatan tikar dari pandan dan pembuatan roti. Dan teman- teman lainnya ada yang pergi ke balaidesa disana membantu menulis persiapan PTSL, ada juga yang ikut kegiatan posyandu dan ada juga yang datang ke SD Padas. Kemudian sore harinya kami juga membantu mengajar TPQ sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Kami pada juga mengikuti acara yasinan dirumah salah satu warga dukuh cabean, dan pada hari kamis saya dan teman-teman membersihkan masjid Baitul Muslimin dan Keseokannya saya dan teman-teman juga mengikuti kegiatan senam di balaidesa yang dilaksanakan dengan ibu-ibu Desa Padas dan setelah mengikuti senam dibalaidesa kami membersihkan lingkungan sekitaran masjid al ikhlas dan pada hari sabtu kami juga melakukan kerja bakti disekitaran masjid al-ikhlas. Kami belum

memulai kegiatan di sekolahan karena pada waktu itu sekolahan masih libur.

Pada minggu ketiga tanggal 17 juli 2023 kami menjalankan proker di SD dan TK di Padas dengan cara membantu mendampingi anak-anak saat guru mengajar, selain itu kami juga mendampingi anak-anak untuk latihan lomba pionering dan setelah kami pulang dari sekolahan saya istirahat terlebih dahulu kemudian sore harinya mengajar TPQ di masjid krajan. Pada hari rabu saya dan teman-teman ikut berkumpul masyarakat di masjid untuk memperingati malam 1 muharram dan kami berbincang-buncang dengan msayarakat dukuh cabean dan setelah berdoa Bersama sama kami mengisi waktu luangnya dengan memainkan hadrah atau rebana. Kemudian hari sabtunya dari devisi ekonomi juga menjalankan prokernya dengan mengunjungi umkm pembuatan roti dirumah bu nur,, kami disana melihat proses pembuatan roti mulai dari tahap awal hingga akhir. Setelah itu kami kembali ke posko kemudian sorenya kami ke sekolahan untuk ikut ekstra pramuka yang ada di sd. Keesokan harinya kami datang ke dukuh karanguni/ ndari untuk melihat proses pembuatan tikar yang terbuat dari pandan, dan saat kami datang ke sana masyrakatnya menyambut kita dengan senang hati, disana kami juga berbincang-bincang mengenai bagaimana proses pembuatannya dan ke daerah mana pemasarannya hasil yang sudah jadi. Anyaman dari pandan juga dapat dibuat menjadi tikar, tas dan dompet akan tetapi yang lebih mudah untuk dipasarkan adalah tikarnya, beliau juga bilang bahwa hasil dari bahan anyaman tersebut juga sudah dipasarkan ke luar negeri. Pada minggu ini saya dan teman-teman juga bermain ke

tempat wisata sendang bulus untuk melihat keindahannya disana. Dan setiap malam sehabis selesai sholat isya kami mengadakan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan setiap harinya.

Pada minggu keempat ini pada hari senin kami sudah mulai beraktifitas lagi di sekolahan TK, kami disana membantu guru dan kami mendampingi muridnya selain itu kami juga membuat kreasi untuk dipasang dididning – dinding tk yang masih kosong, mendampingi anak-anak tk memang sangat melelahkan akan tetapi juga menyenangkan. pada saat anak-anak tk sudah pulang saya juga ikut pulang ke posko untuk istirahat dan sore harinya saya dan teman-teman mengajar TPQ, dan malam harinya kami bercanda tawa dengan teman-teman untuk menghilangkan rasa Lelah setelah seharian berkegiatan. Keesokanharinya kami juga pergi ke SD untuk membantu mendampingi anak-anak saat pembelajaran berlangsung, saat waktu istirahat saya izin untuk mendampingi anak anak latihan pionering untuk lomba bulan depan setelah selesai latihan pionering saya dan teman-teman kembali ke posko untuk melanjutkan kegiatan, dan ada yang mengajar tpq ada yang menjaga posko serta menyiapkan makanan dan malamnya kami evalusi kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian keesokan harinya saya pergi ke SD untuk mengajar mata pelajaran olahraga, anak-anak kelas 3 mengajak untuk jalan-jalan sekitar lingkungan sekolah dengan melewati sawah-sawah yang mempunyai pemandangan sangat bagus dan menghadap ke gunung-gunung, saya dan teman teman serta anak-anak sangat senang karena bisa Bersama-sama kemudian saya ajak murid-murid kembali ke sekolahan dan bermain bola voli , setelah itu saya mendampingi anak-anak

latihan pionering dan setelah itu saya izin untuk kembali ke posko. Dan sesampainya di posko saya diajak teman saya untuk berkeliling melihat keindahan kecamatan bungkal kemudian saya dan teman saya pergi ke ngrayun ke tempat wisata tumpak lego, disana pemandangannya sangat bagus karena terletak diatas ketinggian dan bisa melihat alam sekitar serta daerah dibawah tempat wisata tersebut. Setelah saya dan teman saya menyusuri wisata tumpak lego kami kembali ke posko dan istirahat sebelum mengajar tpq lagi. Pada hari kamisnya dan dan teman-teman bergegas ke TK untuk mendampingi anak-anak tk dan disana saya juga ikut senam serta menyanyi Bersama-sama dengan guru dan anak-anak tk. Setelah mengikuti kegiatan senam dan juga menyanyi saya dan teman-teman menuju kekantor guru dan membuat kreasi lagi, pada sore harinya saya mengajar tpq si masjid al muttaqin dukuh krajan dan malamnya saya mengikuti kegiatan yasinan di mendalan dan setelah itu evaluasi. Pada hari jumat kami mengikuti kegiatan senam dengan ibu-ibu dibalaidesa setelah selesai kegiatan senam saya dan teman-teman lalu berjalan-jalan mengunjungi wisata tumpak lego kembali untuk mencari suasana yang segar dan melihat pemandangan yang indah, pada hari sabtu saya dan teman-teman keesokanharinya kami bercanda tawa di posko hingga menunggu jam 2 siang untuk pergi ke SD mengikuti ekstra pramuka, dan saat pramuka saya dan teman-teman mengikuti kegiatan senam dan dilanjutkan materi dan latihan pionering setelah pulang dari sd saya kembali ke posko dan berbincang-bincang dengan teman-teman. Keesokanharinya kami istirahat setelah melakukan berbagai kegiatan dan menggunakan waktu luangnya dengan bermain dengan teman-teman

dan juga ada yang jalan-jalan untuk mencari udara segar setelah sekian lama berkegiatan.

Pada minggu kelima ini masa-masa mengakhiri semua kegiatan dalam kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Pada hari rabu saya ikut ke lapangan untuk menjadi supporter dalam kegiatan perlombaan bola volly antar SD. Selain itu pada hari kamis waktunya saya mengajar mengaji dan pada saat itu juga saya dan teman-teman berpamitan kepada anak-anak serta guru yang mengajar ngaji disana. Saya dan teman-teman dan juga para guru menangis karena dalam waktu dekat kami akan berpisah. Dan kami juga menjelaskan bahwa kuliah pengabdian masyarakat kami sudah selesai. Setelah melewati berbagai macam kegiatan secara Bersama-sama, hidup Bersama dengan banyak orang yang berbeda-beda macam sifat dan karakternya, melewati kehidupan yang sedih dan juga menyenangkan saya mendapatkan pengalaman tersendiri dan juga mendapatkan kenangan yang tidak dapat saya lupakan dari Desa Padas selama 40 hari Bersama dengan teman-teman.

Penutup

Kesan saya secara pribadi ialah meskipun banyak yang dilalui dari awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan tangisan bahagia. Banyak pelajaran yang dapat saya petik disini dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi. Saya dan teman-teman berpesan seperti apa yang telah saya sampaikan bahwa suatu saat kami ingin melihat desa ini menjadi desa maju dalam bidang apapun. Alhamdulillah program kerja yang kami inginkan

terlaksana di lingkungan masyarakat dan harapan kami bisa kembali terpenuhi. Saya senang dapat melihat berbagai macam kegiatan yang telah kami lalui melalui media sosial kelompok kami, bisa melihat berbagai macam aktivitas selama kami menjalankan KPM di Desa Padas kecamatan bungkal ini.

MENGUKIR JEJAK LANGKAH KECILKU DI DESA PADAS BUNGKAL PONOROGO

Dila Puspita Sari
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini termasuk kegiatan kulikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengonfirmasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proposional. Kegiatan KPM di kampus IAIN Ponorogo tahun ini dilaksanakn selama 40 hari dengan membagi sebanyak 120 kelompok KPM yang tersebar di Kabupaten Ponorogo, Magetan, Wonogiri, Kota Malang, Tanah Toraja, dan Malaysia untuk program KPM intrnational. Pada kesempatan ini kami kelompok 95 KPM Mono disiplin IAIN Ponorogo di tempatkan di Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Padas merupakan desa yang terletak di sebelah selatan dari pusat kota Ponorogo. Desa Padas terdiri dari empat Dusun yaitu Dusun Cabean, Dusun Krajan, Dusun Mendalan, dan Dusun Karanguni. Ke empat dusun ini masing-masing memiliki kegiatan mengaji TPQ setiap harinya. Pada saat mahasiswa KPM tiba di Desa Padas, sambutan dari kepala desa dan warga setempat sangat baik dan ramah. Sebelum pelaksanaan program

kerja di Desa Padas mahasiswa melaksanakan pembukaan di balai desa pada hari selasa 4 Juli 2023 yang dihadiri oleh kepala desa, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan segenap perangkat desa. Acara pembukaan ini menjadi langkah awal dan pemberian izin, serta mempersilahkan kepada para mahasiswa untuk melakukan pengabdian di Desa Padas. Setelah pembukaan dilaksanakan, selanjutnya para mahasiswa melakukan silaturahmi ke rumah kepala desa dan jajarannya. Silaturahmi ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan memohon bantuan serta bimbingan apabila nantinya dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan nantinya. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM mahasiswa memiliki dua program kegiatan yaitu program kerja utama dan program kerja penunjang.

Pelaksanaan KPM di Desa Padas Bungkal , KPM di mulai pada tanggal 3 juli 2023 KPM merupakan program yang diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga penelitian pengabdian masyarakat) yang bertujuan untuk membantu mahasiswa/ mahasiswi untuk terjun langsung di masyarakat. Pembukaan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023, pembukaan tersebut di hadiri oleh Lurah Desa Padas dan perangkat desa, serta di hadiri oleh Bapak DPL kelompok 95 ini. Kesan pertama saya adalah sangat menyenangkan bisa di tempatkan KPM di desa ini karena, masyarakat nya sangat - sangat lah menunjang akan ter selenggarakan nya proker - proker yang kita susun. Pengalaman waktu pembukaan sangat mengesankan karena pada waktu itu saya bertugas sebagai Qori', memang itu pengalaman pertama saya qori' dan untuk tampil di depan orang umum juga butuh mental yang

kuat, sesuai dengan keyakinan hati dan tekat yang kuat saya pasti bisa akhirnya terlaksana dengan baik, pengalaman selanjutnya yaitu menjadi bilal di rutinan yasinan ibu- ibu yang kebetulan bertempat di rumah ibu suprih. KPM ini memberikan saya pengalaman sangat berarti karena , jujur saja saya orang nya introvert. Tapi dengan adanya KPM ini saya mulai berani untuk menampilkan diri di depan orang umum.

Minggu selanjutnya adalah mengajar TPQ, di desa krajan Setiap perjalanan dan pengalaman sekecil apapun itu akan menjadi guru terbaik untuk kehidupan kita kedepan, mengajar anak kecil bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang, kita harus memahami karakter dan psikologi anak tersebut, maka dengan itu yang perlu di persiapkan adalah niat dan tekad yang kuat, di sana anak - anak belajar mengaji iqro', hafalan surat pendek, dan praktek sholat. Sesekali dari kami menampilkan video animasi islami agar bertujuan anak- anak tidak bosan. Lalu kita lanjut dengan ice breaking seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh dan gaming seperti hafalan - hafalan doa sehari - hari dan surat - surat pendek.

Kegiatan selanjutnya adalah mengikuti ibu - ibu latihan hadroh yang bertempat di masjid Al ikhlas dusun cabean, latihan di mulai setelah sholat isya' sampai selesai. Di sana saya bertugas sebagai vokal banyak sekali pengalaman latihan hadroh ini karena banyak sekali ilmu - ilmu yang belum saya ketahui mulai dari rumus memukul bas, dll.

Pengalaman selanjutnya adalah diminta oleh salah satu seorang warga untuk mengajari anaknya mengaji, kesan pertama saya ini adalah tantangan baru bagi saya, tapi kembali lagi ke niat yang pertama kita di sini adalah

para pengabdi yang siap dan sedia melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, biasanya setelah maghrib si anak dari ibu tersebut datang ke posko dan ibu beliau menyiapkan ruang khusus agar anaknya bisa benar - benar kosentrasi untuk belajar. Ibunya banyak sekali bercerita dengan saya tentang keadaaan anaknya yang dibilang agak susah itu, tetapi beliau memasrahkan kepada saya intinya, minta tolong untuk di ajari mengaji. Pertama saya ajari belajar membaca iqro' lalu murojaah surat - surat pendek dengan metode umi, serta hafalan doa sehari- hari. Banyak kendala bukan berarti saya harus mundur dan patah semangat, disini saya banyak belajar dan lebih memahami, apasih yang disukai dari adik ini, metode / cara apa yang tepat digunakan agar bisa menarik semangat dia dalam belajar mengaji ini, karena melihat si ibu yang sangat antusias sekali agar anak nya bisa pandai mengaji dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

Berangkat dari permasalahan si ibu ini saya banyak menemukan pengalaman baru, terutama adalah mewujudkan Desa Padas sebagai generasi qurani yaitu dengan cara mengembangkan dan membantu memajukan Sumber Daya Manusia yang ada di sini melalui keikutsertaan kita sebagia peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ikut terjun langsung membantu TPQ - TPQ yang ada di Desa Padas ini.

Kegiatan minggu selanjutnya adalah membantu ibu – ibu kader dalam kegiatan posyandu lansia**.** Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga padas yang sudah lanjut usia. Posyandu lansia

adalah wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yg dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia yg menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yang mencakup kegiatan yankes yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan berdayaguna khususnya di Desa Padas ini.

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan sistem 5 meja yaitu:

Meja 1: Pendaftaran, Mendaftarkan lansia, kemudian mencatat kader lansia tersebut. Lansia yang sudah terdaftar di buku register langsung menuju meja selanjutnya.

Meja 2 : Kader melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah

Meja 3: Pencatatan (Pengisian Kartu Menuju Sehat) Kader yang melakukan pencatatan di KMS lansia meliputi : Indeks Massa Tubuh, tekanan darah, berat badan, tinggi badan.

Meja 4: Penyuluhan, Penyuluhan kesehatan pribadi berdasarkan KMS dan pemberian makanan tambahan.

Meja 5: Pelayanan medis

Pelayanan oleh tenaga professional yaitu petugas dari Puskesmas/kesehatan meliputi kegiatan : pemeriksaan dan pengobatan ringan.

Kegiatan minggu terakhir saya dimintai bantuan untuk menjadi juri dalam kegiatan lomba hafalan surah pendek (an- nas sampai al qori'ah) lomba tersebut diadakan Sebagai acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kami membuat acara nonton bareng dan lomba hafalan surat pendek yang diikut oleh seluruh

anak TPQ di Desa Padas. Acara ini dilaksanakan pada Hari, Kamis 3 Agustus 2023. Yang pertama kegiatan lomba terlebih dahulu. Terdapat 17 peserta yang mengikuti perlombaan. Masing – masing dari peserta harus menyiapkan 5 surat pendek yang harus dihafalkan. Terdapat beberapa penilaian yang dilakukan di antaranya kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan adab. Kemudian setelah lomba selesai anak anak digiring untuk melihat film kartun islami selama 5 menit. Selanjutnya yaitu pengumuman juara lomba, dan pembagian piala serta hadiah sebagi wujud apresiasi kami untuk para peserta lomba.

Kegiatan kami selanjutnya adalah sowan-sowan perangkat desa serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Padas sebagai wujud terimakasih kami sudah di persilahkan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), serta membantu kami dalam menjalankan proker – proker yang telah kami susun sehingga berjalan dengan lancar. Terutama terimakasih banyak saya ucapkan kepada mbah kung (mbah Boneran) dan mbah uti (mbah wanti) sudah memberikan kepada kami tumpangan selama 40 hari serta mengurus kami seperti cucu beliau sendiri, banyak kisah hidup beliau dan pengalan beliau yang dapat saya jadikan pelajaran pula pada masa yang akan mendatang, banyak hikmah dari Kuliah Pengabdian Masyarakat ini salah satunya tentang kesabaran, tanggungjawab dan kedewasaan.

Mungkin ini saja cerita langkah kecil saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), pengalaman sekecil apapun akan saya jadikan guru dikehidupan saya yang akan mendatang agar bisa lebih baik lagi dan bermanfaat untuk sesama. Terimakasih Desa Padas

disinilah saya banyak menimba ilmu kehidupan, belajar hidup sederhana, belajar hidup bermasyarakat, bertemu dengan orang yang berbeda karakter – karakternya, belajar neriman dan belajar ngolah diri sebagaimana hidup dengan orang banyak.
Sukses Selalu Padas.

PENGUATAN KEAGAMAAN MELALUI TPA DI DESA PADAS

Dimas Wahyu Saputra
(Peserta KPM Mono Disiplin di Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu mata Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam bentuk belajar bermasyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan yang ada di perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa akhir. KPM bukanlah kegiatan bakti social melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat bekerja sama untuk proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan jati diri. Yang mana kegiatan KPM ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Kegiatan KPM dilaksanakan pada tanggal 3 Juli – 9 Agustus 2023, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester 7. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(KPM) tersebar di berbagai kecamatan di daerah Ponorogo kemudian juga ada yang diluar Ponorogo. Penulis termasuk ke dalam kelompok 95 mono disiplin yang bertempat di Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Untuk posko dari kelompok 95 bertempat di Dukuh Cabean yang terdiri dari 19 anggota kelompok dengan jumlah laki laki 3 mahasiswa dan perempuan 16 mahasiswi.

Desa Padas merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal yang mana terdiri 4 Dukuh yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Mendalan, Dukuh Cabean, dan Dukuh Karangguni. Di Desa Padas sendiri memiliki potensi pertanian dan peternakan, ada juga masyarakat yang terjun ke bidang bisnis salah satunya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti pembuatan roti, tikar dari anyaman pandan, sangkar burung. Sedangkan untuk mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Untuk ternak yaitu kambing dan sapi sedangkan untuk pertanian yaitu palawija sesuai dengan cuaca yang ada di desa tersebut. Kemudian ada juga yang meratau keluar provinsi atau keluar negeri dan menjadi TKA.

Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama 40 hari menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Padas. Yang dimana tidak akan saya dapatkan di tempat lain. Kesan pertama yang penulis rasakan bertemu dengan teman-teman satu fakultas, kurang lebih memiliki visi misi yang sama karena satu fakultas dan bisa lebih memahami dan memiliki pemikiran yang kurang lebih sama. Meskipun ada perbedaan sedikit itu hal yang wajar karena tidak semua pikiran manusia itu sama. Hal inilah yang menjadi tantang

bagi semua anggota kelompok untuk menyatukan seluruh pendapat dan mencari solusi dan jalan yang terbaik.

Pada lokasi KPM ini, kami menemukan berbagai problem dan fenomena yang ada di daerah tempat kit KPM, mulai dari masyarkatny ayng belum memahami ilmu agama, belum begitu istiqomah dalam hal kumpulan (majlis), namun dari aspek social sebagian masyarakat juga erat. Untuk pendidikan sendiri di Desa Padas sudah cukup bagus ada salah satu peraturan tidak tertulis yaitu masyarakat yang mempunyai anak yang akan sekolah untuk harus menyekolahkan anaknya di SDN Padas agar ketika ada bantuan yang turun dari pemerintah untuk siswa-siswi memudahkan pemerintah desa dalam mengkoordinir bantuan dari pemerintah pusat di satu tempat tersebut. Pada sebagian daerah pendidikan Al-Qur'an belum maksimal karena kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di TPA sehingga belum bisa maksimal dan banyak anak-anak yang sudah di kelas atas belum bisa membaca Al-Qur'an.

Melihat adanya beberapa problem di Desa Padas, kami kelompok 95 mono disiplin akan berusaha membantu mengoptimalkan berbagai permasalahan yang ada. Kami mengambil proker atau program-program yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dengan membantu mengajar di TPA serta membantu di pelajaran Al-qur'an di Sekolah Dasar.

Perkenalan Desa Padas

Desa Padas adalah sebutan untuk desa yang disalah satu kecamatan Bungkal yang terletak di sebelah selatan sedikit condong ke timur di wiliayah Kabupaten Ponorogo. Tepatnya Desa Padas Kecamatan Bungkal

Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Luas desa ini terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Krajan disebelah Utara, Dusun Mendalan ada ditengah-tengah, Dusun Cabean disebelah selatan, kemudian Dusun Karanguni terpisah dibalik bukit sebelah barat dari pusat balai desa. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Miswanto. Beliau merupakan orang asli Desa Padas, sebelum beliau memimpin Desa Padas ini beliau sudah malang melintang merantau dimanapun seperti di Sulawesi kemudian beliau juga merantu keluar negeri yaitu di Korea selama kurang lebih 10 Tahun. Di Desa Padas ini kebanyakan para warganya juga merantau di luar kota provinsi maupun juga keluar negeri. Mayoritas untuk penduduk masyarakat desa ini mata pencahariannya adalah sebagai petani dan peternak sapi ataupun kambing. Kemudian juga ada yang mendirikan usaha seperti toko sembako yang menjual berbagai macam kebutuhan kehidupan sehari-hari sebagai pekerjaannya. Selain itu, masyarakat disini seluruhnya beragama Islam, dan organisasi keagaaman yang ada disini adalah Nahdlatul Ulama' dan Muhammdiyah. Sesama 2 organisasi ini saling hidup berdampingan tidak ada konflik diantara keduanya. Di Desa ini saya melakukan KPM ini selama kurang lebih 40 hari dilokasi KPM. Di kelompok 95 ini saya menjabat sebagai bidang keagamaan yang bertugas untuk menjalankan program kerja yang disusun beserta ikut langsung dalam kegiatan keagaamaan di desa ini. Program kerja yang disusun diantaranya mengajar TPQ diseluruh desa ini, kemudian ikut langsung terjun didalam jama'ah yasin dan ada pelatihan bilal jum'at bagi pemuda Dukuh Cabean. Ada juga jum'at bersih untuk membersihkan masjid yang akan dilaksanakan sholat jum'at berjama'ah.

Program ini akan berusaha kita laksanakan dengan baik dan maksimal agar semua program kerja terlaksana dan berjalan dengan lancar.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Mono Disiplin

Pada tanggal 3 Juli 2023 perwakilan dari kelompok 95 ikut melaksanakan pembukaan delegasi KPM di kampus 1, kemudian penulis pukul 13.00 ikut melaksanakan pembukaan di Balai Kecamatan Bungkal. Kemudian kembali lagi ke posko untuk persiapan pembukaan di balai Desa Padas. Pada siang hari setelah mengikuti pembukaan Balai Kecamatan bersiap siap untuk membersihkan aula desa guna untuk pembukaan besok. Pada tanggal 4 Juli 2023, pukul 08.00 WIB bertempat di balai Desa Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Pembukaan secara resmi dibuka oleh Dosen Pembimbingan Lapangan beliau Dr. Athok Fuadi, M.Pd. dan oleh bapak kepala Desa Padas beliau bapak Miswanto dan dihadiri oleh seluruh jajaran perangkat Desa Padas dan juga seluruh mahasiswa mahasiswi anggota KPM mono disiplin kelompok 95 yang berjumlah 19 orang terdiri dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Setelah selesei pembukaan pada minggu pertama kami melakukan berbagai survey dan pembagian penugasan dalam masing masing bidang, pada minggu pertama di awali dengan sowan ke Pak Kepala Desa, Pak Kamituwo, Pak Sekcam dan lain-lain. Pada kamis 06 Juli 2023 penulis mendapatkan jadwal ke TPA Krajan di Masjid Al-Muttaqiin dimulai pukul 15.00 sampai 16.00, pada malam jum'at ada yasinan ibuk-ibuk, penulis bertugas sebagai imam sholat isya, kemudian besoknya melakukan

kegiatan jum'at bersih dengan membersihkan masjid Al-ikhlas untuk persiapan sholat jum'at. Pada hari sabtu mendapatkan jadwal untuk bertugas di TPA Krajan jamnya seperti biasanya namun muridnya hanya sedikit, pada saat itu tim TPA diberi tantangan oleh guru TPA untuk bisa mengumpulkan seluruh murid murid. Lalu penulis mempunyai ide untuk membuat kegiatan menonton bareng untuk mengumpulkan para murid pada hari senin. Selanjutnya untuk hari minggu melakukan jalan sehat bersama-sama seluruh anggota KPM 95 dengan keliling dekat daerah posko.

Minggu Kedua Di Desa Padas

Pada hari senin tanggal 10 Juli 2023, penulis mendapatkan jadwal piket di Balai Desa Padas. Penulis dan tim berangkat ke balai desa jam 08.00 sampai dengan jam 12.00. Kegiatan di awali dengan membersihkan aula desa dan sekitarnya. Kemudian setelah itu ikut membantu menyetempel di buku PTSL. Setelah itu pulang pada jam 12.00. Setelah itu pada jam 15.00 penulis berangkat ke TPA di Majid Al Muttaqiin di Dukuh Krajan. Kegiatan diawali dengan ngaji bersama seperti biasanya, setelah mengaji selesei ada kegiatan menonton bareng dalam rangka agar para siswa tertarik untuk datang karena pada awal awal TPA siswanya sangat sedikit sehingga penulis dan tim mempunyai ide untuk menonton bareng dan bermain game kemudian diberikan reward berupa jajan agar para siswa datang. Dan hasilnya para siswa datang banyak ke Masjid untuk ikut TPA. Setelah itu jam 18.00-19.30 silaturahmi ke rumah perangkat desa yaitu Bu Endah. Pada hari selasa besoknya penulis survey ke UMKM anyaman daun pandan yang dibuat tikar ke rumah

Ibu Siti di Dukuh Karanguni dan juga ke pembuatan sangkar burung Bapak Gumono di Dukuh Mendalan. Kemudian pada malam harinya setelah Isya silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Dusun untuk diskusi terkait yasinan dan sebagainya. Selanjutnya hari kamis seperti biasa mendapatkan jadwal mengajar di TPA masjid Al-Muttaqiin Krajan kegiatan ngaji seperti biasa. Pada hari minggu penulis bersih-bersih masjid AL-Ikhlas dan lingkungan sekitar.

Minggu Ketiga Di Desa Padas

Pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 penulis dan seluruh anggota KPM ada kegiatan rapat dengan kepala sekolah SDN Padas untuk menyampaikan proker beserta ingin mengonfrimasi seluruh kegiatan yang bisa dilaksanakan di SDN Padas. Pada sore harinya penulis berangkat ke TPA di Krajan untuk membantu mengajar disana, materi yang disampaikan adalah harokat-harokat. Besoknya pada hari selasa penulis mendapatkan tugas untuk menggantikan temannya yang berhalangan hadir untuk ke membantu TPA di Mendalan, kegaiatan mengaji, hafalan surat-surat dan do'a sehari-hari. Besoknya pada hari rabu penulis ikut khataman Al-Qur'an di Ndari berangkat Pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Kegiatan sudah dimulai oleh anak-anak TPA disana sehingga anggota KPM tinggal meneruskannya. Kegiatan yang lain adalah mengaji iqro', bermain game, sholat berjama'ah dan perkenalan. Pada malamnya yaitu malam kamis penulis ikut Dzikir tahlil dan penulis menjadi bilal. Pada hari kamisnya penulis seperti biasa mendapatkan jadwal untuk membantu mengajar TPA di Krajan. Kemudian pada hari sabtu sekitar jam 10 pagi ikut foto bersama di UMKM

pembuatan roti kemudian pada pukul 13.00 ikut dalam kegiatan pramuka di SDN Padas, penulis membantu melatih PBB untuk lomba kepramukaan bulan depan dan penulis ditugaskan untuk membantu melatih selama kurang lebih 2 minggu kedepan. Pada hari minggu penulis dan seluruh anggota KPM pergi ke Ndari untuk kunjungan ke UMKM yaitu berupa tikar yang terbuat dari anyaman pandan.

Minggu Keempat Di Desa Padas

Pada hari senin tanggal 24 Juli 2023. Pada pagi hari penulis mendapatkan jadwal untuk melatih PBB di sekolahan pada waktu istirahat sekitar pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 kemudian setelah selesei pulang kemudian lanjut sholat Dzuhur. Setelah itu penulis istirahat sebentar kemudian persiapan untuk mengajar TPA di Krajan seperti biasanya. Besoknya pada hari selasa pagi penulis mendapatkan tugas untuk melatih PBB di sekolahan waktunya seperti pada hari senin. Kemudian pada malam harinya penulis mendapatkan jadwal untuk melaksanakan tugas bimbel bertempat di ruangan sebelah pojok di masjid Al-Muhajirin. Bimbel dimulai setelah magrib dan selesei pukul 19.30. Selanjutnya pada harri rabu penulis tidak ada jadwal. Kemudian lanjut hari kamis penulis mendapatkan jadwal TPA di Krajan seperti biasa dimulai pukul 14.45 sampai pukul 16.00. Pada hari itu penulis memberikan materi tentang Tata Cara Berwudhu dan mempraktekkannya secara bersama-sama, kemudian ngaji seperti biasa lanjut sholat Ashar kemudian berdo'a bersama-sama lalu pulang. Kemudian pada hari sabtu membantu mengajar Pramuka di SDN Padas.

Minggu Kelima Di Desa Padas

Pada hari senin tanggal 31 Juli 2023, pada pagi hari pukul 09.00 penulis di mintai tolong untuk membantu memasang peralatan hiasan di TK setelah selesei pulang kembali ke posko. Kemudian pada pukul 15.00 siang penulis mendapatkan jadwal mengajar TPA di Krajan seperti biasanya. Penulis memberikan materi praktek beribadah yaitu ibadah sholat magrib bersama-sama anak anak TPA. Setelah selesei menyampaikan dan mempraktekkan ibadah sholat magrib kemudian lanjut mengaji seperti biasanya, kemudian seteleh selesei mengaji lanjut sholat ashar berjama'ah. Lanjut persiapan berdo'a bersama-sama sebelum pulang. Pada hari rabu penulis bersama seluruh anggota kelompok KPM takziyah bersama ke rumah tetangga yang meninggal tidak jauh dari posko. Pada hari kamis penulis mendapatkan jadwal seperti biasa mengajar TPA di Krajan. TPA dimulai pada pukul 15.00 sampai pukul 16.00. Pada hari itu kegiatannya adalah hafalan do'a-do'a dan surat-surat pendek, kemudian ngaji seperti biasa lanjut sholat Ashar kemudian berdo'a bersama-sama persiapan pulang, kemudian penulis berpamitan kepada pendidik di TPA Krajan, juga ikut berpamitan kepada seluruh anak-anak di TPA Krajan. Pada hari sabtu malam minggu penulis dan seluruh anggota setelah magrib sowan silaturahmi untuk berpamitan kepada perangkat desa dan yang lainnya. Pada minggu pagi bersih bersih posko dan packing untuk persiapan pulang. Pada hari senin pagi penulis ikut membantu mengantarkan barang barang posko seperti koper dan sebagainya ke rumah teman di Siman untuk dijadikan satu disana, kemudian pada sore harinya bersih-bersih aula balai desa untuk persiapan penutupan

besoknya. Pada hari selasa pagi penulis dan seluruh anggota kelompok persiapan mandi dan sebagainya untuk kegiatan penutupan kemudian sebelum pergi ke balai desa, penulis dan seluruh anggota kelompok foto bersama dengan mbah akung dan mbah uti yang rumahnya kita tempati untuk dijadikan posko, kemudian setelah selesei lanjut pergi ke balai desa untuk melakukan kegiatan penutupan. Setelah selesei penutupan, bersih-bersih posko dan mengembalikan barang-barang yang ada di luar dimasukkan kedalam rumah. Setelah selesei lanjut evaluasi seperti biasa, kemudian penulis memberikan sedikit kata kata permintaan maaf dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok, kemudian semua anggota kelompok juga saling minta maaf. Selanjutnya kita minta maaf kepada mbah akung dan mbah uti sekaligus pamitan untuk kami pulang. Setelah itu kita salam-salaman dan pulang satu persatu dan KPM pun telah selesei dilaksanakan.

RIWAYAT PENULIS

Perkenalkan namaku Anti Muwahhidah. Aku lahir di Ponorogo pada tanggal 1 Agustus 2001. Aku tinggal di jl. Sanan Patihan Kidul Siman Ponorogo. Riwayat pendidikan menempuh jenjang Sekolah Dasar di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo, kemudian lanjut di MTs Darul Huda Mayak dan MA Darul Huda Mayak. Sekarang tengah menjalani pendidikan jenjang S-1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo. Motivasi saya memilih jurusan ini yaitu saya ingin ikut serta memajukan pendidikan serta lembaga sekolah dengan memberikan bimbingan dan arahan sebagai supervisor, konsultan pendidikan, dan bisa membangun sebuah lembaga pendidikan sendiri yang dapat bermanfaat bagi banyak orang. Di era kemajuan teknologi ini kita sebagai mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan banyak belajar, mengasah skill, dan mencari pengalaman untuk mempermudah karir kita kedepannya. Percayalah kekuatan doa dapat mengatasi semua, menjadikan seseorang kuat dan mampu bertahan dalam situasi apapun, karena manusia itu kecil tpi dia punya Allah yang Maha Besar. *Jangan lupa semangat yakin pada diri sendiri, jangan hiraukan perkataan orang yang menjatuhkan, fokus pada tujuan.*

Nur Khofifah Ayuningtias lahir di Madiun, 22 November 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara dilahirkan oleh ibu Yuli Astuti dan bapak Wagiman Supriadi. Telah menempuh pendidikan di RA Muslimat Mrican 1, SDN 1 Mrican, Mts Darul Huda Mayak dan MA Darul Huda Mayak. Saat ini telah menempuh jenjang kuliah dengan prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo. Pengalaman yang saya peroleh dari organisasi di lingkungan rumah yang dapat bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Kesan dan pesan dari saya memotivasilah orang lain sehingga dirimu sendiri ikut termotivasi olehnya. Jadikan orang lain cerminan tetapi jangan lupa bersyukur atas nikmat Tuhan yang diberikan. Dan perjuangkan apa yang sekiranya kau mampu sampai orang lain tau bahwa kamulah yang sebenarnya. *Appreciate yourself through your desire.*

Petya Suci Nur Istiqomah lahir di Madiun tanggal 22 Januari 2000 anak bungsu dari tiga bersaudara Pendidikan formal yang saya jalani SDN 02 Demangan (2007), Mtsn Kota Madiun (2014), Smpn 13 Madiun (2015), Man 1 Kota Madiun (2017), IAIN Ponorogo (2020-Sekarang). Hobi Saya Sejak Dulu Ialah mendengarkan musik, membaca komik saya dulu pernah punya pengalaman berorganisasi di SMP maupun MAN seperti PMR (Palang

Merah Remaja), (Pramuka) kesan Saya sangat senang bisa diterima dengan baik di KPM ini pesan saya semoga setelah KPM berlangsung kita titip bertegur sapa. Jika kamu merasa lelah istirahat lah dan jangan berhenti menggapai cita-cita mu, impian menjadi orang lebih baik dari sebelumnya.

Nama Aqib Saifuddin. Tempat tanggal lahir. Madiun, 26 April 2001. Anak pertama dari 2 bersaudara dilahirkan oleh ibu Siti Rukanah dan bapak Nur Khozin. Telah menempuh pendidikan di MI Prambon, SMP Islam Thoriqul Huda, MAN 2 Kota Madiun. Saat ini telah menempuh jenjang kuliah dengan prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo. Pengalaman berorganisasi. DG SMP Islam Thoriqul Huda, PMR SMP Islam Thoriqul Huda, IPNU/IPPNU, Karang Taruna. Mungkin itu saja pengalaman organisasi yang pernah saya ikuti. Cita-cita saya cukup simpel sih sebenarnya, hanya saja sulit di capai, yaitu masuk surga, ya.. simpel kan. Hobi saya ada banyak, antara lain yaitu, ngopi, main game, jalan-jalan, makan, tidur, dan masih banyak lagi. Motto bagi diri saya yakni *jika orang lain bisa kenapa harus saya*. Pesan dan kesan, tetaplah jadi dirimu sendiri dan jangan pernah jadi orang lain, dan jangan pernah jadi orang kritis, karena kekritisanmu lah yang ditakuti oleh leluargamu dan orang yang menyayangimu.

Nama saya Adzian Diah Saputri, saya dilahirkan di Ngawi tanggal 14 Mei 2002. Anak dari pasangan Bapak Suprapto dan Ibu Dwi Pujiati. Saya mulai memasuki pendidikan mulai di TK Dharma Wanita (2008), SD Negeri Karanggupito 2 (2009-2014), MTs Negeri Panekan (2015-2017), MA Negeri Panekan (2017-2019), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020-sekarang), sedangkan pendidikan non formal saya pernah mondok ya meski tidak begitu lama di Pondok pesantren Miftahul Nurul Huda (Abah Wahid). Saya juga memiliki hobi saya bermain bola volly dan menulis, prestasi saya waktu SD selalu diikututkan lomba volly dan Alhamdulillah selalu menang, selain itu saat ini saya juga mengikuti pencak silat yaitu IKSPI Kera Sakti sejak tahun 2018 hingga sekarang cukup lelah namun menyenangkan. Saya menyukai salah satu quotes yang berbunyi *"Mencoba belum tentu berhasil tapi diam sudah dipastikan gagal".* Keinginan saya saat ini saya ingin sekali bisa lulus tepat waktu dari IAIN Ponorogo lalu saya mendapatkan pekerjaan yang bagus dan bisa membanggakan keluarga saya terkhusus kedua orang tua saya yang sangat saya cintai.

Perkenalkan namaku Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh, orang-orang disekitarku sering memanggil Tifa. Aku lahir di Ponorogo pada tanggal 3 Juli 2002. Saat ini aku berusia 21 tahun. Aku tinggal di Desa Plalangan, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Aku adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil aku ingin menjadi guru. Aku memulai pendidikan formal pada usia 4 Tahun di BA 'Aisyiyah 1 Plalangan, lalu aku melanjutkan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan, MTsN 2 Ponorogo, SMAN 1 Babadan, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 7. Selama kurang lebih tiga tahun menimba ilmu di IAIN Ponorogo tentu banyak hal yang sudah aku lakukan salah satunya Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dari sana aku mendapatkan satu hal bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku kapanpun dan dimanapun.

Ali Musthofa. Dilahirkan di Ngawi pada tanggal 9 Mei 2002. Anak pertama dari pasangan Fakih Prihatin dan Ismiatun. Penulis memiliki adik perempuan yang Bernama Milatul 'Udzma. Pendidikan formal penulis dijalani di RA Perwanida Jetak (2008), MI PSM Jetak (2014), MTsN 5 Magetan dan kemudian pindah pada tahun 2015 ke MTs Ma'arif Simo (2017), MAN 3 Magetan (2020), dan saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Ponorogo.

Pada tanggal 3 Juli 2023 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2023 penulis mengikuti kegiatan KPM Mono Disiplin dan ditempatkan di desa Padas, Bungkal, Ponorogo. Selama kegiatan KPM tersebut penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman setelah terjun langsung ke dalam masyarakat. Penulis berharap pengalaman yang telah didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat di desanya sendiri.

Annisa' Fahimatul Husna. Dilahirkan di Madiun tanggal 21 Februari 2001. Anak dari Pasangan Syamsudin dan Siti Patonah. Pendidikan formal saya jalani di Roudlotul Atfa/RA Al-Islam (2006), SDS Ulil Albab (2008), Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Madiun (2014), Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun (2017) , IAIN Ponorogo (2020) sedangkan Pendidikan non formal saya jalani di TPQ/ Madin. Hobi yang sangat saya sukai memasak dan membaca novel . Semoga kegiatan yang kita jalankan di desa padas ini membawa pengaruh yang baik untuk Masyarakat desa padas ini, serta semoga tali silaturahmi kita semua tetap terjaga selamanya walaupun kita jarang bersama lagi. Tetap semangat dan jangan pernah putus asa semoga kita semua bisa sukses. Kesan saya selama berada disini jujur saja saya banyak sekali mendapatkan ilmu yang baru, seperti contohnya banyak berinteraksi dengan orang banyak karena sebelumnya saya sendiri bisa dikatakan orang yang pendiam sehingga membuat saya lebih banyak mengurung diri sendiri didalam rumah

dari pengalaman inilah saya berlatih bagaimana cara hidup bermasyarakat yang baik serta saling tolong menolong, selain itu alhamdulilah saya senantiasa dikelilingi orang-orang baik terutama teman dan terlebih saya sangat bersyukur karena saya mampu melewati semua ini dengan baik. Semoga tali persaudaraan antar kelompok dan Masyarakat tetap terjaga dengan baik. Amin. *Jangan pernah menyerah sebelum kamu mencoba, tetaplah semangat menggapai cita-citamu walaupun berbagai rintangan menghadang Karena setiap kesulitan ada kemudahan.*

Nama saya Arina Zulfa Laili, saya dilahirkan di Madiun tanggal 06 Juni 2002. Anak dari Bapak Zarqoni dan Ibu Siti Muslikah. saya mulai memasuki pendidikan mulai di TK Al-Hikmah Prambon (2008), MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon (2009-2014), MTs Negeri 04 Madiun (2015-2017), MA Negeri 2 Kota Madiun (2017-2019), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020-sekarang). Keinginan saya saat ini saya ingin sekali bisa lulus tepat waktu dari IAIN Ponorogo lalu saya mendapatkan pekerjaan yang bagus dan bisa membanggakan keluarga saya terkhusus kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan ingin menuruti salah satu keinginn orang tua yg ingin anaknya lanjut ke jenjang S2.

Nama saya Arisma Tri Widiyaningsih, saya dilahirkan di Ponorogo pada tanggal 27 Juli 2002. Anak dari pasangan Bapak Dul Rochman dan Ibu Marsiti. Saya mulai memasuki jenjang pendidikan dari RA Muslimat NU pada tahun 2007-2008, setelah itu saya melanjutkan pendidikan di SDN 1 Bajang pada tahun 2009-2014, MTs Al-Islam Joresan pada tahun 2015-2017, MA Al-Islam Joresan pada tahun 2017-2019, Institus Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020-sekarang. Keinginan saya saat ini yaitu saya ingin lulus tepat waktu dan bisa bekerja di tempat yang bagus dan sesuai dengan keahlian saya, agar kelak nantinya saya bisa menjadi anak perempuan yang nantinya bisa membanggakan kedua orang tua.

Candra Deta Pawitra lahir di Pacitan, 21 Juni 2002. Anak tunggal dilahirkan oleh ibu Siti Nurjanah dan bapak Untoro. Telah menempuh pendidikan di TK Indra Jaya, SDN Arjowinangun , MTsN Pacitan dan MAN Pacitan. Saat ini telah menempuh jenjang kuliah dengan prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Pengalaman yang saya peroleh dari KPM sangat beragam dapat berbaur dengan adik adik di desa Padas, selai itu saya memiliki pengalaman yaitu membantu berjualan orang tua setiap

saya libur kuliah. Saya senang mendengarkan musik. Saya suka grupband NCT dari grupband tersebut saya menyukai quotes dari para member nya, karena quotes tersebut saya jadikan penyemangat dan motivasi saya dalam hidup. Salah satunya yakni "*it's not always easy but that's life, be strong cause there are better day ahead*"- Mark Lee Karena itu saya menjadi semangat dalam menggapai mimpi saya meski seberat apapun rintangan yang ada bahkan terlihat mustahil. *"once you start, you just keep going" and "we don't have to run, let's walk. Let's walk watching everything on the path"* - Mark Lee

Namma Chussella Deviane. Lahir dari pasangan Chusaini dan Elova Desteen pada tanggal 16 Agustus 2002 di Surabaya. Telah menempuh pendidikan di TK Tunas Indah (2006), kemudian SDN 1 Jatigunung (2008), dan MTsN 1 Pacitan (2014) serta di pendidikan sekolah menengah di MAN Pacitan (2017). Dan saat ini menempuh pendidikan sekolah tinggi di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam S-1. Motivasi untuk masuk jurusan tersebut ialah ingin mendapat ilmu agama mulai dari teori, aplikasi serta agar dapat mengetahui cara mengajar ataupun mendidik yang tepat bagi anak-anak. Memiliki hobi membaca buku, mendengarkan musik, bulu tangkis dan mencoba hal-hal baru lainnya. Namun ada kalanya gampang bosan jika terus menerus melakukan hal yang sama. Untuk itu ada sebuah ungkapan *"jangan takut untuk bangkit kembali, mencoba*

lagi, terus maju dan jangan biarkan pelajaran yang keras mengeraskan hati." Dari ungkapan tersebut, memberikan sebuah semangat untuk terus berusaha walaupun usaha dari sebuah kerja keras belum tentu membuahkan hasil yang baik, selagi mempunyai impian dan keinginan yang kuat jangan lelah untuk terus mencoba, mungkin dari banyaknya kegagalan yang sudah dialami, dengan kegagalan itulah yang nantinya akan menuntun kepada perubahan diri yang lebih baik dalam menghadapi situasi dan kondisi tentang persoalan hidup. *"Dreams don't work unless you do"~*

Nama lengkap Chyndi Emilia Putri, saya biasa dipanggil Chyndi, lahir di Ponorogo 19 Maret 2002, dan usia saya saat ini 21 tahun. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Mulyono dan Nurlaili. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK RA Muslimat Panjeng 1 (2006), dilanjut di SDN Panjeng (2008), SMPN 1 Jenangan (2014), SMAN 1 Babadan (2017), dan melanjutkan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo sejak tahun 2020 dan Alhamdulillah di tahun 2023 ini memasuki semester 7. Saya minta doanya kepada pembaca, supaya diawal tahun 2024 bisa wisuda. Singkat pengalaman, saya menempuh pendidikan mulai dari SD-SMA itu merupakan pendidikan umum tidak berbasis agama, meskipun demikian, saya juga menempuh pendidikan non formal berbasis agama ketika masih SD di Madrasah Diniyah Maarif Panjeng 3. Hobi saya adalah travelling dan memasak, karena bagi saya memasak itu

menyenangkan dan berhubung saya suka makan jadi menurut saya juga harus bisa memasak, selain itu saya juga suka travelling, oleh karena itu saya berkeinginan memiliki tour travel. Saya memiliki quote hidup *"Menuntut ilmu itu tidak ada batasan usia, oleh karenanya jangan lelah untuk terus belajar dan jangan malu bertanya ketika kita belum bisa" .*

Nama lengkap Clarafika Khodijatul Adhah, saya biasa dipanggil Fika. Saya lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 2002, usia saat ini 21 tahun. Riwayat pendidikan saya yaitu TK Dharma Wanita Sugihwaras (2006) kemudian SDN Sumorame (2008), dan saya pindah sekolah di SDN Sumberagung 1 (2011), dan SMP Persatuan Maospati (2014) yang saat itu saya tinggal di Pondok pesantren yang terletak di Maospati yaitu Pondok Pesantren Daarul Albaab. kemudian saya melanjutkan jenjang MA yaitu di MAN 1 Magetan (2017) dan juga tinggal di Pondok Pesantren yaitu PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Takeran. Dan saat ini melanjutkan pendidikan di IAIN Ponorogo sejak tahun 2020. Hobi saya adalah mendengarkan musik Indonesia dan menonton movie/series Indonesia. Singkat pengalaman saya adalah 6 tahun menjadi santri, hidup mandiri tanpa didampingi bapak dan ibu. Sehingga saya memiliki sebuah quote "*Inna Ma'al 'Usri Yusra*" yang memiliki makna bahwa "*sesungguhnya setelah kesulitan akan datang kemudahan*". Apapun yang terjadi, sesulit dan serumit apapun hidup

ini, maka jalani dan usaha yang terbaik maka kesulitan tidak akan selamanya sulit justru akan muncul atau tiba masa-masa kemudahan. Terakhir, saya memiliki mimpi menjadi seorang pendidik yang bermanfaat untuk anak-anak.

Nama Desy Kurnia Anggrahini. Penulis di lahirkan pada 16 September 2002 di kota Ngawi tercinta. Penulis bertempat tinggal di Desa Cepoko RT 04/ RW 01, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Pendidikan formal penulis yakni pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyah Cepoko. Pendidikan sekolah dasar di MI Muhammadiyah Cepoko. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Ngrambe. Pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Ngrambe. Pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sejak tahun 2020 dan kini penulis menempuh semester 7 dengan program studi S-1 Pendidikan Agama Islam. Penulis memiliki hobby dan kegemeran membaca dan menyanyi. Penulis memilki impian dan cita cita sebagai seorang tenaga kependidikan. Motivasi utama dari cita-cita tersebut yakni sebagai seorang manusia yang senantiasa mencurahkan ilmunya serta membantu sesama demi mencerdaskan anak bangsa. Menjadi tenaga kependidikan merupakan cita-cita yang mulia sebab membagi ilmu hukumnya wajib bagi seluruh umat Islam. *"Apa yang akan menjadi suratan takdir akan menjadi milikmu meskipun berada di bawah gunung. Apa yang*

bukan digariskan takdir tidak akan mencapaimu meskipun berada diantara dua bibirmu." – Umar Bin Khattab

Devitta Eka Saputri adalah seorang mahasiswa yang lahir pada tanggal 22 Desember 2001 di kota dongkrek Madiun. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Kasim dan Tarmiati. Devitta menjadi panggilan akrabnya. Ayahnya dan ibunya bekerja menjadi karyawan swasta. Ketika berumur 4 tahun, ia memulai Pendidikan Taman Kanak-Kanak Mardisiwi selama 3 tahun. Setelah tamat TK ia melanjutkan di SDN 1 Ngampel pada tahun 2008 dan pindah sekolah saat kelas 5 di SDN 2 Mejayan. Setelah lulus dia melanjutkan di MTsN 5 Madiun pada tahun 2014. Kemudian setelah lulus dari MTs pada tahun 2018, ia melanjutkan sekolah di SMKN 1 Mejayan dan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Setelah tamat SMK ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni di IAIN Ponorogo. Ia mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Sejak remaja, Devitta menyukai hal-hal yang berkaitan dengan desain grafis seperti membuat poster, ilustrasi, desain banner, pamflet, dan lain sebagainya. Ia pernah mengikuti program workshop google yakni pembuatan aplikasi berbasis android yang di selenggarakan Google di Malang saat SMK. Saat ini, Devitta masih menjalani semester 7 awal, dan sedang menekuni skill desain nya dengan mengikuti workshop dan pelatihan untuk mengembangkan keahlian dalam bidang desain grafis.

Hidup hanya sekali, jadi jangan takut untuk memberikan segalanya yang terbaik yang dapat kamu lakukan tanpa penyesalan. Ayo kita lakukan yang terbaik dengan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk meraih mimpi kita! - Huang Renjun

Dewi Kurniawati. Dilahirkan di Pacitan tanggal 31 Oktober 2001, anak dari pasangan Jarkoni dan Nur Aini. Saya dari dua bersaudara, yakni dengan adik saya yang bernama Nadia khoirunnisa. Hobi saya membaca.Pesan dan kesan, dari kegiatan KPM ini memberikan kesan yang sangat berharga bagi kehidupan saya, karena dengan kegiatan kpm ini menambah pengalaman yang bisa saya terapkan dikehidupan sehari-hari saya apabila pengalaman tersebut baik dan dapat diterapkan. Pendidikan Formal penulis dijalani di BA Aisyiyah (2007), MI Muhammadiyah Kalikuning II (2008), Mts Muhammadiyah 05 Kalikuning (2014), MAN Pacitan (2017), IAIN Ponorogo (2020). *Waktu tidak berpihak pada siapapun. Tapi waktu dapat menjadi sahabat bagi mereka yang memegang dan memperlakukannya dengan baik.*

Nama saya Dila Puspita Sari, biasa dipanggil Dila, saya lahir di Tuban pada tanggal 03 Januari 2002. Hobi saya adalah bermain badminton, sejak kecil saya sangat senang sekali dengan permainan tersebut sehingga itu menjadi hobi saya saat ini. Dulu saya alumni dari TK Dharma Wanita yang kebetulan dekat dengan rumah, lalu melanjutkan di Sekolah Dasar yang bernama SDN Sidomulyo, lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama yaitu di SMPN 1 Tambakboyo yang kebetulan sekolah tersebut menjadi sekolah favorit di sana , kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMKN 1 Tambakboyo yang kebetulan sekolah tersebut juga sekolah favorit yang berada di kecamatan Tambakboyo, dulu saya mengambil jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dan mengikuti organisasi yang ada disekolah salah satunya yang saya ikuti adalah menjadi anggota UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang dibimbing langsung dibawah naungan Puskesmas Tambakboyo, banyak sekali pengalaman yang dapat saya ambil dari organisasi tersebut. selanjutnya lulus dari SMK saya melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di ponorogo saya melanjutkan jenjang kuliah di IAIN PONOROGO dengan mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Terbilang lucu ya riwayat pendidikan saya, ya memang itu perjalanan pendidikan saya sebenarnya. Impian hidup saya adalah menjadi orang yang bermanfaat. *LIFE IS CHOICE " Hidup Adalah pilihan."*

Dimas Wahyu Saputra. Lahir di Ponorogo tanggal 13 Juni 2002. Pendidikan dimulai pada TK RA Muslimat NU. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di SDN 02 Ngumpul, setelah itu menempuh jenjang ke MTS di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, setelah itu lanjut ke MA di Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga, dan sekarang masih menjalani Studi S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Sedangkan untuk pendidikan non formal di TPA pada waktu sekolah dasar. Quotes *"Hidup yang kita keluhkan adalah hidup yang diimpikan orang lain, tetap selalu bersyukur."*

Bait literasi

Terdiri dari beberapa kisah singkat kuliah pengabdian masyarakat oleh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin 95 IAIN Ponorogo. Di dalam buku antologi ini terdapat beberapa kisah yang berjumlah 19 dari keseluruhan tulisan oleh seluruh anggota kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 95 di Desa Padas. Peserta kuliah pengabdian masyarakat menulis kisah singkat selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung dari hari pertama sampai hari terakhir yang terhitung 40 hari lamanya.

Buku antologi ini Kami tulis sebagaimana bertujuan untuk mengukir kasih dan membuat kenangan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin 95 berlangsung. Buku antologi ini banyak termuat kisah kecil mulai dari wawasan utama, kenangan manis, pengalaman dan juga ilmu baru yang telah kami temukan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan. Buku antologi ini tidak lain sebagai jejak langkah dan pengabdian dari kisah awal pendidikan kami selama berada di IAIN Ponorogo. Pengabdian yang kami jalankan tidak lain bertujuan sebagai pengembangan teori dan penjabaran materi dasar yang telah kami dapatkan di jenjang kuliah. Tidak lupa 19 kisah nyata yang telah kami buku kan dalam buku antologi Bait Literasi Semoga tidak akan pernah terlupakan sepanjang masa. Kisah selama 40 hari telah kamu buku kan dalam buku antologi Bait Literasi Secuil kenangan senang, duka, susah dan sedih sudah tertuang dalam buku antologi ini. Terima kasih teruntuk desa Padas yang sudah bersedia menjadi wadah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah kami lakukan. Dan Terima kasih kami ucapakan kepada seluruh warga Desa Padas yang telah mensukseskan program kerja kami sehingga program kerja kami dapat memberikan arahan baru serta menjadi motivasi bagi seluruh anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Dalam buku antologi Bait Literasi Sebagai wadah pengembangan ilmu yang telah kami dapatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Padas. Terima kasih senantiasa diucapkan sepada seluruh anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah berpartisipasi dan menjadi keluarga terbaik dalam 40 hari lamanya dan sampai jumpa pada takdir terbaik masing-masing.

"Di setiap pertemuan selalu ada perpisahan, pertemuan menjadi bermakna disaat kita bisa menerima dan menghargai setiap proses yang terjadi"

- KPM 95 Padas 2023